

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR**

(Studi Pada Siswa Kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo)

SKRIPSI



Oleh :

ISTIKHAROH

(18410003)

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR**

(Studi Pada Siswa Kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo)

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

ISTIKHAROH

NIM. 18410003

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN
HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR

(Studi Pada Siswa Kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo)

SKRIPSI

Oleh :

ISTIKHAROH

18410003

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I



Novia Solichah, M. Psi

NIP.199406162019082001

Dosen Pembimbing II



Dr. Nur Ila Ifawati, M. Pd

NIDT. 19841211201608012094

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN SELF EFFICACY DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR

(Studi pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo)

Telah dipertimbangkan di depan penguji pada tanggal 3. Okt. 2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I



Novia Solichah, M. Psi

NIP. 199406162019082001

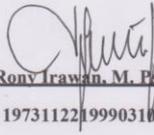
Dosen Pembimbing II



Dr. Nur Ila Ifawati, M. Pd

NIDT. 19841211201608012094

Penguji Utama



Andik Rony Irawan, M. Psi, Psi

NIP. 197311221999031003

Ketua Penguji



Dr. Yulia Sholichatun, M. Si

NIP. 197007242005012003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi Tanggal 3. Okt. 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang



Dr. Hj. Rita Hidayah, M. Si

NIP. 197611282002122001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Istikharoh

NIM : 18410003

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Hubungan *Self Efficacy* Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar (Studi Pada Siswa Kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo)**" adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 3 Okt2022

Penulis



Istikharoh

NIM. 18410003

MOTTO HIDUP

“Keyakinan tanpa usaha adalah kesia-siaan belaka”

-BJ Habibie-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

Kedua orang tua peneliti dan kedua kakak peneliti yang senantiasa mendoakan, mendukung, memberikan dukungan serta perhatian selama proses pengerjaan skripsi.

Diriku sendiri yang telah berhasil melawan rasa malas dan terus berusaha mengerjakan skripsi dengan maksimal.

Sahabat saya Faridatul Wahita yang menemani saya sejak mahasiswa baru hingga saat ini, yang telah mendukung dan memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi.

Saudara M. Adam Maulana Nizar yang telah menemani, memberikan semangat, bahkan sering membantu dalam proses pengerjaan skripsi.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan petunjuk, rahmat, serta hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan syafaat serta petunjuk kepada hambanya. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus ditempuh guna menyelesaikan program S1 Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penulisan skripsi ini, tentunya penulis menemukan banyak kesulitan dan hambatan, namun karea petunjuk Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis mampu melampaui segala rintangan yang ada. Dengan bangga dan rendah diri penulis ungkapkan banyak rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Dr. Rifa Hidayah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Zamroni, S.Psi, M.A., selaku Kepala Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Novia Solichah, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta motivasi yang luar biasa kepada peneliti.
5. Bapak Andik Rony Irawan, M. Psi, Psi, selaku penguji utama yang telah bersedia untuk menguji, memeriksa, dan membantu menyempurnakan penelitian ini.
6. Ibu Dr. Yulia Sholichatun, M. Si, selaku ketua penguji. Peneliti menghaturkan banyak terimakasih atas ketersediaan bapak/ibu dalam menguji, memeriksa, dan membimbing dalam upaya penyempurnaan penelitian ini.

7. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas ilmu, arahan, bimbingan, serta nasihatnya.
8. Teman-teman Psikologi Angkatan 2018, serta sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
9. Bapak H. Agus Ikhwan Mahmudi, S.PD, M.Si., selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Ittihad yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah yang beliau pimpin.
10. Seluruh siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo yang bersedia untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.
11. Serta pihak lain yang ikut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Proses penyelesaian skripsi ini telah dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya, meskipun demikian penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Psikologi dan semua pihak akan tertarik dengan ilmu ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Malang, 2022

Istikharoh

NIM. 18410003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO HIDUP	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المخلص	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II	15
KAJIAN TEORI	15
A. Kemandirian Belajar	15
1. Pengertian Kemandirian Belajar	15
2. Karakteristik Siswa yang Memiliki Kemandirian Belajar	17
3. Aspek-aspek Kemandirian Belajar	19
4. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	20
5. Urgensi Kemandirian Belajar	20
6. Kemandirian Belajar dalam Perspektif Islam	21

B. <i>Self Efficacy</i>	24
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	24
2. Sumber <i>Self Efficacy</i>	26
3. Dimensi <i>Self Efficacy</i>	27
4. Tingkatan <i>Self Efficacy</i>	29
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	31
C. Motivasi Belajar.....	37
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	37
2. Dimensi Motivasi dalam Belajar.....	39
3. Fungsi Motivasi Belajar	41
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	42
5. Indikator Motivasi Belajar	43
6. Karakteristik Individu dengan Motivasi Belajar yang Tinggi	44
7. Upaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....	44
8. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam	45
D. Hubungan <i>Self Efficacy</i> dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang	48
E. Kerangka Berfikir	51
F. Hipotesis Penelitian	51
BAB III	53
METODE PENELITIAN	53
A. Rancangan Penelitian.....	53
B. Identifikasi Variabel Kuantitatif.....	54
C. Definisi Operasional	54
D. Subjek Penelitian	56
E. Tahapan Penelitian.....	59
F. Pengumpulan Data.....	60
BAB IV	73
HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A. Pelaksanaan Penelitian.....	73
B. Hasil Penelitian.....	75
C. Analisis Data.....	80

D. Sumbangsi Efektif Variabel.....	92
E. Pembahasan	97
F. Keterbatasan Penelitian	111
BAB V	112
PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian	57
Tabel 3. 2 Nilai Skoring / Pilihan Jawaban	61
Tabel 3. 3 Blue print skala Kemandirian Belajar	62
Tabel 3. 4 Blue print Skala <i>Self Efficacy</i>	63
Tabel 3. 5 Blue Print Skala Motivasi Belajar	64
Tabel 3. 6 Jadwal Pelaksanaan CVR (Conten Validity Ratio)	67
Tabel 3. 7 Kategorisasi Data.....	71
Tabel 4. 1 Indeks Hasil Validitas Skala Kemandirian Belajar	76
Tabel 4. 2 Indeks Hasil Validitas Skala <i>Self Efficacy</i>	77
Tabel 4. 3 Indeks Hasil Validitas Skala Motivasi Belajar	77
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas	78
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kemandirian Belajar	79
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Self Efficacy</i>	79
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar.....	80
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 4. 9 Tabel Rincian Outlier Skala Kemandirian Belajar	82
Tabel 4. 10 Rincian Outlier Skala <i>Self Efficacy</i>	82
Tabel 4. 11 Rincian Outlier Skala Motivasi Belajar.....	82
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas setelah Eliminasi Outlier	83
Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas.....	84
Tabel 4. 14 Hasil Uji Deskriptif	85
Tabel 4. 15 Hasil Uji Kategorisasi Data Kemandirian Belajar.....	87
Tabel 4. 16 Hasil Visualisasi Uji Kategorisasi Data Kemandirian Belajar	87
Tabel 4. 17 Hasil Uji Kategorisasi Data <i>Self Efficacy</i>	88
Tabel 4.18 Hasil Visualisasi Uji Kategorisasi Data <i>Self Efficacy</i>	88
Tabel 4. 19 Hasil Uji Kategorisasi Data Motivasi Belajar.....	89
Tabel 4. 20 Hasil Visualisasi Uji Kategorisasi Data Motivasi Belajar.....	89
Tabel 4. 21 Hasil Analisis Korelasi antara antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat.....	90
Tabel 4. 22 Hasil Analisis Korelasi Ganda.....	91
Tabel 4. 23 Sumbangan Efektif Variabel Kemandirian Belajar	91
Tabel 4.24 Sumbangan Efektif Variabel <i>Self Efficacy</i>	94
Tabel 4.25 Sumbangan Efektif Variabel Motivasi Belajar.....	95
Tabel 4.26 Sumbangan Efektif/Relatif	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir	51
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Perizinan Pelaksanaan Penelitian Dari Pihak Instansi	124
Lampiran 2 Skala Penelitian	125
Lampiran 3 Data Hasil Cvr	123
Lampiran 4 Skor Hasil Kemandirian Belajar	126
Lampiran 5 Indeks Hasil Uji Reliabilitas	148
Lampiran 6 Indeks Hasil Uji Normalitas	149
Lampiran 7 Hasil Uji Linearitas	150
Lampiran 8 Hasil Uji Deskriptif	151
Lampiran 9 Hasil Uji Kategorisasi Data	152
Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis	153
Lampiran 11 Sumbangsi Efektif Variabel	154
Lampiran 12 Spesifikasi Data Instansi	161
Lampiran 13 Data Subjek Penelitian	163
Lampiran 14 Kartu Bimbingan Skripsi	168

ABSTRAK

Istikharoh. 2022. Hubungan *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar (Studi pada kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo). Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Novia Solichah, M.Psi

Kemandirian belajar adalah sikap inisiatif yang dimiliki oleh individu untuk menentukan tujuan belajarnya. Kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan penelitian sampai pada faktor internal yang bisa menjadi salah satu penyebab timbulnya sikap kemandirian belajar, yaitu *Self Efficacy* dan motivasi belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat *Self Efficacy* (2) mengetahui tingkat motivasi belajar (3) mengetahui tingkat kemandirian belajar (4) mengetahui hubungan *Self Efficacy* dengan kemandirian belajar (5) mengetahui hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar (6) mengetahui hubungan *Self Efficacy* dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasi. Anggota populasi penelitian sebanyak 255 siswa. Sampel penelitian diambil berdasarkan rumus Slovin yaitu 156 siswa pada penelitian awal lalu menjadi 150 siswa setelah proses uji normalitas. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment dan korelasi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tingkat *Self Efficacy* pada siswa mayoritas berada pada kategori sedang dengan skor sebesar 83,3%. (2) tingkat motivasi belajar pada siswa mayoritas berada pada kategori sedang dengan skor sebesar 98,0%. (3) tingkat kemandirian belajar pada siswa mayoritas berada pada kategori sedang dengan skor sebesar 96,7%. (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Efficacy* dengan kemandirian belajar siswa. Dibuktikan dengan jumlah R_{hitung} lebih besar daripada R_{tabel} ($0,442 > 0,159$). (5) terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa. Dibuktikan dengan bahwa R_{hitung} lebih kecil daripada R_{tabel} ($-0,032 < 0,159$). (6) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Efficacy* dan motivasi belajar secara bersamaan dengan kemandirian belajar siswa. Dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi *Self Efficacy* dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa sebesar $R_{yx1x2} = 0,444$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,197.

Kata Kunci : *Self Efficacy*, motivasi belajar, kemandirian belajar

ABSTRACT

Istikharoh. 2022. Relationship between *Self Efficacy* and Learning Motivation on Learning Outcomes (Study in class XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo). Thesis. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Supervisor : Novia Solichah, M.Psi

Learning independence is the attitude of initiative possessed by individuals to determine their learning goals. Independent learning can be influenced by two factors, namely internal factors and external factors. In this study, the researchers set the research limits to the internal factors that could be one of the causes of the emergence of independent learning attitudes, namely *Self Efficacy* and learning motivation. This study aims to (1) determine the level of self efficacy (2) determine the level of learning motivation (3) determine the level of learning independence (4) determine the relationship between self-efficacy and learning independence (5) determine the relationship of motivation learning with learning independence (6) knowing the relationship between self-efficacy and learning motivation with learning independence of class XII students of MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo.

The approach used in this study is a quantitative approach that is correlational. Members of the research population were 255 students. The research sample was taken based on the Slovin formula, namely 156 students in the initial study and then 150 students after the normality test process. Sampling using random sampling technique. This study consisted of two independent variables, namely self-efficacy and learning motivation, and one dependent variable, namely learning independence. The data collection method in this study used a questionnaire. While the data analysis technique in this study uses the Product Moment correlation formula and multiple correlation.

The results of this study indicate that (1) the level of self-efficacy in the majority of students is in the moderate category with a score of 83.3%. (2) the level of learning motivation in the majority of students is in the category moderate with a score of 98.0%. (3) the level of learning independence in the majority of students is in the moderate category with a score of 96.7%. (4) there is a positive and significant relationship between self-efficacy and student learning independence. proven by the number of $R_{\text{calculated}}$ is greater than R_{table} ($0.442 > 0.159$). (5) there is a negative and not significant relationship between learning motivation and student learning independence. It is proved by that $R_{\text{arithmetic}}$ is smaller than R_{table} ($-0.032 < 0.159$). (6) there is a positive and significant relationship between self-efficacy and learning motivation simultaneously with student learning independence. It is proven by the correlation coefficient value of *Self Efficacy* and learning motivation with student learning independence of $R_{y_1x_2} = 0.444$ and the coefficient of determination (R^2) of 0.197.

Keywords: *Self Efficacy*, learning motivation, learning independence

المخلص

الاستخارة. ٢٠٢٢. العلاقة بين الكفاءة الذاتية ودافع التعلم على دوافع التعلم (دراسة في الصف الثاني عشر في المدرسة الثانوية بلوغ فونجوكوسوما). البحث العلمي. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ، مالانج.

المشرف: نوفيا صاليجة م. فيا

استقلالية التعلم هي موقف المبادرة الذي يمتلكه الأفراد لتحديد أهداف التعلم الخاصة بهم. يمكن أن يتأثر التعلم المستقل بعاملين ، وهما العوامل الداخلية والعوامل الخارجية. في هذه الدراسة ، وضع الباحثون حدود البحث للعوامل الداخلية التي يمكن أن تكون أحد أسباب ظهور اتجاهات التعلم المستقلة ، وهي الكفاءة الذاتية وتحفيز التعلم. تهدف هذه الدراسة إلى (١) تحديد مستوى الكفاءة الذاتية (٢) تحديد مستوى دافع التعلم (٣) تحديد مستوى استقلالية التعلم (٤) تحديد العلاقة بين الكفاءة الذاتية واستقلالية التعلم (٥) تحديد علاقة التعلم بالدافع باستقلالية التعلم (٦) معرفة العلاقة بين الكفاءة الذاتية ودافع التعلم باستقلالية التعلم لدى طلاب الصف الثاني عشر في المدرسة الثانوية بيلونج بونجوكوسومو.

النهج المستخدم في هذه الدراسة هو نهج كمي مترابط. كان أعضاء مجتمع البحث ٢٥٥ طالباً. تم أخذ عينة البحث بناءً على معادلة سلوفين ، وهي ١٥٦ طالباً في الدراسة الأولية ثم ١٥٠ طالباً بعد عملية اختبار الحالة الطبيعية. أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات العشوائية. تكونت هذه الدراسة من متغيرين مستقلين ، وهما الكفاءة الذاتية ودافع التعلم ، ومتغير تابع واحد ، وهو استقلالية التعلم. استخدمت طريقة جمع البيانات في هذه الدراسة استبانة. بينما تستخدم تقنية تحليل البيانات في هذه الدراسة معادلة ارتباط لحظة المنتج والارتباط المتعدد.

وأما نتائج هذه الدراسة فهي أن (١) مستوى الكفاءة الذاتية لدى غالبية الطلاب يقع في الفئة المتوسطة بنسبة ٨٣.٣٪. (٢) يقع مستوى دافع التعلم لدى غالبية الطلاب في هذه الفئة متوسطة بنتيجة ٩٥.٠٪. (٣) كان مستوى استقلالية التعلم لدى غالبية الطلاب في الفئة المتوسطة بنسبة ٩٦.٧٪. (٤) هناك علاقة إيجابية وذات دلالة إحصائية بين الكفاءة الذاتية واستقلالية تعلم الطالب. إثباته من خلال عدد R المحسوب أكبر من R جدول (٠.٤٤٢ < ٠.١٥٩). (٥) هناك علاقة سلبية وذات دلالة إحصائية بين دافع التعلم واستقلالية تعلم الطالب. ثبت من خلال أن R حساب أصغر من R جدول (٠.٣٩ > ٠.١٥٩). (٦) هناك علاقة إيجابية وذات دلالة إحصائية بين الكفاءة الذاتية ودافع التعلم في وقت واحد مع استقلالية تعلم الطالب. تم إثبات ذلك من خلال قيمة معامل الارتباط للكفاءة الذاتية وتحفيز التعلم مع استقلالية تعلم الطالب ل R_{xy} ٠.٤٤٤ ومعامل التحديد (R^2) الرابع ٠.١٩٧.

الكلمات المفتاحية: الكفاءة الذاتية ، الدافعية للتعلم ، استقلالية التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa modern ini membawa perubahan yang signifikan dalam masyarakat, sehingga bermunculan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru diberbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Berbagai macam tantangan memang harus dihadapi terlebih lagi tantangan mengenai bagaimana merencanakan dan menyongsong peserta didik untuk hidup dan bertahan dalam setting lingkungan yang dinamis dan penuh persaingan dengan perubahan yang signifikan akibat detonasi kemajuan yang pesat dibidang komunikasi dan informasi. Berbagai macam cara telah ditempuh guna meningkatkan kualitas serta kuantitas pendidikan dengan tujuan untuk menyetarakan kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Engko, 2008).

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan ialah usaha secara sadar dan tersusun untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran guna peserta didik bisa berlaku secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta kapasitas yang nantinya bisa digunakan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Terdapat banyak fungsi dari pendidikan nasional yaitu diantaranya mengembangkan potensi diri dan membentuk kepribadian serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cekatan, kreatif, mandiri, dan menjadi masyarakat yang demokratis, serta bertanggungjawab (Depdiknas, 2003).

Didalam dunia pendidikan, proses belajar secara aktif dan efektif harus ditempuh untuk membimbing murid agar bisa berpikir mandiri. Kualitas kemandirian itu sendiri adalah ciri yang sangat diperlukan manusia dimasa sekarang dan dimasa depan. Disebutkan dalam standart kompetensi kemandirian peserta didik terdapat delapan aspek perkembangan yang mana salah satunya adalah kemandirian akademik (abkin.org). Kemandirian akademik peserta didik dapat ditandai dengan siswa yang aktif serta dapat mengatur kegiatan belajarnya sendiri.

Kemandirian belajar peserta didik merupakan serangkaian proses yang dilalui oleh siswa guna sebagai ajang pengembangan potensi diri yang mereka miliki dan mengintegrasikan ke dalam lingkungannya (Sunaryo Kartadinata, 2001). Oleh sebab itu disini mendefinisikan guru bukan satu-satunya sumber pembelajaran, melainkan hanya sebagai fasilitator siswa untuk lebih mengenal dan mengendalikan dirinya sendiri.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti dilokasi penelitian ialah ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam proses belajarnya,

namun itu semua adalah rangkaian proses dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkannya.

Tuntutan dan tanggung jawab siswa akan berkembang dua kali lipat kepada siswa yang berdomisili di pesantren, seperti yang telah di ketahui bahwasanya MA Al-Ittihad adalah salah satu lembaga yang tergabung dalam YPP (Yayasan Pendidikan dan Pengajaran) Al-Ittihad. YPP Al-Ittihad terdiri dari RA Al-Ittihad, MI Al-Ittihad, MTS Al-Ittihad, MA Al-Ittihad, Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ittihad putra, serta Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ittihad Putri. Maka dari itu siswa yang menempuh pendidikan di MA Al-Ittihad. merupakan gabungan dari siswa yang berdomisili di pondok pesantren dan siswa yang berdomisili di rumah masing-masing. Mereka yang berdomisili di pondok pesantren akan memiliki waktu lebih sedikit untuk belajar dibandingkan mereka yang berdomisili di rumah, karena di sisi lain mereka juga disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Hambatan yang terjadi pada siswa kelas XII yaitu dengan jadwal mereka yang padat, mungkin pemahaman pada materi yang telah disampaikan guru di kelas akan sedikit menurun. Siswa diharuskan memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang telah di sampaikan guru di kelas, karena setiap materi yang disampaikan pertemuan satu berhubungan dengan pertemuan-pertemuan selanjutnya. Dengan begitu, apabila pada pertemuan satu siswa belum mampu memahami materi yang telah disampaikan maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo, dapat diketahui bahwa dalam populasi satu kelas masih banyak individu yang belum bisa fokus ataupun kurang siap menerima materi yang diajarkan oleh guru mereka saat pertama kali memulai pelajaran. Pada saat kegiatan apersepsi pun mereka masih terlihat kebingungan bahkan mengalami kesulitan dalam menjawab berbagai macam pertanyaan yang diajukan oleh guru mereka. Bukan dalam hal itu saja, tetapi perlakuan yang sama dalam hal penugasan, yang mana peserta didik lebih banyak mengobrol dengan temannya, atau lebih suka mencontek hasil pekerjaan temannya yang sudah selesai. Namun, Sebagian kecil dari mereka juga menunjukkan rasa kesiapan dalam hal menerima materi sehingga dapat dikatakan mampu untuk berinteraksi secara aktif selama masa pembelajaran berlangsung termasuk dalam hal penugasan. Hal yang seperti inilah yang menunjukkan bahwasanya kemandirian belajar di lingkup kelas XII MA Al-ittihad masih belum merata dalam satuan mikro.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2005), menyebutkan bahwa kemandirian merupakan keadaan dimana seseorang dapat berdiri sendiri tanpa adanya ketergantungan terhadap orang lain. Dalam kegiatan apapun khususnya dalam hal pembelajaran, kemandirian termasuk dalam sikap pribadi yang sangat dibutuhkan dan diperlukan oleh setiap individu. Kemandirian belajar juga didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam merencanakan serta mengatur semua aktivitas pribadi, kompetensi atau kapabilitas, dan kecakapan secara

mandiri berbekal kemampuan dasar atau kemampuan awal yang dimiliki individu tersebut (Ningsih dan Nurrahmah, 2016). Hal ini berlaku pada semua aspek termasuk dalam hal pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang berada di MA Al-Ittihad, bahwa semuanya hampir mengeluarkan statement yang sama mengenai proses pembelajaran di Madrasah Aliyah tersebut.

Subjek 1 : Bapak F, selaku Waka Humas MA Al-Ittihad sekaligus guru pengampuh mata pelajaran TIK kelas XII

Bapak F mengatakan bahwasanya kemandirian belajar yang ada pada siswa kelas XII masih sangat tidak merata, ada sekumpulan siswa yang sangat tekun dalam hal belajar bahkan sudah memiliki inisiatif untuk membaca sekaligus memahami materi yang belum diajarkan sehingga pada saat tanya jawab dikelas, merekalah murid yang paling aktif menjawab. Begitupun sebaliknya, terdapat sekelompok siswa yang acuh terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru, membuat kericuhan di kelas, sering mencontek pada saat ulangan. Hal ini juga dirasakan oleh hampir semua guru yang mengajar di kelas XII, mereka semua menyampaikan keluhan kesahnya disetiap rapat akhir bulan (Wawancara Bapak F, 19 Oktober 2021, di kantor MA Al-Ittihad).

Subjek 2 : FE, siswa kelas XII

FE mengatakan bahwasanya kegemarannya membaca sudah ada sejak dini, mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru adalah tantangan

baginya dan sudah menjadi tanggung jawab untuk menyelesaikannya. FE hanya meminta tolong kepada guru jika ia mengalami kesulitan, karena menurutnya bertanya kepada teman hanya cukup membuang waktunya saja. FE tergolong siswa yang mandiri dalam belajar karena dia selalu menyelesaikan tugasnya di awal serta aktif bertanya di kelas. FE mengaku bahwasanya ia termotivasi dari kakaknya yang berhasil meraih cita-citanya sebagai dokter karena ketekunannya (Wawancara FE, 19 Oktober 2021, di koridor depan kelas).

Subjek 3 : MM, siswa kelas XII

MM mengatakan bahwasanya ia mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran yang di sampaikan oleh guru terlebih lagi pada mata pelajaran eksakta di jurusannya. MM selalu meminta tolong kepada temannya untuk menjelaskan ulang atas materi yang telah diberikan oleh gurunya. Namun MM juga mengakui bahwasanya dia lebih sering mencontek tugas temannya karena ia enggan untuk mencoba menyelesaikan tugas yang taraf kesulitannya cukup tinggi. MM juga megatakan bahwasanya dia lebih memilih untuk ramai di kelas daripada membaca atau memahami materi yang akan disampaikan oleh guru di dalam kelas (Wawancara MM, 19 Oktober 2021, di dalam kelas).

Berawal dari hasil observasi, wawancara dan permintaan data pasti dari pihak instansi mengenai kemandirian belajar siswa, yang menjadikan peneliti tertarik meneliti aspek kemandirian belajar yang dihubungkan dengan

faktor-faktor yang mempengaruhinya guna untuk menjawab serta memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan kemandirian belajar itu sendiri, sehingga dapat membantu siswa supaya memiliki sikap kemandirian belajar yang tinggi.

Urgensi kemandirian belajar bagi peserta didik ialah agar mereka lebih mempunyai rasa tanggung jawab dalam hal apapun terutama yang berhubungan dengan pribadi mereka masing-masing. Kemandirian belajar akan mengharuskan peserta didik belajar secara aktif, yang mana didampingi dengan niat dari individu tersebut untuk lebih menguasai kompetensi. Kemandirian belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk berusaha menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan oleh pendidik.

Faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan luar diri (faktor eksternal) peserta didik. Kedua faktor tersebut berbanding terbalik, yakni faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sering disebut juga faktor psikis seperti *self-efficacy*, motivasi belajar, sikap, bakat, minat, serta kebiasaan belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi faktor lingkungan alam, sosio-ekonomi, guru, fasilitas, metode mengajar, serta kurikulum. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi faktor kemandirian belajar lebih pada faktor internal yaitu *self-efficacy* dan motivasi belajar (Hasan Basri, 1996).

Self-efficacy termasuk dalam faktor internal dari kemandirian belajar yang memiliki pengertian berupa keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu dalam menyelesaikan tugasnya. Berbagai studi menunjukkan bahwa *self-efficacy* sangat berpengaruh terhadap motivasi, ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya, serta pada aspek prestasi belajar.

Self-efficacy merupakan keyakinan individu mengenai probabilitas keberhasilan atas pencapaian penyelesaian tugas pada tingkat tertentu. Pendapat lain mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang mengenai perilaku atau tindakan yang dilakukan demi mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997). Dengan begitu *self-efficacy* bisa disebut dengan dorongan yang timbul dari dalam diri inividu yang mana dorongan tersebut berupa keyakinan individu untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai tujuannya.

Self-efficacy diperlukan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam hal menghadapi tantangan-tantangan yang muncul seperti menyelesaikan tugas dari tenaga pendidik, pemenuhan target nilai (KKM), dan lain sebagainya. *Self-efficacy* sendiri dibagi dua kategori, yakni *self-efficacy* yang tinggi dan rendah. *Self-efficacy* yang tinggi akan lebih condong pada hal yang positif seperti mendapat ranking atau nilai yang diatas rata-rata, lebih memiliki tujuan yang lebih mantap, lebih tekun dalam belajar, serta sehat secara fisik atau psikis. Begitupun sebaliknya *self-efficacy* dalam kategori rendah lebih condong pada rasa mudah putus asa serta mudah menyerah ketika dihadapkan dengan sebuah permasalahan (Damayanti,

2020). Namun tidak menutup kemungkinan bahwa *self-efficacy* yang rendah justru dimiliki oleh individu yang berbakat (Bandura dalam Sunawan, 2005). Dikondisi yang seperti sekarang ini, siswa diharuskan memiliki keyakinan dan kepercayaan diri (*Self Efficacy*) agar mereka mudah mencapai hasil yang terbaik dalam belajar. Namun tidak terbatas pada kepercayaan diri saja, akan tetapi siswa juga diharuskan memiliki kemampuan manajemen aktivitas belajarnya dengan baik dan mandiri, bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas yang telah diberikan, serta mampu merancang tahapan-tahapan dalam proses pemahaman informasi yang telah diterima. *Self Efficacy* dalam kemandirian belajar mengacu pada kemampuan atau kapasitas untuk beberapa prosedur seperti evaluasi diri, penetapan tujuan, pembuatan keputusan, serta kemampuan kontrol diri dalam aktivitas belajar. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan dalam konteks dan variabel penghubung yang berbeda, menyatakan bahwa “*Self Efficacy* yang dimiliki siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun keyakinan dari dalam diri, karena rangsangan yang diberikan dapat menumbuhkan semangat siswa walaupun harus dihadapkan dengan rintangan yang tergolong sulit dan rumit untuk diselesaikan” (Selvi Ulvina, 2018).

Hal ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yang menghasilkan data berupa “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan kemandirian belajar siswa kelas V SD N se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

self-efficacy, maka semakin tinggi pula kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa”. Selain itu, hasil penelitian di atas selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Irzan Tahar (2006:92) bahwasanya kemandirian belajar dapat dikatakan sebagai ajang kesiapan dari masing-masing individu untuk mau dan mampu belajar yang diawali dari sebuah inisiatif diri sendiri tanpa berpangku tangan kepada orang lain bahkan orang tua sekalipun.

Selain *self-efficacy*, kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain yakni motivasi belajar. Motivasi belajar ialah suatu bentuk dorongan semangat yang ada dalam diri individu untuk melakukan berbagai aktivitas khususnya belajar dengan sangat baik guna mencapai hasil yang bisa disebut maksimal atau sesuai dengan yang ditargetkan bahkan bisa lebih dari itu. Proses belajar akan dikatakan berhasil apabila ada dorongan dari diri sendiri atau yang disebut dengan motivasi belajar (Djamarah, 2011).

Pendapat lain menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan kecenderungan peserta didik dalam belajar yang didorong oleh sebuah hasrat untuk mencapai prestasi yang telah ditargetkan secara sebaik mungkin (Alderfer dalam Hamdu & Agustina, 2011). Individu bisa termotivasi bisa disebabkan oleh bermacam-macam alasan dengan intensitas yang berbeda pula. Peserta didik yang tidak memiliki minat sama sekali terhadap apa yang diajarkan oleh pendidik akan menimbulkan rasa tidak nyaman dalam diri peserta didik tersebut dan mungkin akan mengakibatkan mereka enggan untuk mempelajarinya kembali. Apabila situasi ini terjadi dalam jangka waktu yang panjang, siswa akan kesulitan atau bahkan tidak mampu untuk

mencapai hasil yang telah ditargetkannya. Hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwasanya “tingginya tingkat *Self Efficacy* pada individu dapat memberi dampak positif terhadap mahasiswa pekerja *part-time* yang sedang menyelesaikan skripsi” (Dian Fatmala Sari, 2017). Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Self Efficacy* berperan cukup penting untuk meningkatkan motivasi belajar atau motivasi untuk mengerjakan skripsi bagi mahasiswa pekerja *part-time* tersebut.

Dengan demikian, siswa dengan motivasi yang tinggi akan belajar dengan tekun dan ulet, serta memiliki konsentrasi yang penuh ketika belajar. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar merupakan suatu hal yang dianggap penting dan perlu diperhatikan dalam hal pembelajaran. Prestasi belajar yang rendah juga bisa disebabkan oleh lemahnya atau bahkan tidak adanya motivasi dalam belajar (Hamdu & Agustina, 2011).

Segala hal yang yang berhubungan atau bahkan yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik dapat membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Selain peserta didik, sekolah, dan keluarga pun ikut merasakan dampak positif dari pengetahuan tentang kemandirian belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui secara jelas dan pasti, yang mana semua itu melalui prosedur ilmiah dengan mengangkat judul **“Hubungan *Self-efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat *Self Efficacy* pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo?
2. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo?
3. Bagaimanakah tingkat kemandirian belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo?
4. Bagaimanakah hubungan antara *Self Efficacy* dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo?
5. Bagaimanakah hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo?
6. Bagaimanakah hubungan antara *Self Efficacy* dan motivasi belajar secara bersamaan dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat *Self Efficacy* pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo.

3. Untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo.
4. Untuk mengetahui hubungan antara *Self Efficacy* dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo.
5. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo.
6. Untuk mengetahui hubungan antara *Self Efficacy* dan motivasi belajar secara bersamaan terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemikiran tentang kemandirian belajar sekaligus faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga bisa digunakan sebagai referensi atau literatur dalam melaksanakan penelitian yang relevan di masa depan serta dapat membantu mengembangkan keilmuan psikologi khususnya psikologi belajar dan psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Pendidik

Guru dapat memberikan peserta didik tampilan umum tentang proses pembelajaran yang terjadi dalam lingkup Pendidikan agar dapat memberikan solusi terbaik dalam proses pembelajaran di

masa depan dengan cara mempromosikan efektivitas diri dan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta pemecahan masalah atau dapat digunakan sebagai solusi untuk lebih mampu meningkatkan self-efficacy dan motivasi belajarnya.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan juga sebagai ajang latihan untuk menambah kesiapan bagaimana kelak menghadapi realita proses belajar mengajar dikelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Suatu kekuatan yang ada pada diri seseorang yang mana semua itu diperoleh dari proses manifestasi kemandirian serta salah satu proses terwujudnya kesempurnaan sering disebut dengan istilah kemandirian. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi bahkan menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran ialah sikap kemandirian dalam belajar.

Sunaryo Kartadinata (2001) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengembangkan potensi-potensi yang dapat menjadikannya pribadi yang mandiri, siswa belajar didorong oleh kemauan dari dalam dirinya sendiri, sedangkan imbalan atau nilai ialah sebuah hasil dari proses yang dilaluinya. Seperti halnya guru di sekolah hanya sebagai salah satu sumber pembelajaran, namun guru bukan sebagai pengendali diri siswa untuk lebih giat belajar.

Kemandirian belajar juga diartikan sebagai sebuah sikap yang diperoleh seseorang sesuai dengan tahapan perkembangannya, proses dimana individu mulai mengenal berbagai situasi dan kondisi yang menuntut individu tersebut untuk beradaptasi serta mampu berpikir kritis dalam mengatasi apapun yang sedang atau akan terjadi pada dirinya.

Ada beberapa istilah yang mengandung beberapa pengertian tentang kemandirian belajar siswa yang salah satunya seperti yang dicetuskan oleh Bandura (dalam Tri Damayanti, 2008) yang menyatakan bahwa nama lain dari kemandirian belajar ialah *self regulated learning*. lebih lanjut Zimmerman (2004) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai kemampuan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajarnya, baik secara kognitif maupun behaviour. Secara kognitif, individu dapat merencanakan, menginstruksi diri dalam proses belajarnya. Sedangkan secara behaviour, individu sudah dapat menyeleksi sekaligus menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar. Disisi lain, pendapat Haris Mudjiman (2009) yang menyebutkan bahwa kemandirian belajar juga sering disebut sebagai *self motivated learning*. Tidak terlalu jauh berbeda dengan pendapat dua tokoh sebelumnya, Hiemstra (1994) yang juga menyebutkan istilah lain dari kemandirian belajar yakni *self directed learning*.

Belajar mandiri tidak berarti selalu belajar sendiri, melainkan dimana individu dapat melatih kemampuan dan keterampilan dalam proses belajar tanpa rasa bergantung kepada orang lain disertai dengan inisiatif individu itu sendiri (Rusman, 2014). Kemandirian bukan tentang sikap tidak mau memikirkan orang lain karena pada dasarnya manusia juga makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam proses kelangsungan kehidupannya (Herman Mudjiono dan W. Hisbaron M (1996). Perilaku yang dilakukan atas inisiatif diri sendiri atau bahkan bisa mencari solusi atas permasalahan

yang ada secara individu tanpa adanya pengaruh atau arahan dari orang lain juga disebut dengan kemandirian (Bhatia, 1990).

Kemandirian belajar ialah dimana individu mempunyai kemampuan dapat memecahkan masalah, menetapkan sebuah tujuan serta dapat mengevaluasi hasil pembelajaran (Rusman, 2014). Kemandirian belajar juga sering diartikan sebagai tolak ukur sejauh mana individu mampu belajar serta memecahkan masalah berdasarkan inisiatif dan pola pikir kritis yang dimilikinya tanpa adanya pengaruh dari orang lain (Irzan Tahar, 2006).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya kemandirian belajar memiliki pengertian sebagai inisiatif yang dimiliki oleh individu dalam aktivitas belajar tanpa adanya pengaruh dari orang lain.

2. Karakteristik Siswa yang Memiliki Kemandirian Belajar

Chabib Thoha H.M (1996) menyebutkan beberapa ciri dari kemandirian belajar, antara lain:

- a. Memiliki pola pikir yang kritis.
- b. Memiliki komitmen yang kuat
- c. Menghadapi berbagai masalah dengan pikiran yang tenang
- d. Pandai dalam mencari solusi atas sebuah permasalahan
- e. Memecahkan masalah dengan usahanya sendiri tanpa melibatkan bantuan orang lain

- f. Tetap memiliki rasa percaya diri yang tinggi
- g. Rajin dan memiliki kedisiplinan yang tinggi
- h. Bertanggung jawab atas semua perbuatan yang telah dilakukan.

Babari (2012) menyatakan bahwa kemandirian belajar terdiri dari beberapa aspek yaitu :

- a. Memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi
- b. Individualis
- c. Ahli di bidang tertentu
- d. Mampu memmanagemen waktu dengan baik

Berdasarkan riset Guglielmino dan Gugielmino (dalam Puspitasari, 2003) menyebutkan beberapa karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar dalam kategori tinggi antara lain:

- a. Memiliki inisiatif yang tinggi dalam hal belajar
- b. Menyukai tantangan dan tidak takut mencoba hal baru
- c. Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi
- d. Mampu memprioritaskan hal-hal yang memang semestinya diprioritaskan
- e. Memiliki sifat ambisius dalam hal belajar

Berdasarkan paparan para ahli mengenai beberapa karakteristik kemandirian belajar seperti yang telah disebutkan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya siswa yang mempunyai kemandirian belajar tingkat tinggi adalah mereka yang memiliki inisiatif dan pola pikir yang

kritis, memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, bertanggungjawab atas semua yang telah dilakukannya, tidak mudah terkena pengaruh orang lain, tekun serta disiplin waktu.

3. Aspek-aspek Kemandirian Belajar

Sunaryo Kartadinata (2001) menyebutkan bahwa kemandirian belajar memiliki 5 aspek, antara lain :

- a. Memiliki rasa tanggung jawab yang besar dengan ciri-ciri dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa bantuan dari orang lain, kesiapan atas resiko dari perbuatan yang telah dilakukan, mampu membuat keputusan sendiri, dan lain sebagainya.
- b. Inisiatif dengan ciri-ciri mempunyai daya kreasi yang tinggi, serta mempunyai ide atau gagasan yang cemerlang. Individu yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung tidak suka melihat bahkan meniru dalam mengerjakan tugas.
- c. Gigih dan progresif dengan ciri-ciri memiliki rasa pantang menyerah dalam menyelesaikan tugasnya. Individu yang memiliki kemandirian belajar tingkat tinggi akan memiliki sikap pantang menyerah dan suka melakukan hal-hal baru dihidupnya.
- d. Kemantapan diri, dengan ciri-ciri dapat menerima apapun yang ada dalam diri sendiri, serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

- e. Pengendalian diri dengan ciri-ciri memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi dan tindakan dengan baik. Individu dengan kemandirian belajar yang tinggi akan mampu bersikap disiplin dan mampu mengendalikan tindakannya dalam menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggungjawabnya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Hasan Basri (1996) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar, antara lain:

- a. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang sering juga disebut dengan faktor lingkungan.

- b. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau bisa juga dipengaruhi oleh faktor keturunan, seperti bakat, minat, intelektual, dll.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri (internal) serta faktor yang berasal dari luar diri (eksternal).

5. Urgensi Kemandirian Belajar

Herman Holstein (1986) berpendapat bahwa proses belajar akan terbantu dengan tingginya tingkat kemandirian belajar, pengaktifan

pengetahuan dan pematapan keilmuan yang telah dipelajari mampu memberikan dorongan sehubungan dengan penyelesaian permasalahan kesulitan belajar. Kebiasaan belajar atas inisiatif individu dapat memuat proses metakognitif yang mengakibatkan individu tersebut dapat dengan tenang untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan urgensi kemandirian belajar yakni dapat menjadikan individu sebagai pribadi yang ulet, tekun, bertanggung jawab, serta pandai dalam memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain.

6. Kemandirian Belajar dalam Perspektif Islam

Kemandirian biasanya identik dengan kata inisiatif, mampu bertanggung jawab atas semua yang telah diperbuat, serta mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain. Firman Allah dalam surat Ar-Rad ayat 11 yang menggambarkan tentang bentuk kemandirian dalam hal belajar sebagai berikut :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّ مَا يَفْعَلُونَ حَتَّى يُعْزِرُوا مَا بِنَفْسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, 2010).

Surat Ar-Rad ayat 11 turun di Makkah, memberitahukan bahwa setiap manusia selalu diberi kesempatan untuk mengubah situasi dan kondisi hidupnya. Hamka (1982) menafsirkan sebagai kekuatan yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia sehingga dapat mengontrol tindakannya secara mandiri di bawah naungan Allah SWT.

Dari ayat di atas dapatlah kita pahami bahwasanya nasib serta keadaan seseorang bisa saja dirumah berdasarkan kemauan individu tersebut untuk merubahnya. Seperti halnya seseorang yang perekonomiannya tergolong menengah ke bawah tidak akan bisa berkembang atau berubah keadaannya tanpa adanya kemauan yang kuat dari dirinya untuk merubah situasi dan keadaannya. Maka dari itu, sikap kemandirian utamanya dalam hal belajar sifatnya sangat dipentingkan dan juga diharuskan dimiliki oleh setiap individu.

Seperti penjelasan yang tertuang dalam Hadist Riwayat Bukhori yaitu :

عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ، مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَأَنْ يَخْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُرْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا، فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ»

Artinya : “dari Abu Ubaid, hamba Abdurrahman bin Auf. Ia mendengar Abu Hurairah berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sungguh, pikulan seikat kayu bakar di atas punggung salah seorang kamu (lantas dijual) lebih baik daripada ia meminta-minta kepada orang lain, entah itu diberi atau tidak diberi” (HR Bukhari).

Dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwa selagi bisa berusaha sendiri, maka kita sebagai manusia yang diberi akal dan pemikiran yang sehat diwajibkan untuk terus berusaha berdiri di atas kaki kita sendiri

tanpa bergantung kepada orang lain begitupun dengan hal belajar, seseorang diharuskan bisa lebih berinisiatif terhadap pola dan perkembangan pemikirannya sendiri. Seperti halnya yang dicontohkan nabi, kemandirian merupakan salah satu dari ribuan sifat baik nabi. Hal ini sesuai dengan apa yang disabdakan Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ»

Artinya: “dari Miqdam, dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda, “Tiada sesuap pun makanan yang lebih baik dari makanan hasil jerih payahnya sendiri. Sungguh, Nabi Daud AS itu makan dari hasil keringatnya sendiri” (HR Bukhari).

Hadist diatas mengisyaratkan kepada umatnya agar senantiasa berusaha semaksimal mungkin serta ikhlas menerima imbalan sesuai dengan apa seberapa besar usaha yang telah dilakukan. Begitupun dalam hal belajar, diharapkan individu untuk lebih berinisiatif untuk menyelesaikan masalahnya sendiri serta mampu memanagemen waktu belajar tanpa bantuan orang lain. Untuk masalah hasil juga bisa digunakan sebagai tolak ukur atau bahan evaluasi agar bisa lebih baik lagi kedepannya. Seperti kata pepatah yang mengungkapkan “siapa yang bersungguh-sungguh dalam berusaha maka ia akan mendapatkan sesuai dengan apa yang telah ia usahakan”.

Selain hadist-hadist di atas, kemandirian juga dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Jumu’ah ayat 10 sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”(Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah, 2010).

Quraish Shihab (2007) menafsirkan ayat di atas sebagai bentuk ekspetasi dalam diri individu., sebagaimana dalam hal belajar individu juga harus mempunyai ekspetasi nilai yang maksimal. Nilai maksimal tentu tidak bisa didapatkan secara instan, salah satunya individu harus memiliki sikap kemandirian dalam belajar. Ekspetasi-ekspetasi tersebut tentunya diiringi dengan bantuan dari Allah, karena barang siapa yang melakukan sesuatu dengan mengatasnamakan Allah maka akan mendapatkan kemenangan.

Dari ayat diatas, dapat ditarik pemahaman bahwasanya manusia dituntut untuk tidak memelihara sifat malas supaya kebutuhannya lekas terpenuhi tanpa melupakan kewajibannya sebagai hamba Allah. Dengan demikian, Al-Qur’an mempunyai persamaan dalam hal paradigmatik yang bisa digunakan sebagai acuan teori kemandirian belajar.

B. *Self Efficacy*

1. Pengertian *Self Efficacy*

Self Efficacy atau efikasi diri merupakan jenis evaluasi diri yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam memberi sebuah keputusan, membedakan mana yang baik dan buruk, serta yang

berdampak positif dan negatif. Seperti pada teori yang ditunjukkan oleh Bandura (2010) dalam penelitiannya, *Self Efficacy* merupakan rasa yakin serta rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang dalam memmanifestasikan kemampuannya serta kakuasaannya dalam lingkungan terutama dalam hal belajar.

Self Efficacy memiliki pengertian sebagai bahan penilaian secara individu mengenai kapasitas dirinya dalam mencapai sebuah tujuan tertentu (Woolfolk, 2014). Individu dengan tingkat *Self Efficacy* yang tergolong tinggi menunjukkan bahwasanya mereka mempunyai kemampuan yang baik dalam hal membuat sebuah keputusan dalam hidupnya, sedangkan individu dengan tingkat *Self Efficacy* yang rendah akan cenderung merasa dirinya hanya hidup dengan mengikuti alur kehidupan saja, tidak ada perubahan yang signifikan dalam kehidupannya (Sitti Fitriana, 2015).

Self Efficacy merupakan *judgement* individu berdasarkan kapasitasnya untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Yang menjadi konsep dasar teori *Self Efficacy* adalah kepercayaan diri individu mengenai kapasitas dalam mengolah pikiran, perasaan, serta tingkah lakunya. Namun, *Self Efficacy* tidak selalu mendeskripsikan kapasitas atau kemampuan yang sebenarnya, tetapi lebih terkait dengan kepercayaan diri yang dimiliki individu tersebut (Bandura, 1997).

Self Efficacy atau efikasi diri selalu berkaitan dengan hamper keseluruhan dari proses kehidupan yang dialami oleh manusia, mereka selalu produktif, memiliki pemikiran yang inovatif, mampu memotivasi diri sendiri dan menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain, serta mampu mengatasi rasa keputusasaan dan tekanan mental dari lingkungan sekitar. Dengan begini, pengambilan keputusan juga sangat dipengaruhi oleh efikasi diri (Dede, 2011).

Berdasarkan pengertian *Self Efficacy* dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *Self Efficacy* adalah rasa percaya atau keyakinan individu mengenai kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya.

2. Sumber *Self Efficacy*

Dede Rahmat (2011) menyebutkan bahwasanya ada empat sumber yang menjadi dasar dari pembentukan *Self Efficacy*, yaitu :

a. Mastery Experience atau pengalaman dalam hal keberhasilan

Efikasi diri dapat ditingkatkan melalui keberhasilan yang sering diperoleh oleh individu, sedaangkan seseorang yang lalai dalam melakukan sesuatu dapat menurunkan tingkat efikasi diri. Kejadian di masa lalu akan menjadi tolak ukur pengubah tingkat efikasi diri yang sangat signifikan.

b. *Vicarius Experience* atau teori modeling

Penilaian individu terhadap dirinya sendiri dengan menggunakan keberhasilan orang lain sebagai tolak ukurnya. Ketika individu merasa mampu dan yakin untuk melakukan tindakan yang telah dicapai oleh orang lain, maka efikasi diri individu tersebut bisa lebih meningkat.

c. *Social Persuasion*

Efikasi diri juga dapat ditingkatkan serta dilemahkan oleh pengaruh dari orang lain. Seperti halnya ketika individu mendapatkan dukungan dan dorongan dari orang-orang terdekat maka tingkat efikasi diri akan berada pada tingkatan tinggi.

d. *Emosional States* dan *Somatic*

Pada umumnya, individu mengharapkan keberhasilan dalam situasi yang tenang dan tidak dalam tekanan, serta gangguan somatic. Emosi yang positif akan mempengaruhi tingkatan efikasi diri individu.

3. Dimensi *Self Efficacy*

Bandura (1997) menyebutkan beberapa aspek atau dimensi yang mempunyai keterkaitan dengan kapasitas seseorang, antara lain :

a. Dimensi Tingkat Level (*Level*)

Dimensi ini mengacu pada tingkat kesulitan yang harus dihadapi individu ketika sedang menghadapi sebuah permasalahan. Individu dengan tingkat *Self Efficacy* yang tinggi maka akan berusaha untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan baik. Berbanding

terbalik dengan individu dengan tingkat *Self Efficacy* yang rendah akan mudah berputus asa terhadap tugas atau permasalahan yang sedang dihadapinya serta lebih merasa semuanya terletak diluar batas kemampuannya. Dimensi ini jugaberkaitan dengan pemilihan perilaku yang akan pantas dilakukan dan yang pantas untuk dihindari.

b. Dimensi Kekuatan (*Strenght*)

Dimensi ini erat hubungannya dengan keyakinan atau keraguan yang ada dalam diri individu terhadap kemampuan atau kapasitas yang dimilikinya. Tingginya tingkat keyakinan akan mendorong individu untuk tetap bertahan dan bersemangat dalam mencapai target kehidupannya. Namun, tingginya tingkat keraguan dalam diri individu akan lebih mudah digoyahkan apalagi dengan adanya pengalaman yang tidak mendukung. Sehingga semakin tinggi tingkat kerumitan suatu masalah atau kesulitan suatu tugas, maka semakin menurun tingkat keyakinan individu untuk menyelesaikannya.

c. Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Dimensi ini identik dengan ragam situasi dan kondisi individu yang sudah memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya. Individu dapat memperkirakan tingkat *Self Efficacy*nya pada tingkat tingi hanya pada peristiwa tertentu saja atau bahkan pada banyak peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya.

4. Tingkatan *Self Efficacy*

Secara umum, efikasi diri terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu :

a. *Self Efficacy* Tingkat Tinggi

Individu yang gigih dalam upaya pencegahan kegagalan yang akan muncul, individu yang pada umumnya gemar mencoba hal baru, serta individu yang yakin bahwa kerja kerasnya akan membuahkan hasil yang setimpal dengan usahanya (Bandura, 1997).

Berikut ciri-ciri individu yang memiliki tingkat *Self Efficacy* yang tinggi, antara lain :

- 1) Individu mampu mengendalikan semua permasalahan yang sedang dihadapinya
- 2) Yakin bahwa setiap masalah pasti ada solusinya
- 3) Memiliki keyakinan bahwa permasalahan itu harus diselesaikan bukan dihindari
- 4) Pantang menyerah
- 5) Yakin terhadap kapastitas yang dimilikinya
- 6) Selalu mengevaluasi setiap kegagalan yang terjadi dihidupnya
- 7) Gemar mencoba hal baru

Individu yang mampu dan mempunyai kinerja yang sangat baik dalam menyelesaikan berbagai tugasnya merupakan individu yang memiliki tingkat *Self Efficacy* yang tinggi.

b. *Self Efficacy* Tingkat Rendah

Individu dengan tingkat *Self Efficacy* yang rendah cenderung pesimis dengan kemampuan dirinya sendiri, individu yang selalu ragu dalam mengerjakan sesuatu, serta individu yang akan merasa terancam apabila berhadapan dengan tugas yang tergolong sulit dalam penyelesaiannya.

Berikut ini merupakan ciri-ciri individu dengan tingkat *Self Efficacy* yang rendah, antara lain :

- 1) Individu yang merasa ragu dalam menyelesaikan sebuah permasalahan
- 2) Ragu akan kapasitas dirinya sendiri
- 3) Cenderung menutup diri
- 4) Mudah menyerah dan putus asa
- 5) Enggan mengevaluasi diri sendiri
- 6) Tidak bertanggung jawab dan berkomitmen atas tugas yang diberikan kepadanya

Individu dengan *Self Efficacy* yang rendah cenderung akan menghindari tugas-tugas yang sulit karena dianggap sebagai ancaman bagi dirinya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Self Efficacy*, antara lain :

1) Budaya

Budaya dapat mempengaruhi *Self Efficacy* melalui rasa kepercayaan (*belief*), nilai yang terdapat dalam diri individu (*value*), serta proses pengendalian diri yang berfungsi sebagai konsekuensi atau dampak dari keyakinan akan *Self Efficacy*.

2) Jenis kelamin atau gender

Faktor ini selaras dengan hasil dari penelitian Bandura yang menyatakan bahwasanya tingkat *Self Efficacy* yang dimiliki wanita cenderung lebih tinggi daripada laki-laki, hal ini disimpulkan dari aspek pengelolaan peran dari seorang wanita dan laki-laki itu sendiri.

3) Sifat dari tugas/masalah yang dihadapi

Tingkat kesulitan tugas atau masalah yang dihadapi oleh individu cenderung akan mempengaruhi penilaian individu terhadap kapasitas atau kualitas dirinya sendiri.

4) Intensif eksternal

Bandura dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu aspek yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *Self Efficacy* yaitu dorongan

atau stimulus yang diberikan orang lain sebagai gambaran keberhasilan seorang individu.

5) Status atau peran individu dalam lingkungan

Individu yang memiliki peran atau status dalam lingkungannya cenderung memiliki *Self Efficacy* yang tinggi, begitupun sebaliknya individu yang tidak memiliki status dalam lingkungannya cenderung akan memiliki kualitas kontrol yang lebih rendah serta memiliki tingkat *Self Efficacy* yang rendah pula.

6) Informasi tentang Diri

Self Efficacy yang tinggi bisa dimiliki jika individu mendapatkan banyak informasi positif tentang dirinya termasuk kemampuannya. Begitupun sebaliknya, tingkat *Self Efficacy* menurun jika individu menerima informasi yang negative mengenai dirinya.

1. Cara Meningkatkan *Self Efficacy*

Muhammad Busro (2018) menyebutkan beberapa cara meningkatkan *Self Efficacy* adalah:

- a. Evaluasi diri secara mandiri dan objektif, telusuri dan kembangkan semua kemampuan yang ada pada diri sendiri
- b. *Self reward*, hargai dan jujur terhadap diri sendiri mengenai kemampuan yang dimiliki serta semua proses yang sudah dilewati dalam setiap fase kehidupannya
- c. Selalu berpikir positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

2. Manfaat *Self Efficacy*

Self Efficacy berpengaruh penting dalam keberlangsungan kehidupan individu terutama dalam kehidupan sosialnya. Beberapa manfaat yang bisa diperoleh jika individu memiliki *Self Efficacy* dalam dirinya, antara lain :

a. Penetapan tingkah laku

Individu akan lebih selektif dalam melakukan sesuatu sebagai upaya penyelesaian tugas atau pemecahan masalah yang sedang dihadapinya.

b. Penetapan karir

Seperti halnya tingkah laku, individu akan lebih selektif terhadap karir yang akan dijalaninya. Individu akan menekuni karir yang dianggap selaras dengan kemampuan yang dimilikinya.

c. Kuantitas usaha

Individu yang memiliki semangat positif dalam pencapaian target dalam hidupnya adalah individu dengan *Self Efficacy* tingkat tinggi.

d. Motivasi diri

Individu yang pantang menyerah walaupun dihadapkan dengan kegagalan secara terus menerus dalam proses pencapaian target kehidupannya.

e. Pola pikir

Jika individu mengalami kendala dalam hal penyelesaian tugas atau masalahnya, individu dengan *Self Efficacy* yang tinggi akan cenderung mencari solusi akan permasalahan yang ia hadapi.

3. *Self Efficacy* dalam Perspektif Islam

Self Efficacy diartikan sebagai persepsi individu mengenai kapasitas atau kemampuannya dalam memecahkan masalah atau mencapai tujuan kehidupannya. Memiliki rasa yakin terhadap kemampuan yang ada pada diri individu atau biasa disebut dengan *Self Efficacy* sangat dianjurkan dalam Islam. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 286 adalah sebagai berikut :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ إِنَّتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapatkan (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapatkan (siksa) dari (kejahatan) yang telah diperbuatnya. (Mereka berdoa) : “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir” (Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah, 2010).

Hamka (1982) menafsirkan ayat diatas adalah sebagai kemauan atau tekad terkait kemampuan yang ada dalam diri masing-masing manusia. Manusia diciptakan lengkap dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, Allah memerintahkan manusia agar tidak mudah membandingkan pencapaian antar individu satu dengan yang lainnya.

Ayat diatas mengandung pengertian bahwa setiap permasalahan yang dialami manusia sudah berdasarkan batas kemampuan manusia itu sendiri dalam menghadapinya serta menunjukkan bahwa setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Allah juga telah menjanjikan bahwasanya nasib suatu hambanya bisa diubah menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya asal hamba tersebut mau dan rajin berusaha. Ayat ini juga mengisyaratkan bahwa *Self Efficacy* sangat dibutuhkan dalam proses pencapaian sebuah tujuan.

Salah satu akhlak terpuji yang tertuang dalam ayat diatas adalah mengharap kebaikan (rahmat) dari Allah SWT. Sedangkan dalam penelitian ini yang harapan (*roja*) adalah target kehidupan dimasa depan tanpa melupakan kewajiban dari Sang Pencipta. Dari pengharapan tersebut muncullah sikap *khusnudzon* atau berprasangka baik, dalam artian individu memiliki pemikiran yang maju dan selalu berkomitmen dalam mengaktualisasikan dirinya dengan diiringi pikiran-pikiran yang islami. Ayat ini erat kaitannya dengan *Self Efficacy*, yaitu rasa yakin dan percaya terhadap kapasitas diri sendiri dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam kehidupannya.

Self Efficacy atau konsep keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam proses pencapaian target kehidupannya selalu dikaitkan dengan sikap keimanan kepada Allah SWT, sebagaimana yang tertuang dalam hadist riwayat Ibnu Umar sebagai berikut :

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

Artinya : “Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya. Serta Bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau mati besok pagi” (HR. Ibnu Umar).

Quraish Shihab (2007) menjelaskan penafsiran dari hadist diatas adalah pemberitahuan kepada umat manusia bahwasanya untuk seperlunya saja mencari kenikmatan dunawi. Semua ini dikarenakan manusia diharuskan untuk berpikir bahwa mereka akan hidup selamanya sehingga masih memiliki banyak waktu untuk mengejanya.

Hadist di atas menjelaskan bahwa keteguhan atau keyakinan dalam diri individu sangat dipentingkan dalam islam. Dalam proses mencapai sebuah tujuan, setidaknya individu harus memiliki dua bentuk pengharapan (ekspektasi) dalam dirinya, salah satunya yaitu *Self Efficacy*. *Self Efficacy* dalam ayat ini memiliki pengertian sebagai bentuk usaha yang dilakukan individu atas dorongan motivasi serta persepsi terhadap kemampuan yang dimilikinya guna mencapai apa yang telah ditargetkan dalam kehidupannya. Sebagaimana penjelasan di atas bahwasanya individu dengan tingkat *Self Efficacy* yang tinggi akan cenderung lebih merasa percaya diri dan meyakini atas kemampuan yang ada dalam diri individu tersebut, maka tertuang dalam Al-Qur'an keyakinan individu tersebut selalu disandarkan terhadap rahmat Allah SWT.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya, setiap individu pasti mempunyai kondisi internal seperti halnya motivasi belajar yang selalu mengambil peran dalam setiap proses belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai daya dorong dalam diri individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya. Sardiman (2012) mendefinisikan bahwa motivasi dalam kegiatan belajar memiliki pengertian sebagai dorongan menyeluruh berasal dari dalam diri individu yang membangkitkan semangat belajar serta yang mengarahkan pada aktivitas belajar sehingga individu bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

Khodijah (2014) mendefinisikan motivasi belajar sebagai perubahan energi menjadi bentuk tingkah laku nyata yang disebabkan oleh sebuah dorongan dari dalam diri individu tersebut. Dengan pengertian lain bahwasanya motivasi belajar ialah sebuah kondisi psikologis yang membuat seseorang lebih semangat dalam belajar.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menjadi pendorong, penggerak, penunjuk arah yang dapat menimbulkan terjadinya suatu tindakan khususnya belajar (Djamarah, 2011). Selaras dengan pendapat Uno (2019) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah sebuah daya penggerak yang muncul disebabkan oleh beberapa stimulus dari dalam maupun luar diri individu, yang menjadikan individu tersebut lebih bersemangat melakukan aktivitas belajar yang lebih baik dari biasanya.

Slavin (2008) mengaitkan motivasi dengan belajar, menurut pendapatnya keefektifan kegiatan belajar siswa juga dipengaruhi oleh motivasi. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung akan lebih tekun dan sigap dalam menghadapi kesulitan. Dengan adanya motivasi siswa juga akan lebih giat belajar untuk mencapai kesuksesan yang telah ditargetkannya.

Clayton Alderfer (2004) mendefinisikan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk meraih prestasi sebaik mungkin bisa dinamakan motivasi dalam belajar. Motivasi belajar juga sering diartikan sebagai keinginan individu untuk mengembangkan potensi yang di miliki sehingga ia bisa meraih prestasi yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari beberapa uraian pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan yang ada dalam diri siswa untuk bertingkah laku lebih baik dari sebelumnya. Motivasi belajar tidak hanya mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar, tetapi juga bisa digunakan sebagai penjamin dari proses kegiatan belajar, serta memberikan pengarahan pada saat kegiatan belajar berlangsung guna untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh siswa tersebut.

2. Dimensi Motivasi dalam Belajar

Dalam perkembangannya, motivasi terbagi menjadi beberapa macam. Djamarah (2011) menyebutkan bahwa motivasi terdiri dari dua macam, yaitu :

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang ada dalam diri individu tanpa ada pengaruh dari orang lain. Misalnya keinginan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu, disiplin waktu dalam belajar, dll.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berfungsi karena ada dorongan atau bahkan paksaan dari orang lain. Misalnya pengaruh dari keluarga, hadiah, ajakan untuk belajar, fasilitas yang digunakan untuk belajar, dll.

Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009) motivasi terbagi menjadi tiga golongan, yaitu :

a. Motivasi objektif

Motivasi yang bisa digunakan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang berada di atas kebutuhan biologis, seperti motivasi belajar, motivasi untuk bekerja, motivasi untuk berlibur, motivasi untuk beragama, dll.

b. Motivasi organis atau biologis

Motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan biologis seseorang, misalnya kebutuhan untuk makan, kebutuhan untuk minum, kebutuhan untuk beristirahat, dll.

c. Motivasi darurat

Motivasi yang muncul pada sata individu dihadapkan pada situasi darurat atau tertekan, misalnya motivasi untuk berlari menghindari segala sesuatu yang mengancam keselamatannya, motivasi untuk berteriak meminta tolong, dll.

Berdasarkan uraian tentang macam-macam motivasi di atas, motivasi belajar berkedudukan sejajar dengan motivasi-motivasi lainnya. Motivasi belajar muncul karena adanya kesadaran dari dalam diri individu serta ada yang muncul karena pengaruh dari orang lain atau lingkungannya. Misalnya, jika motivasi itu muncul dari dalam diri siswa, siswa tidak akan mudah menyerah dan akan selalu berusaha melakukan apapun semi mencapai apa yang telah menjadi tujuannya. Lalu, apabila motivasi itu timbulnya dari lingkungan atau orang lain biasanya motivasi itu tidak berlangsung lama dan memiliki batas waktu.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Sardiman (2006) membagi fungsi motivasi belajar menjadi tiga, yaitu :

- a. Sebagai dorongan atau daya penggerak pelepas energi untuk melakukan sesuatu
- b. Sebagai penentu arah dan aktivitas apa yang harus dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- c. Sebagai penyeleksi aktivitas-aktivitas apa saja yang harus dilakukan guna mencapai tujuan dan mengeliminasi aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan proses pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan oleh individu tersebut.

Hamalik (2011) menyebutkan beberapa fungsi motivasi belajar, diantaranya :

- a. Motivasi bisa digunakan sebagai daya pendorong atas terjadinya sesuatu kelakuan atau perbuatan.
- b. Digunakan sebagai pengarah agar perbuatan yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan
- c. Sebagai penentu cepat atau lambatnya suatu pekerjaan yang telah diamanahkan kepada individu untuk menyelesaikannya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2006) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, antara lain :

- a. Keinginan kehidupan di masa depan (cita-cita) siswa
- b. Kapasitas atau kemampuan siswa
- c. Kualifikasi diri siswa (jasmani dan rohani)
- d. Situasi dan kondisi lingkungan siswa
- e. Semangat dan pengalaman siswa dalam proses belajar
- f. Usaha guru dalam proses belajar mengajar

Sedangkan menurut Hamalik (2011), motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, kondisi jasmani dan rohani siswa, serta kemampuan kognitif dan intelegensi yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Motivasi belajar yang tinggi cenderung terdapat pada individu yang memang usianya masih termasuk dalam usia sekolah, sehat jasmani dan rohaninya, serta memiliki tingkat kecerdasan yang sesuai dengan usianya. Sebaliknya, individu yang telah lanjut usia serta sedang sakit fisik atau rohaninya akan berdampak pada rendahnya tingkat motivasinya dalam hal belajar.

Mudjiman (2007) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan motivasi belajar dalam diri individu, antara lain :

- a. Faktor pemahaman yang dimiliki individu mengenai fungsi dan kegunaan belajar
- b. Faktor keinginan untuk belajar
- c. Faktor penguasaan diri dalam hal belajar
- d. Faktor kegemaran belajar
- e. Faktor implementasi aktivitas belajar
- f. Faktor nilai yang didapatkan setelah proses belajar berlangsung
- g. Faktor kebanggaan atas prestasi yang telah dicapai
- h. Faktor keunikan dalam hal pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya : usia, lingkungan, fasilitas, cita-cita, kemampuan, kemauan, dan masih banyak lagi.

5. Indikator Motivasi Belajar

Uno (2008) membagi indikator motivasi belajar menjadi beberapa macam, yaitu :

- a. Adanya kemauan dan hasrat yang tinggi untuk mencapai keberhasilan
- b. keinginan untuk belajar
- c. Adanya harapan dikehidupan yang akan datang
- d. Adanya *reward* atau prestasi dalam belajar
- e. Adanya aktivitas yang bisa menarik perhatian siswa dalam belajar
- f. Adanya fasilitas yang memadai dan *setting* belajar yang kondusif

6. Karakteristik Individu dengan Motivasi Belajar yang Tinggi

Sardiman (2006) menyebutkan beberapa macam karakteristik yang dimiliki individu dengan motivasi belajar tingkat tinggi, diantaranya :

- a. Memiliki sikap tekun serta dapat bekerja dalam waktu yang lama
- b. Gigih dalam menghadapi berbagai rintangan
- c. Tidak menerima bantuan dan dorongan dari orang lain untuk mencapai keberhasilan
- d. Memiliki ketertarikan menghadapi berbagai macam masalah
- e. Lebih nyaman belajar secara mandiri
- f. Mudah bosan jika dihadapkan dengan tugas yang sama setiap harinya
- g. Berkomitmen terhadap pendapatnya
- h. Teguh dalam pendiriannya
- i. Suka menghadapi tantangan-tantangan baru dalam kehidupannya.

7. Upaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Peranan motivasi dalam hal belajar sangat diperlukan. Sardiman (2006) menyebutkan berbagai upaya yang bisa dilakukan guna meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain :

- a. *Reward* atau hadiah yang digunakan sebagai wujud apresiasi kepada siswa karena telah menyelesaikan proses belajar dengan baik
- b. Angka (*value*) atau nilai yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai

- c. Kompetisi atau saingan baik secara individu atau kelompok
- d. *Ego-involvement* (usaha-hasil)
- e. Ujian atau ulangan yang terkadang memang harus diadakan sebagai tolak ukur pembelajaran yang telah dijalankan
- f. Pembagian hasil belajar yang bisa digunakan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya
- g. Pujian sebagai bentuk *reinforcement* yang positif
- h. Hukuman yang bertujuan memberi efek jera terhadap siswa agar bisa berperilaku lebih baik lagi kedepannya
- i. Keinginan atau inisiatif untuk belajar
- j. Rasa ketertarikan (minat) dalam hal belajar
- k. Tujuan yang terarah, jelas, dan diakui.

Sedangkan pendapat Slavin (2011) menyebutkan berbagai cara yang bisa upaya untuk bisa meningkatkan motivasi belajar dalam diri individu, misalnya dengan membangkitkan semangat dari dalam diri siswa terhadap apa yang sedang dipelajarinya, mendampingi siswa dalam menentukan target yang ingin di capai, serta menyediakan berbagai cara yang menarik dalam proses belajar.

8. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Syarat mutlak dalam belajar adalah dengan adanya motivasi didalamnya. Dengan adanya motivasi dapat mendorong siswa untuk mencapai tujuannya serta memperoleh prestasi yang lebih baik dari

sebelumnya. Hal ini selaras dengan firman Allah pada surat Al-Ankabut ayat 69 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ء

Artinya : “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhoan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah beserta otang-orang yang berbuat baik” (Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah, 2010).

Hamka (1982) menafsirkan ayat diatas bahwa Allah menjanjikan akan selalu menyertai orang-orang yang berjihad dijalan Allah. Berjihad yang dimaksud disini antara lain mampu menghiraukan bisikan setan dari hatinya serta mampu memerangi hawa nafsunya termasuk rasa malas yang sering hinggap ditubuhnya.

Ayat di atas mengandung pengertian bahwa, Allah SWT akan menunjukkan jalan untuk mencapai tujuan individu apabila individu tersebut bersungguh-sungguh dalam hal belajar atau menuntut ilmu. Dengan artian, apabila individu memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi dan berusaha semaksimal mungkin, besar kemungkinan keberhasilan akan didapatkan oleh individu tersebut.

Umat Islam sangat dianjurkan untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga dapat memudahkan individu dalam proses memperoleh ilmu pengetahuannya. Islam tidak pernah membedakan kedudukan antara laki-laki dan perempuan terlebih dalam hal belajar, sebagaimana Hadist Rasulullah SAW yang berbunyi :

عن أبي هريرة رضي الله عنه: أن النبي ﷺ قال: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِالْمِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya : “Apabila manusia telah meninggal, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga sisi yaitu : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh-sholihah yang mendoakan” (HR. Muslim).

Abdurrauf Al-Munawi dalam Faidhul Qadir (2004) mengungkapkan bahwa ilmu yang bermanfaat tidak akan putus amalannya sekalipun manusiannya telah tiada di dunia. Seorang yang sedang dalam masa menuntut ilmu diharuskan meluruskan niatnya dalam proses belajar, karena lurus nya niat akan membantu menentukan tujuan yang akan dicapai.

Dari hadist diatas, dapat dipahami bahwa seseorang akan mendapatkan *reward* dunia dan akhirat apabila seseorang tersebut dapat memanfaatkan keilmuan yang dimilikinya untuk disebarluaskan kepada khalayak umum tanpa melupakan syariat yang ada dalam agama Islam. Segala kemudahan dalam menjalani segala rintangan yang menghadang merupakan salah satu bentuk *reward* yang Allah berikan ketika seseorang tersebut masih berada di dunia. Sedangkan *reward* yang diterimanya ketika ia berada di akhirat kelak adalah pahala yang mengalir dari orang lain yang juga mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah ia sebarkan selama ia hidup di dunia. Sehingga, muslim yang baik adalah muslim yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk melakukan berbagai aktivitas khususnya belajar baik itu dalam mempelajari ilmu umum maupun ilmu agama.

Dalam ajaran Islam, disebutkan bahwa Islam sangat memprioritaskan dan mengagungkan orang-orang yang semangat dalam belajarnya, sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Mujadalah : 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, 2010).

Dari ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan motivasi belajar sangat dipentingkan kedudukannya dalam Islam. Allah menjanjikan akan menaikkan derajat orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang didampingi dengan semangat belajar yang tinggi. Dapat juga dikaitkan dengan beberapa kisah nabi yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi untuk mendapatkan banyak ilmu pengetahuan.

D. Hubungan *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang

Kemandirian belajar adalah sikap inisiatif yang dimiliki oleh individu untuk menentukan tujuan belajarnya. Kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan penelitian sampai pada

faktor internal yang bisa menjadi salah satu penyebab timbulnya sikap kemandirian belajar, yaitu *Self Efficacy* dan motivasi belajar.

Self Efficacy adalah kepercayaan individu atas kemampuan yang dimilikinya. *Self Efficacy* memiliki peranan penting dalam hal pembangunan sikap kemandirian belajar siswa. Tingkat *Self Efficacy* yang tinggi akan menjadikan siswa lebih mudah untuk menyelesaikan tugas serta dapat mempermudah memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya. *Self Efficacy* sangat erat kaitannya dengan kemandirian belajar, siswa yang memiliki sikap mandiri dalam hal belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah adalah siswa yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi, karena mereka yakin dapat menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Sebaliknya, siswa yang selalu menggantungkan masalah atau tugasnya kepada orang lain adalah siswa dengan tingkat *Self Efficacy* yang tergolong rendah.

Selain *Self Efficacy*, kemandirian belajar juga di pengaruhi oleh faktor lain yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan atau daya penggerak yang ada dalam diri individu untuk terus belajar supaya semua yang telah ditargetkan dapat tercapai. Siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi akan cenderung lebih giat belajar, akan terus berusaha menjadi yang terbaik, dapat menetapkan jadwal belajar secara efektif, dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas yang taraf kesulitannya cukup tinggi.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas tentang hubungan antara *Self Efficacy* dan kemandirian belajar, penelitian tersebut menyebutkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemandirian belajar yang dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi dari variabel *Self Efficacy* terhadap kemandirian belajar yakni sebesar 52% (Ambros Suba, 2018).

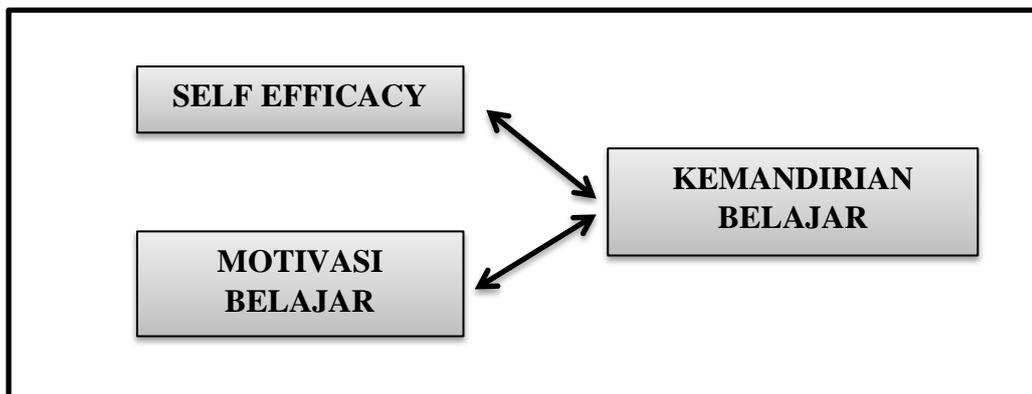
Hal ini selaras dengan salah satu teori psikologi belajar yang diungkapkan oleh Zimmerman (dalam Kumalasari, 2014), dalam teori ini menyebutkan bahwa kemandirian belajar bisa berlangsung atau bisa dimiliki oleh individu apabila secara sistematis siswa dapat mengarahkan tindakan dan pemikirannya dengan cara lebih memperhatikan cara penyelesaian tugas, siswa sering mengintegrasikan pengetahuan yang didapat kedalam lingkungan sekitar, meyakini bahwa kemampuan dalam dirinya (*Self Efficacy*) bisa untuk dikembangkan, serta mampu mengantisipasi dan menyeleksi pengaruh-pengaruh dari lingkungan sekitar.

Seperti halnya *Self Efficacy* yang erat kaitannya dengan kemandirian belajar, motivasi belajar juga memiliki keterkaitan dengan kemandirian belajar. Menurut Cobb (dalam Engko, 2008) bahwasanya dalam upaya pencapaian kemandirian belajar, siswa diharuskan memiliki bekal yang disebut dengan motivasi belajar. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar (Djaaili, 2008).

Dengan demikian, seorang siswa yang mempunyai tingkat *Self Efficacy* dan motivasi belajar yang tinggi cenderung akan memiliki sikap gigih dan tekun dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Maka dari itu dengan tingginya tingkat *Self Efficacy* dan motivasi belajar yang menyatu dalam diri siswa, akan menimbulkan kemandirian belajar pada tingkat tinggi pula.

E. Kerangka Berfikir

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka teoritis dan kerangka berpikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha1 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Efficacy* dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo.

Ha2 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo.

Ha3 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Efficacy* dan motivasi belajar secara bersamaan dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode merupakan suatu proses atau upaya yang harus dilalui agar dapat mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metodologi adalah studi teoritis yang tersusun dari metode yang telah ditentukan pada bidang studi tertentu. Hal ini selaras dengan pendapat (Syahrum & Salim, 2014) yang mendefinisikan metodologi penelitian ialah suatu bahan pendidikan yang berfungsi untuk memperoleh pemahaman yang lebih detail mengenai sistematika atau tahapan-tahapan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Cresswell (2019) mengutarakan bahwa metode ini sering digunakan untuk meneliti populasi atau sampel sesuai dengan yang telah ditentukan, instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, menggunakan analisis data yang berupa angka-angka melalui proses statistik.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis korelasi atau berhubungan yaitu penelitian yang mengkaitkan antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel lain (Purwanto, 2008). Penelitian korelasi ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara *Self Efficacy* dan motivasi belajar (variabel bebas) dengan kemandirian belajar (variabel terikat).

B. Identifikasi Variabel Kuantitatif

Sugiyono (2011) berpendapat bahwa variabel penelitian merupakan seluruh ketetapan peneliti yang digunakan untuk dipelajari sehingga informasi yang diinginkan segera bisa didapatkan serta bisa juga disimpulkan. Variabel dalam penelitian dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas memiliki pengertian sebagai variabel yang dapat menjadi penyebab munculnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*dependen*) memiliki pengertian sebagai variabel yang muncul setelah dipengaruhi oleh variabel bebas (*independen*). Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah Kemandirian Belajar.

C. Definisi Operasional

Azwar (2017) berpendapat bahwa definisi operasional merupakan sebuah pengertian mengenai variabel penelitian yang dijelaskan secara singkat, padat, dan spesifik. Definisi operasional memiliki tujuan untuk mencegah adanya pemahaman ganda bagi peneliti mengenai variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar didefinisikan sebagai sebuah kemampuan belajar yang ada berdasarkan inisiatif individu untuk melakukannya tanpa rasa bergantung atau pengaruh dari orang lain. Kemandirian belajar dapat dilihat dari lima aspek yaitu : Memiliki rasa tanggung jawab yang besar atas tugas yang telah diberikan, memiliki inisiatif dan kreatifitas yang tinggi, gigih dan progresif, memiliki tingkat kemantapan diri yang baik, serta memiliki kemampuan mengendalikan diri yang baik (Sunaryo Kartadinata, 2001). Kemandirian belajar juga bisa diperlihatkan dengan perolehan skor dari angket dengan skala Likert yang dikembangkan oleh Sugiyono (2011).

2. *Self-Efficacy*

Self Efficacy merupakan rasa yakin dan percaya diri yang ada dalam diri individu mengenai kemampuan yang dimiliki guna menyelesaikan semua tugas-tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. Terdapat beberapa aspek atau dimensi yang mempunyai keterkaitan dengan kapasitas seseorang, antara lain : Dimensi *Level, Streght, dan Generality*. (Bandura, 1997)

Self Efficacy dalam diri siswa juga bisa dilihat dari aspek keyakinan pada kapasitas yang dimilikinya, keyakinan dalam menemukan solusi atas segala permasalahan yang dihadapinya, ketekunan dalam berusaha, suka menghadapi tantangan baru, serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap penyelesaian tugas yang telah diberikan kepadanya sebagaimana yang peneliti ukur melalui angket dalam skala Likert yang dikembangkan oleh Sugiyono (2011).

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak atau pendorong yang ada dalam diri individu untuk melakukan aktivitas belajar supaya tujuan belajar dapat tercapai. Dajamarah (2011) mengungkapkan bahwa dalam perkembangannya, motivasi terbagi menjadi beberapa macam, yaitu : Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Motivasi belajar siswa bisa diperlihatkan melalui skor yang diperoleh atau didapatkan dari angket dalam skala Likert yang dikembangkan Sugiyono (2011).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2016) mendefinisikan populasi merupakan jumlah subjek dan objek secara menyeluruh berdasarkan ciri-ciri atau spesifikasi tertentu yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang yang berjumlah 255 siswa yang terbagi dalam 9 kelas dengan 3 jurusan. Sebagaimana data yang didapatkan dari Waka Humas di Madrasah Aliyah yang hendak diteliti oleh peneliti, terdapat tabel yang bisa menggambarkan populasi dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

KELAS		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Total
XII	MIA 1	5	21	26	121
	MIA 2	8	24	32	
	MIA 3	8	26	34	
	MIA 4	4	25	29	
	IBB	2	21	23	23
	IIS 1	17	14	31	111
	IIS 2	11	17	28	
	IIS 3	15	12	27	
	IIS 4	13	12	25	
	TOTAL KELAS XII		83	172	255

2. Sampel

Sugiyono (2016) mendefinisikan sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi. Peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan dari populasi jika dalam jumlah yang tergolong banyak, hal ini terjadi karena faktor keterbatasan waktu, tenaga, serta faktor finansial. Pengambilan sampel bisa dilakukan dengan berbagai macam teknik, seperti hanya dalam penelitian ini pemilihan sampelnya menggunakan teknik *random sampling*, teknik *random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak (random), dengan demikian keseluruhan populasi memperoleh peluang yang sama untuk digunakan sebagai subjek penelitian.

Peneliti akan mengambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam penelitian ini (Sugiyono, 2011) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e^2 = tingkat kesalahan (error) yang telah ditetapkan = 5% (0,05)

Dari uraian rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{255}{1 + 255(0,05)^2}$$

$$n = \frac{255}{1,6375}$$

n = 155,7 yang dibulatkan menjadi 156

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebesar 156 siswa. Dengan sampel yang berjumlah 156 siswa tersebut jika dibagikan dengan 9 kelas (3 jurusan) yang ada di kelas XII Madrasah Aliyah Al-

Ittihad akan menghasilkan angka 16-18 siswa dalam satu kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

E. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan beberapa tahapan yaitu :

1. Tahapan Pra Penelitian (sebelum penelitian)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara awal yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai fenomena yang terjadi di lapangan yang nantinya akan dibuat sebagai judul penelitian, lalu dilanjutkan dengan peneliti yang mulai menyusun proposal penelitian.

2. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan membagikan skala berupa angket dalam bentuk cetak atau bisa juga bentuk link Google Form yang berfungsi untuk memperoleh data terkait dengan kebutuhan penelitian.

3. Tahapan Analisis Data

- a. Peneliti akan mengonfirmasi kembali skala yang sesuai dan dapat di analisis
- b. Peneliti menganalisis hasil data dengan menggunakan program SPSS IBM 25
- c. Setelah tahapan pengelolaan data di SPSS selesai, peneliti melakukan interpretasi hasil analisis beserta pembahasannya

- d. Analisis mengenai data statistic dan angket terbuka diuraikan dalam bentuk deskriptif.

F. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa skala merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai penentu ukuran (panjang pendek) interval yang ada di dalam sebuah alat ukur, sehingga data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa dihasilkan ketika angket sudah disebar dan responden sudah menjawabnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga skala psikologi yaitu skala untuk mengukur *Self Efficacy*, motivasi belajar, serta kemandirian belajar yang dimiliki siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen sering disebut sebagai sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrument sangat menentukan mutu suatu penelitian serta berfungsi sebagai pengungkap fakta menjadi data.

Dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dipakai untuk mengukur sikap, persepsi, atau pendapat seseorang terkait sebuah fenomena sosial. Skala Likert mempunyai dua bentuk pertanyaan yaitu, bentuk pertanyaan yang positif (favorable) dan bentuk pertanyaan yang negatif (unfavorable). Responden

diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi responden. Skala Likert terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dari 4 pilihan jawaban tersebut memiliki skor dari masing-masing bentuk pertanyaan yang ada yaitu : nilai 4,3,2,1 untuk standart skor bentuk pertanyaan yang positif (favorable), dan nilai 1,2,3,4 untuk standart skor bentuk pertanyaan negatif (unfavorable). Kemudian disertakan juga skala demografis guna mengetahui identitas responden seperti nama, kelas, jenis kelamin, serta usia.

Tabel 3. 2 Nilai Skoring / Pilihan Jawaban

AITEM	SKOR JAWABAN			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
FAVORABLE	4	3	2	1
UNFAVORABLE	1	2	3	4

3. Skala Penelitian

a. Skala Kemandirian Belajar

Instrumen penelitian untuk memperoleh data mengenai kemandirian belajar akan menggunakan angket atau kuesioner buatan peneliti yang mengacu pada teori Kemandirian Belajar yang

diungkapkan oleh Kartadinata (2001), yang mana dalam kemandirian belajar terdapat lima aspek yang digunakan antara lain: bertanggung jawab, inisiatif, gigih dan progresif, kemantapan diri, serta pengendalian diri.

Tabel 3. 3 Blue print skala Kemandirian Belajar

Aspek	Indikator	Aitem		JML
		Fav	Unfav	
Bertanggung Jawab	Mengerjakan tugas tepat waktu	2	2	4
	Kesiapan atas resiko dari perbuatan yang telah dilakukan	2	2	4
Inisiatif	Mencetuskan ide atau gagasan yang cemerlang	3	1	4
	Mempunyai daya kreasi yang tinggi	2	2	4
Gigih dan Progresif	Memiliki rasa pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas	2	2	4
Kemantapan Diri	Penerimaan terhadap diri sendiri	2	1	3
	Tidak mudah terkena pengaruh dari orang lain	2	1	3
Pengendalian Diri	Kemampuan mengontrol emosi dan tindakan dengan baik	2	1	3
TOTAL				29

b. Skala *Self Efficacy*

Dalam penelitian ini mengacu pada teori yang di ungkapkan oleh Bandura (1997) bahwasanya ada beberapa aspek atau dimensi yang mempunyai keterkaitan dengan kapasitas seseorang, antara lain : *Level, Streght, serta Generality*.

Tabel 3. 4 Blue print Skala *Self Efficacy*

Aspek	Indikator	Aitem		JML
		Fav	Unfav	
Level	Memiliki kepercayaan dalam diri untuk bisa menyelesaikan berbagai macam tugas dengan taraf kesulitan yang berbeda	1	2	3
Streght	Keyakinan terhadap kemampuan untuk bisa melakukan tindakan tertentu	2	2	4
Generality	Rajin dan tekun dalam menyelesaikan tugas	2	2	4
	Mampu beradaptasi dengan lingkungan dan permasalahan yang baru	2	2	4
TOTAL				15

c. Skala Motivasi Belajar

Kuesioner motivasi belajar mengacu pada teori yang diungkapkan oleh Djamarah (2011) bahwa dalam perkembangannya, motivasi terbagi menjadi beberapa macam, yaitu : Motivasi instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik yang kemudian digunakan sebagai aspek beserta indikatornya.

Tabel 3. 5 Blue Print Skala Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
Instrinsik	Senang dalam melakukan aktivitas pembelajaran	2	2	4
	Memiliki minat yang tinggi untuk belajar	2	2	4
	Keinginan keberhasilan dimasa depan	2	2	4
Ekstrinsik	Dukungan orang-orang terdekat	2	2	4
	Belajar karena takut dapat hukuman	2	2	4
	Belajar karena ingin mendapatkan hadiah	2	2	4
TOTAL				24

4. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Uji Validitas

Azwar (2015) berpendapat bahwa validitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur tingkat keakuratan variabel yang akan diukur. Suatu tes bisa dikatakan valid apabila bisa mengungkap makna data serta dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan dari sebuah penelitian. Munculnya nilai error dalam pengukuran minimal disebabkan oleh tingginya validitas dari sebuah alat ukur, yang mana subjek memperoleh nilai yang tidak begitu jauh dari skor yang telah menjadi ketetapan.

Validitas terbagi menjadi tiga tipe yaitu : validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas isi memiliki pengertian sebagai validitas yang diperhitungkan melalui pengujian terhadap skala dengan analisis rasional atau professional judgement. Validasi ini mengungkap sejauh mana aitem-aitem yang digunakan bisa mencangkup kawasan yang akan diukur. Validitas konstruk merupakan salah satu tipe validitas yang memperlihatkan sejauh mana sebuah alat tes bisa mengungkap suatu konstruk teoritik yang akan diukur. Validasi ini sangat utama digunakan pada tes yang disusun untuk mengukur konstruk atau trait yang tidak memiliki kriteria eksternal didalamnya.

Sedangkan validitas kriteria adalah validitas yang dikur berdasarkan adanya kriteria tertentu yang dijadikan sebagai dasar pengujian dari hasil alat ukur yang telah disusun (Azwar, 2015). Pendekatan yang digunakan dalam perhitungan validitas isi dapat diperoleh melalui prosedur validasi terhadap aitem-aitem dalam tes, hal ini bertujuan untuk memperkirakan jumlah aitem-aitem dalam tes guna mewakili indikator-indikator dari materi yang diukur (aspek representasi) atau sejauh mana kesesuaian aitem-aitem dalam indikator berperilaku dari setiap aspek yang diukur (aspek relevansi) (Azwar, 2015). Validitas isi dapat menggunakan teknik CVR (*Content Validity Ratio*) atau Aiken's V, hal ini dilakukan peneliti dengan mengadaptasi skala penelitian dari peneliti sebelumnya menyesuaikan dengan teori-teori yang digunakan.

CVR dalam penelitian ini melibatkan dosen yang sesuai di bidang psikologi untuk memeriksa komponen-komponen pada instrument, setelah dilakukan pemeriksaan dilanjutkan dengan perhitungan disetiap komponennya. Validitas isi dalam penelitian ini mengacu pada penilaian ahli sebanyak 5 orang, adapun para panelis yang menilai aitem pada skala kemandirian belajar, *Self Efficacy*, dan motivasi belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Jadwal Pelaksanaan CVR (Conten Validity Ratio)

No	Pelaksanaan	Panelis	Pengembalian
1	25 Mei 2022	Novia Sholichah, M.Psi	25 Mei 2022
2	25 Mei 2022	Selly Chandra Ayu, M.Si	31 Mei 2022
3	06 Juni 2022	Abdul Hamid Cholili, M.Psi	06 Juni 2022
4	07 Juni 2022	Agus Iqbal Hawabi, M.Psi	07 Juni 2022
5	14 Juni 2022	Acsan Suseno, S.Psi	15 Juni 2022

2. Uji Reliabilitas

Skor yang stabil dalam suatu pengukuran biasa disebut dengan reliabilitas. Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran dari suatu alat ukur ketika sudah dipakai berkali-kali dengan situasi dan kondisi yang berbeda (Cresswell, 2011). Reliabel merupakan salah satu instrument yang mempunyai kualitas baik serta dapat menghasilkan skor yang sesuai dengan minimal nilai error. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product ans Service Solution*).

Dalam bukunya Joko Widiyanto (2010) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach Alpha $>$ r tabel, maka skala dinyatakan reliabel.

2. Jika nilai Cronbach Alpha $>$ r tabel, maka skala dinyatakan tidak reliabel.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan penyelesaian rumusan masalah yang baru bisa dilakukan ketika semua data terkait penelitian sudah terkumpul. Penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa angka, maka dari itu diperlukan pengolahan data statistik sebagai berikut :

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum uji hipotesis, yang mana uji normalitas memiliki tujuan untuk memeriksa dan membuktikan apakah pada sebuah data terdapat persamaan regresi yang tersebar secara normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS yang dilakukan karena jumlah sampel lebih dari 50 orang.

Ghozali (2015) mengungkapkan bahwa terdapat dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yaitu :

- 1) Model regresi dapat dikatakan sudah memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya memperlihatkan pola distribusi normal.

2) Model regresi dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar menjauhi diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak memperlihatkan pola distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan apakah data yang diperoleh sesuai atau tidak sesuai dengan garis linear. Uji linear dilakukan untuk mengetahui hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Data penelitian dapat dikatakan linear jika memiliki nilai taraf signifikan $> 0,05$, begitupun jika taraf signifikan $< 0,05$ maka data penelitian tidak dapat dikatakan linear. Dalam penelitian ini, perhitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 *for windows*.

2. Analisis Deskriptif

Penggunaan analisis deskriptif adalah untuk mengungkapkan karakteristik dari responden dalam penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data berupa angka menjadi bentuk deskripsi. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan deskripsi tentang masing-masing variabel serta deskripsi data yang didapatkan dari

tahap penskoran hasil jawaban responden. Analisis dekriptif erat kaitannya dengan kategorisasi data yang bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan pengelompokkan individu tahapan tertentu berdasarkan suatu kontinum yang dianggap sesuai dengan atribut yang akan di ukur.

Dalam perhitungan data mentah yang didapatkan dari penelitian dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu :

a. Menghitung Mean

Rumus dalam menghitung nilai mean adalah sebagai berikut :

$$\mu = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \Sigma \text{ aitem}$$

Keterangan :

μ = Mean (rata – rata)

$i \text{ Max}$ = Skor tertinggi dari keseluruhan aitem

$i \text{ Min}$ = Skor Terendah dari keseluruhan aitem

$\Sigma \text{ aitem}$ = total keseluruhan aitem

b. Standart Deviasi

Rumus dalam menghitung standart deviasi adalah sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan :

SD = Standart Deviasi

$i Max$ = Skor tertinggi dari keseluruhan aitem

$i Min$ = Skor terendah dari keseluruhan aitem

c. Kategorisasi Data

Kategorisasi data ialah mengelompokkan data dari masing-masing sampel pada tingkatan yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 7 Kategorisasi Data

Rumus	Kategori
$X > (\mu + 1.SD)$	Tinggi
$(\mu - 1.SD) \leq X \leq (\mu + 1.SD)$	Sedang
$X < (\mu - 1.SD)$	Rendah

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah melalui proses perhitungan uji normalitas dan linearitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis sebagai berikut :

a. Korelasi Product Moment

Analisis ini digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan

bantuan aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25 for windows.

b. Korelasi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus korelasi ganda (Riduwan dan Akdon, 2007: 127), yaitu :

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$R_{y.x_1}$ = korelasi Product Moment X_1 dengan Y

$R_{y.x_2}$ = korelasi Product Moment X_2 dengan Y

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Al-Ittihad Belung Poncokusumo merupakan lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di Jalan Raya Belung No. 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Keberadaan lembaga Pendidikan ini dibawah naungan Kementrian Agama. Dibawah pimpinan Kepala Madrasah H. Agus Ikhwan Mahmudi Madrasah ini berhasil mendapatkan nilai akreditasi “A”. Dengan memiliki program unggulan yaitu kelas Tahfidzul Qur’an dan kelas Keterampilan yang menjadi program baru di Madrasah Aliyah Al-ittihad ditahun 2020 sampai sekarang.

Secara geografis Kabupaten Malang adalah daerah dataran tinggi yang daerahnya cukup sejuk dan asri. Mata pencaharian masyarakatnya di samping mayoritas petani juga karyawan, baik negeri maupun swasta. Masyarakat Kabupaten Malang adalah masyarakat religius, yang ditandai dengan banyaknya pondok pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan keagamaan.

Madrasah Aliyah Al Ittihad Poncokusumo Malang adalah lembaga pendidikan yang cukup berusia, didirikan pada tanggal 5 Juli 1982. Pertimbangan pengurus yayasan mendirikan Madrasah Aliyah didasari oleh banyak hal, antara lain banyaknya lulusan MTs Al Ittihad maupun

MTs dan SMP disekitar wilayah Kecamatan Poncokusumo berminat untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Di samping itu berbagai desakan dari kalangan wali murid, tokoh masyarakat dan instansi terkait.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang humas untuk mengumpulkan siswa di kelas masing-masing karena pada saat penelitian dilakukan KBM sudah tidak aktif. Antusiasme para guru dan kepala sekolah sangat baik dan mendukung penuh dilakukannya penelitian ini. Begitupun dengan siswa-siswi Kelas XII MA Al-Ittihad yang bersemangat untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Peneliti memasuki ruang-ruang kelas secara berurutan menurut jurusan IPA, IPS, dan IBB. Kemudian pada setiap kelas yang peneliti masuki, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu sekaligus menjelaskan tujuan dari kegiatan penelitian ini, dilanjutkan dengan memberikan pengarahan tentang pengisian angket atau kuesioner penelitian.

Penelitian ini berlangsung 2 hari yaitu pada tanggal 9 Juli 2022. sekitar pukul 08.00 – 12.00 dengan total sampel yang didapatkan sebanyak 156 orang, penelitian berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan apapun.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mencari tahu mengenai suatu alat ukur yang telah dibentuk dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang diukur dengan tepat. Tujuan dari pendekatan validasi dalam suatu pengukuran psikologi dibedakan menjadi tiga yaitu validasi isi (*content*), validasi kostruk (*construct*), serta validasi kriteria (Azwar, 2015).

Pendekatan yang digunakan dalam perhitungan validitas isi dapat diperoleh melalui prosedur validasi terhadap aitem-aitem dalam tes, hal ini bertujuan untuk memperkirakan jumlah aitem-aitem dalam tes guna mewakili indikator-indikator dari materi yang diukur (aspek representasi) atau sejauh mana kesesuaian aitem-aitem dalam indikator keperilakuan dari setiap aspek yang diukur (aspek relevansi) (Azwar, 2015). Validitas isi dapat menggunakan teknik CVR (*Content Validity Ratio*) atau Aiken's V, hal ini dilakukan peneliti dengan mengadaptasi skala penelitian dari peneliti sebelumnya menyesuaikan dengan teori-teori yang digunakan. CVR dalam penelitian ini melibatkan dosen yang sesuai di bidang psikologi untuk memeriksa komponen-komponen pada instrument, setelah dilakukan pemeriksaan dilanjutkan dengan perhitungan disetiap komponennya.

Keterangannya sebagai berikut :

Ne : Banyaknya SME (*Subjek Matter Expert*) yang menilai suatu butir essential

N : Banyaknya SME yang melakukan penelitian

a. Skala Kemandirian Belajar

Tabel 4. 1 Indeks Hasil Validitas Skala Kemandirian Belajar

Aitem	Ne	N	CVR	Keterangan	Aitem	Ne	N	CVR	Keterangan
1	3	5	0,2	Tidak Relevan	16	4	5	0,6	Tidak Relevan
2	4	5	0,6	Tidak Relevan	17	5	5	1	Relevan
3	5	5	1	Relevan	18	4	5	0,6	Tidak Relevan
4	5	5	1	Relevan	19	5	5	1	Relevan
5	4	5	0,6	Tidak Relevan	20	3	5	0,2	Tidak Relevan
6	5	5	1	Relevan	21	4	5	0,6	Tidak Relevan
7	5	5	1	Relevan	22	3	5	0,2	Tidak Relevan
8	3	5	0,2	Tidak Relevan	23	4	5	0,6	Tidak Relevan
9	5	5	1	Relevan	24	3	5	0,2	Tidak Relevan
10	4	5	0,6	Tidak Relevan	25	4	5	0,6	Tidak Relevan
11	4	5	0,6	Tidak Relevan	26	5	5	1	Relevan
12	5	5	1	Relevan	27	5	5	1	Relevan
13	5	5	1	Relevan	28	4	5	0,6	Tidak Relevan
14	5	5	1	Relevan	29	4	5	0,6	Tidak Relevan
15	5	5	1	Relevan					

Tabel tersebut menunjukkan hasil CVR dari skala Kemandirian Belajar, dapat diketahui bahwa terdapat 13 aitem yang relevan dan 16 aitem yang gugur.

b. Skala *Self Efficacy*

Tabel 4. 2 Indeks Hasil Validitas Skala *Self Efficacy*

Aitem	Ne	N	CVR	Ket.	Aitem	Ne	N	CVR	Ket.
1	5	5	1	Relevan	9	4	5	0,6	Tidak Relevan
2	5	5	1	Relevan	10	5	5	1	Relevan
3	5	5	1	Relevan	11	5	5	1	Relevan
4	5	5	1	Relevan	12	5	5	1	Relevan
5	5	5	1	Relevan	13	5	5	1	Relevan
6	5	5	1	Relevan	14	5	5	1	Relevan
7	5	5	1	Relevan	15	4	5	0,6	Tidak Relevan
8	3	5	0,2	Tidak Relevan	16	3	5	0,2	Tidak Relevan

Tabel tersebut menunjukkan hasil CVR dari skala *Self Efficacy*, dapat diketahui bahwa terdapat 12 aitem yang relevan dan 4 aitem yang gugur.

c. Skala Motivasi Belajar

Tabel 4. 3 Indeks Hasil Validitas Skala Motivasi Belajar

Aitem	Ne	N	CVR	Ket.	Aitem	Ne	N	CVR	Ket.
1	5	5	1	Relevan	13	5	5	1	Relevan
2	4	5	0,6	Tidak Relevan	14	4	5	0,6	Tidak Relevan
3	5	5	1	Relevan	15	5	5	1	Relevan
4	4	5	0,6	Tidak Relevan	16	4	5	0,6	Tidak Relevan
5	5	5	1	Relevan	17	4	5	0,6	Tidak Relevan
6	3	5	0,2	Tidak Relevan	18	5	5	1	Relevan

7	5	5	1	Relevan	19	5	5	1	Relevan
8	3	5	0,2	Tidak Relevan	20	3	5	0,2	Tidak Relevan
9	3	5	0,2	Tidak Relevan	21	5	5	1	Relevan
10	5	5	1	Relevan	22	3	5	0,2	Tidak Relevan
11	4	5	0,6	Tidak Relevan	23	5	5	1	Relevan
12	5	5	1	Relevan	24	4	5	0,6	Tidak Relevan

Tabel tersebut menunjukkan hasil CVR dari skala Motivasi Belajar, dapat diketahui bahwa terdapat 12 aitem yang relevan dan 12 aitem yang gugur.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel ialah instrument yang ketika digunakan berulang kali dapat menghasilkan data yang sama dengan objek yang sama pula (Sugiyono, 2017). Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada diantara 0-1,00. Semakin tinggi angka koefisien reliabilitas, maka semakin tinggi reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS for windows.

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

VARIABEL	NILAI ALPHA	R TABEL	KETERANGAN
Kemandirian Belajar	0,283	0,159	Reliabel
<i>Self Efficacy</i>	0,565	0,159	Reliabel
Motivasi Belajar	0,162	0,159	Reliabel

a. Skala Kemandirian Belajar

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kemandirian Belajar

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.283	.306	13

Berdasarkan hasil hitungan SPSS di atas, dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha skala kemandirian belajar sebesar $0,283 > 0,159$ yang mengartikan bahwasanya skala tersebut reliabel dengan interval koefisien kuat.

b. Skala *Self Efficacy*

Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Efficacy*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.565	.521	12

Berdasarkan Cronbach's Alpha sebesar $0,565 > 0,159$ yang menunjukkan bahwasanya skala *Self Efficacy* merupakan skala dengan interval koefisien kuat.

c. Skala Motivasi Belajar

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.162	.176	12

Berdasarkan hasil hitungan SPSS di atas, dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* skala kemandirian belajar sebesar $0,162 > 0,159$ yang mengartikan bahwasanya skala tersebut reliabel dengan interval koefisien kuat.

C. Analisis Data

1. Hasil Uji asumsi

Uji asumsi pada penelitian ini digunakan untuk membuktikan bahwa sampel dan data yang diperoleh terhindar dari sampling error. Adapun uji asumsi dalam penelitian ini, antara lain :

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau biasa disebut residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik kolmogrov-smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,d}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.17501115
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.045
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.045 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari hasil uji *kolmogrov-smirnov* di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,045. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak berdistribusi secara normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dibawah 0,05. Oleh karena itu, model regresi tersebut belum layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukannya *treatment* yaitu menghapus data outlier. Data outlier adalah data yang mempunyai karakteristik unik dan terlihat sangat berbeda dari observasi-observasi lainnya serta muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2005). Data outlier ini harus dihapus dari pengamatan. Cara-cara untuk mengidentifikasi adanya kasus normalitas ialah sebagai berikut :

- 1) Dilakukan pemeriksaan dengan metode grafik, yaitu pemeriksaan normalitas dengan output normal P-P atau Q-Q plot.
- 2) Pemeriksaan bisa dilakukan dengan menggunakan histogram regression residual yang sudah distandarkan serta memakai analisis

kai-kuadrat (X^2) dan *kolmogrov-smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar dengan normal apabila nilai *kolmogrov-smirnov* $Z=Z$ tabel atau nilai Asymp. Sign. (2-tailed) $> \alpha$.

Berikut rincian dalam menghapus data outlier :

1) Skala Kemandirian Belajar

Tabel 4. 9 Tabel Rincian Outlier Skala Kemandirian Belajar

Subjek	Total Skor
Responden 130	25
Responden 150	24
Responden 147	23
Responden 146	21

2) Skala *Self Efficacy*

Tabel 4. 10 Rincian Outlier Skala *Self Efficacy*

Subjek	Total Skor
Responden 142	20

3) Skala Motivasi Belajar

Tabel 4. 11 Rincian Outlier Skala Motivasi Belajar

Subjek	Total Skor
Responden 131	21

Data outlier diatas akan dihapus dari sampel penelitian agar menghasilkan normalitas yang lebih baik sehingga layak untuk dilakukan

analisis selanjutnya. Dengan menggunakan data outlier maka jumlah sampel akan berkurang.

b. Hasil Uji Normalitas setelah Eliminasi Outlier

Berikut adalah hasil uji normalitas setelah dilakukan pengeliminasian data outlier :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas setelah Eliminasi Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.72403102
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.037
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari hasil uji *kolmogrov-smirnov* di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi secara normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 0,05.

c. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang linear atau tidak antara tiga variabel. Hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel anova dan kedua variabel dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut merupakan hasil dari uji linearitas :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Deviation from Linierity</i>	Keterangan
Kemandirian Belajar* <i>Self Efficacy</i>	0,932	Linear
Kemandirian Belajar*Motivasi Belajar	0,932	Linear

Dari tabel diatas menunjukkan bahwasanya nilai signifikansi *deviation from linierity* sebesar 0,932. Hal tersebut menunjukkan $0,932 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel kemandirian belajar memiliki hubungan yang linier dengan variabel *Self Efficacy*, begitupun dengan variabel kemandirian belajar yang juga memiliki hubungan yang linear dengan variabel motivasi belajar ditunjukkan dengan nilai signifikansi *deviation from linierity* sebesar 0,932.

2. Hasil Analisis Deskriptif

a. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk melihat gambaran sebaran data berupa nilai rata-rata (mean), varian, maksimum, minimum, serta standar deviasi dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, analisis deksriptif diperlukan untuk melihat tingkatan atau besaran dari masing-masing variabel penelitian, maka dari itu sebaran data yang diperlukan adalah rata-rata (mean) serta standar deviasi. Adapun hasil analisis deskriptif adalah sebagaimana berikut :

Tabel 4. 14 Hasil Uji Deskriptif

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	Mean	Min	Max	SD	Mean	Min	Max	SD
<i>Self Efficacy</i>	32,57	23	43	3,957	30	12	48	18
Motivasi Belajar	31,21	24	38	2,758	30	12	48	18
Kemandirian Belajar	33,94	27	42	3,039	32,5	13	52	19,5

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas dapat diketahui bahwa N atau jumlah data yang ada pada setiap variabel adalah 150. Pada variabel kemandirian belajar jika diolah dengan proses perhitungan secara empirik menghasilkan data paling rendah (Minimum) ialah 27, sedangkan data paling tinggi (Maximum) ialah 42. Rata-rata dari variabel kemandirian belajar adalah 33,94 dengan standart deviasi sebesar 3,039. Sedangkan jika diolah data dengan perhitungan secara hipotetik menghasilkan data paling rendah (Minimum) ialah 13, sedangkan data paling tinggi (Maximum) ialah 52. Rata-rata dari variabel kemandirian belajar secara hipotetik sebesar 32,5 dengan standart deviasi sebesar 19,5. Oleh karena itu, jika dibandingkan antara mean hipotetik dan empirik maka mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik yaitu dengan skor $33,94 > 32,5$.

Pada variabel *Self Efficacy* jika diolah dengan proses perhitungan secara empirik menghasilkan data paling rendah (minimum) menunjukkan angka 23, sedangkan data paling tinggi (Maximum) adalah 43. Rata-rata dari variabel *Self Efficacy* adalah 32,57 dengan standart deviasi 3,957.

Sedangkan jika diolah data dengan perhitungan secara hipotetik menghasilkan data paling rendah (Minimum) ialah 12, sedangkan data paling tinggi (Maximum) ialah 48. Rata-rata dari variabel *Self Efficacy* secara hipotetik sebesar 30, dengan standart deviasi sebesar 18. Oleh karena itu, jika dibandingkan antara mean hipotetik dan empirik maka hasil mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik yaitu dengan skor $32,57 > 30$.

Sedangkan pada variabel motivasi belajar jika diolah dengan proses perhitungan secara empirik memiliki data paling rendah (minimum) sebesar 24, dan data paling tinggi (maximum) sebesar 38. Rata-rata dari variabel motivasi belajar adalah 31,21 dengan standart deviasi 2,758. Sedangkan jika diolah data dengan perhitungan secara hipotetik menghasilkan data paling rendah (Minimum) ialah 12, sedangkan data paling tinggi (Maximum) ialah 48. Rata-rata dari variabel motivasi belajar secara hipotetik sebesar 30, dengan standart deviasi sebesar 18. Oleh karena itu, jika dibandingkan antara mean hipotetik dan empirik maka hasil mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik yaitu dengan skor $31,21 > 30$.

b. Deskripsi Kategorisasi Data

Setelah mengetahui nilai rata-rata (mean) dan standart deviasi dari masing-masing variabel, maka nilainya digunakan untuk mengetahui tingkatan dari mulai tinggi, sedang, atau bahkan rendahnya masing-masing variabel tersebut pada responden penelitian. Berikut adalah hasil kategorisasi data dari masing-masing variabel :

1) Hasil Uji Kategorisasi Data Kemandirian Belajar

Tabel 4. 15 Hasil Uji Kategorisasi Data Kemandirian Belajar

Kemandirian Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	145	96.7	96.7	96.7
	Tinggi	5	3.3	3.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka di ketahui terdapat 145 siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo yang memiliki tingkat kemandirian belajar sedang dengan nilai sebesar 96,7%, lalu 5 siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi dengan nilai sebesar 3,3%, serta dapat dikatakan bahwa tidak ada siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar rendah. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas kemandirian belajar pada subjek berada pada tingkat yang sedang dengan skor sebesar 96,7%.

Tabel 4. 16 Hasil Visualisasi Uji Kategorisasi Data Kemandirian Belajar



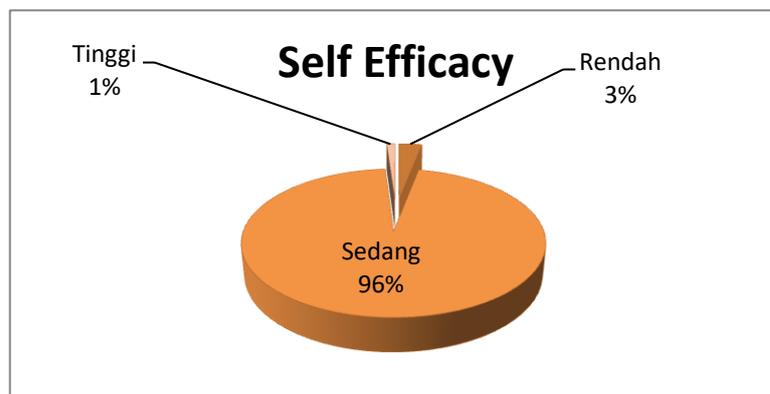
2) Hasil Uji Kategorisasi Data *Self Efficacy*

Tabel 4. 17 Hasil Uji Kategorisasi Data *Self Efficacy*

Self Efficacy					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	2.7	2.7	2.7
	Sedang	125	83.3	83.3	86.0
	Tinggi	21	14.0	14.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka di ketahui terdapat 21 siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo yang memiliki tingkat *Self Efficacy* pada tingkat tinggi dengan nilai sebesar 14,0%, lalu 125 siswa dengan tingkat *Self Efficacy* yang sedang dengan nilai sebesar 83,3%, serta dapat dikatakan bahwa terdapat 4 siswa yang memiliki tingkat *Self Efficacy* rendah dengan nilai sebesar 2,7%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas *Self Efficacy* pada subjek berada pada tingkat yang sedang dengan skor sebesar 83,3%.

Tabel 4.18 Hasil Visualisasi Uji Kategorisasi Data *Self Efficacy*



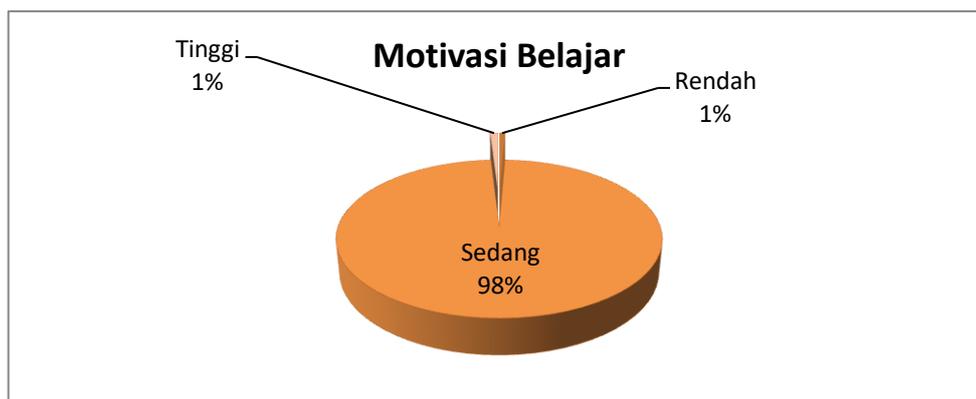
3) Hasil Uji Kategorisasi Data Motivasi Belajar

Tabel 4.19 Hasil Uji Kategorisasi Data Motivasi Belajar

Motivasi Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	.7	.7	.7
	Sedang	147	98.0	98.0	98.7
	Tinggi	2	1.3	1.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, maka di ketahui terdapat 2 siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo yang memiliki tingkat motivasi belajar pada tingkat tinggi dengan nilai sebesar 1,3%, lalu 147 siswa dengan tingkat motivasi belajar yang sedang dengan nilai sebesar 98,0%, serta dapat dikatakan bahwa terdapat 1 siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah dengan nilai sebesar 7%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas motivasi belajar pada subjek berada pada tingkat yang sedang dengan skor sebesar 98,0%.

Tabel 4. 20 Hasil Visualisasi Uji Kategorisasi Data Motivasi Belajar



3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, sedangkan pengujian hipotesis ketiga menggunakan rumus korelasi ganda. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 25 for windows. Berikut adalah hasil korelasi antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat :

Tabel 4. 21 Hasil Analisis Korelasi antara antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Variabel Bebas	Variabel Terikat	R_{hitung}	R_{tabel}	P	Kesimpulan
<i>Self Efficacy</i> (X_1)	Kemandirian Belajar	0,442	0,159	0,000	Signifikan
Motivasi Belajar (X_2)	Kemandirian Belajar	-0,032	0,159	0,697	Tidak Signifikan

a. Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel *Self Efficacy* dengan kemandirian belajar siswa sebesar 0,442, sedangkan nilai R_{tabel} untuk $N=150$ ialah sebesar 0,159. Hal itu menunjukkan bahwa R_{hitung} lebih besar daripada R_{tabel} ($0,442 > 0,159$), sehingga korelasinya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Efficacy* dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo.

b. Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan korelasi Product Moment, diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa sebesar $-0,032$, sedangkan nilai R_{tabel} untuk $N=150$ ialah sebesar $0,159$. Hal itu menunjukkan bahwa R_{hitung} lebih kecil daripada R_{tabel} ($-0,032 < 0,159$), sehingga korelasinya negatif dan tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak, yaitu terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Tabel 4. 22 Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df2	Sig. F Change
1	.444 ^a	.197	.186	2.742	.197	18.004	2	147	.000
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Self Efikasi									

Berdasarkan perhitungan analisis korelasi ganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *Self Efficacy* dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa sebesar $R_{yx1x2} = 0,444$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,197$.

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi ganda signifikan atau tidak dapat dilihat pada nilai p (Sig.). Jika nilai $p < 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan. Pada perhitungan SPSS diperoleh nilai p sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasinya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Efficacy* dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kemandirian belajar siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

D. Sumbangsi Efektif Variabel

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif pada tiap aspek terhadap variabelnya. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$SE = \frac{b_{x1} \times CP \times R^2}{\text{Regression}} \times 100\%$$

Keterangan :

SE = Sumbangan efektif variabel

b_{x1} = Nilai Beta

CP = Cross Product Komponen

R^2 = Sumbangan Efektif Total

1. Variabel Kemandirian Belajar

Pada variabel kemandirian belajar terdapat 5 aspek, yaitu bertanggung jawab, inisiatif, gigih dan progresif, kemantapan diri, serta pengendalian diri. Berikut adalah tabel sumbangan efektif pada variabel kemandirian belajar melalui perhitungan SPSS :

Tabel 4.23 Sumbangan Efektif Variabel Kemandirian Belajar

Aspek	b	Cross Product	Regresi	Sumb. Efektif Total
Bertanggung Jawab	1,000	217,340	1376,460	100%
Inisiatif	1,000	69,800		
Gigih dan Progresif	1,000	-5,400		
Kemantapan Diri	1,000	24,140		
Pengendalian Diri	1,000	8,700		

Kemudian hasil perhitungan SPSS tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan sumbangan efektif, hasilnya adalah sebagai berikut :

$$a. SE_{\text{bertanggung jawab}} = \frac{1,000 \times 217,340 \times 1,000}{1376,460} \times 100\% = 15,7\%$$

$$b. SE_{\text{inisiatif}} = \frac{1,000 \times 69,800 \times 1,000}{1376,460} \times 100\% = 5,7\%$$

$$c. SE_{\text{gigih dan progresif}} = \frac{1,000 \times (-5,400) \times 1,000}{1376,460} \times 100\% = 6,06\%$$

$$d. SE_{\text{kemantapan diri}} = \frac{1,000 \times 24,140 \times 1,000}{1376,460} \times 100\% = 32,22\%$$

$$e. SE_{\text{pengendalian diri}} = \frac{1,000 \times 8,700 \times 1,000}{1376,460} \times 100\% = 40,32\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa aspek pengendalian diri mempunyai sumbangan efektif yang paling besar terhadap variabel kemandirian belajar yaitu sebesar 40,32%, sedangkan aspek yang mempunyai sumbangan efektif terhadap kemandirian belajar terbesar urutan kedua ialah kemantapan diri dengan skor sebesar 32,22%, pada aspek urutan ketiga yang mempunyai sumbangan efektif terhadap variabel kemandirian belajar yaitu bertanggung jawab dengan skor sebesar 15,7%, pada aspek gigih dan progresif memiliki sumbangan efektif sebesar 6,06%,

dan pada aspek yang terakhir yakni inisiatif mempunyai sumbangan efektif paling rendah terhadap kemandirian belajar yakni sebesar 5,7%. Maka dari itu, jumlah R_{square} pada variabel kemandirian belajar sebesar 100%.

2. Variabel *Self Efficacy*

Variabel *Self Efficacy* memiliki 3 aspek, yaitu : *level*, *strenght*, serta *generality*. Berikut adalah tabel nilai sumbangan efektif melalui perhitungan SPSS :

Tabel 4.24 Sumbangan Efektif Variabel *Self Efficacy*

Aspek	b	Cross Product	Regresi	Sumb. Efektif Total
<i>Level</i>	1,000	242,993	2332,693	100%
<i>Strenght</i>	1,000	64,747		
<i>Generality</i>	1,000	9,353		

Kemudian hasil perhitungan SPSS tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan sumbangan efektif sebagai berikut :

$$a. SE_{\text{level}} = \frac{1,000 \times 242,993 \times 1,000}{2332,693} \times 100\% = 10,41\%$$

$$b. SE_{\text{strength}} = \frac{1,000 \times 64,747 \times 1,000}{2332,693} \times 100\% = 27,7\%$$

$$c. SE_{\text{generality}} = \frac{1,000 \times 9,353 \times 1,000}{2332,693} \times 100\% = 61,89\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa aspek *generality* memiliki sumbangan paling besar hubungan terhadap *Self Efficacy* yaitu sebesar 61,89%, sedangkan urutan terbesar kedua ialah aspek *strength* yang memiliki sumbangan efektif sebesar 27,7%, serta pada

aspek yang terakhir yakni *level* memiliki sumbangan efektif sebesar 10,41%. Yang menunjukkan bahwa jumlah R_{Square} variabel *Self Efficacy* sebesar 100%.

3. Variabel Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar memiliki 2 aspek, yaitu aspek instrinsik dan ekstrinsik. Berikut adalah tabel nilai sumbangan efektif melalui perhitungan SPSS :

Tabel 4.25 Sumbangan Efektif Variabel Motivasi Belajar

Aspek	b	Cross Product	Regresi	Sumb. Efektif Total
Intrinsik	1,000	464,833	1133,173	100%
Ekstrinsik	1,000	20,100		

Kemudian hasil perhitungan SPSS tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan sumbangan efektif sebagai berikut :

$$a. \text{ SE instrinsik} = \frac{1,000 \times 464,833 \times 1,000}{1133,173} \times 100\% = 47,96\%$$

$$b. \text{ SE ekstrinsi} = \frac{1,000 \times 20,100 \times 1,000}{1133,173} \times 100\% = 17,72\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa aspek instrinsik memiliki sumbangan efektif paling besar hubungan terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 47,96%, sedangkan aspek ekstrinsik memiliki sumbangan efektif hubungan terhadap motivasi belajar sebesar 17,72%. Yang mana total R_{square} sebesar 100%. Maka dari itu terdapat skor sebesar 34,32% aspek hubungan motivasi belajar lain yang tidak diteliti.

4. Sumbangan Efektif, Relatif Variabel *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar

Berdasarkan pada output diatas, dapat diketahui nilai signifikansi sumbangan efektif dan sumbangan relatif untuk hubungan X_1 dan X_2 secara simultan atau berganda terhadap Y yakni menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SE (X) \% = \text{Beta}_x \times r_{xy} \times 100\%$$

$$SR (X) \% = \frac{SE (X)\%}{R^2} \times 100\%$$

Tabel 4.26 Tabel Sumbangan Efektif/Relatif

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Relasi	R Square
X1	0,442	0,442	19,7
X2	-0,036	-0,032	

Kemudian hasil perhitungan SPSS tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif sebagai berikut :

$$SE X_1 \quad SE (X) \% = 0,442 \times 0,442 \times 100\% = 19,5\%$$

$$SE X_2 \quad SE (X) \% = -0,036 \times (-0,032) \times 100\% = 0,2\%$$

$$\text{Total} = 19,7\%$$

$$SR X_1 \quad SR (X) \% = \frac{19,5}{19,7} \times 100\% = 98,0 \%$$

$$SR X_2 \quad SR (X) \% = \frac{0,2}{19,7} \times 100\% = 2,0\%$$

$$\text{Total} = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa sumbangan efektif, relatif hubungan variabel *Self Efficacy* dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar memiliki hasil variabel *Self Efficacy* terhadap kemandirian belajar memiliki hubungan sebesar 19,5%, sedangkan pada

variabel motivasi belajar terhadap kemandirian belajar memiliki hubungan sebesar 0,2% dengan total nilai R_{square} sebesar 19,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Self Efficacy* memiliki kelekatan hubungan yang lebih besar terhadap variabel kemandirian belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti melalui *step by step* didapatkan beberapa temuan. Adapun hasil penelitian tersebut telah dipaparkan diatas, berikut adalah pemaparan secara singkat hasil dari penelitian :

1. Tingkat *Self Efficacy* pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan sebelumnya pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa tingkat *Self Efficacy* pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo di peroleh hasil yaitu sebesar 14,0% dengan frekuensi sebanyak 21 siswa berada pada kategori tinggi, sebesar 83,3% dengan frekuensi 125 siswa berada pada kategori sedang, dan sebesar 2,7% dengan frekuensi 4 siswa yang berada pada kategori rendah.

Berdasarkan aspek yang ada pada variabel *self efficacy* dapat diketahui bahwa aspek *generality* memiliki sumbangan paling besar hubungan terhadap *Self Efficacy* yaitu sebesar 61,89%, sedangkan urutan terbesar

kedua ialah aspek *strength* yang memiliki sumbangan efektif sebesar 27,7%, serta pada aspek yang terakhir yakni *level* memiliki sumbangan efektif sebesar 10,41%. Yang menunjukkan bahwa jumlah R_{Square} variabel *Self Efficacy* sebesar 100%.

Self efficacy siswa pada aspek *level* yang rendah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mempersepsikan dirinya bahwa ia mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit sehingga siswa memiliki sikap mudah menyerah, dan siswa belum memiliki kemampuan untuk memilih aktifitas apa yang akan ia lakukan. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi pada aspek *strength* tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang mencoba mempengaruhi keyakinan akan kemampuan dirinya. Sedangkan siswa dengan *self efficacy* yang tinggi pada aspek *generality* mampu melakukan rangkaian aktifitas belajar yang tidak terbatas.

Hal tersebut memiliki pengertian bahwa pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo memang benar memiliki tingkat keyakinan atas kemampuan dalam dirinya, dampak yang terlihat ketika individu tersebut sudah yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, akan memicu individu untuk lebih siap menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap tantangan dan tugas yang dihadapinya (Bandura, 1986).

Menurut penelitian yang dilakukan Ratri Nugrahani menyebutkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi dalam belajar akan menunjukkan rasa inisiatif dari individu untuk melakukan kegiatan belajar, dengan kata lain

dengan adanya keyakinan yang tinggi akan mengakibatkan individu memiliki motivasi belajar yang tinggi pula (Nugrahani, 2013).

Pernyataan tersebut erat kaitannya dengan data yang dihasilkan setelah pengukuran terhadap siswa kelas XII MA Al-Ittihad, yaitu siswa yang memiliki *Self Efficacy* menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatur segala tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan segala permasalahan yang sedang atau akan di alaminya, hal ini dibuktikan dengan adanya data penelitian yang menunjukkan bahwa subjek penelitian dengan kategori sedang memiliki persentase sebesar 83,3% dari jumlah populasi. Dari persentase tersebut menunjukkan bahwasanya tingkat *Self Efficacy* masih tergolong baik , namun apabila tingkat *Self Efficacy* berada pada kategori tinggi akan lebih berdampak positif terhadap individu untuk menyelesaikan tugas atau tantangan yang dihadapinya, begitupun juga sebaliknya apabila *Self Efficacy* pada kategori rendah akan berdampak pula terhadap individu yakni individu akan lebih kesulitan untuk menghadapi permasalahan yang sedang dihadapinya.

2. Tingkat motivasi belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo.

Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah dilakukan peneliti menunjukkan terdapat 2 siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo yang memiliki tingkat motivasi belajar pada tingkat tinggi dengan nilai sebesar 1,3%, lalu 147 siswa dengan tingkat motivasi belajar

yang sedang dengan nilai sebesar 98,0%, serta dapat dikatakan bahwa terdapat 1 siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah dengan nilai sebesar 7%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas motivasi belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo berada pada tingkat yang sedang dengan skor sebesar 98,0%. Hal ini berhubungan dengan sumbangsih aspek-aspek motivasi belajar sebagai berikut : aspek instrinsik memiliki sumbangan efektif paling besar hubungan terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 47,96%, sedangkan aspek ekstrinsik memiliki sumbangan efektif hubungan terhadap motivasi belajar sebesar 17,72%. Yang mana total Rsquare sebesar 100%.

Motivasi belajar siswa pada aspek instrinsik dihasilkan skor yang begitu tinggi, menunjukkan bahwa dorongan dari dalam diri siswa cukup besar untuk melakukan kegiatan belajar serta menunjukkan bahwa siswa sudah bisa memanagemen waktunya sendiri termasuk untuk belajar. Sedangkan motivasi belajar pada aspek ekstrinsik yang tergolong rendah menunjukkan bahwa siswa kurang menerima dukungan dari pihak luar seperti keluarga, teman, dll.

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XII MA Al-Ittihad mempunyai tingkat motivasi belajar yang tergolong sedang, kondisi dimana siswa memiliki daya dorong dalam diri individu untuk melakukan sebuah tindakan tertentu khususnya belajar (Djamarah, 2011). Motivasi belajar tidak hanya mendorong siswa untuk lebih giat dan tekun dalam

belajar, tetapi juga bisa digunakan sebagai penjamin dari proses kegiatan belajar, serta memberikan pengarahan pada saat kegiatan belajar berlangsung guna untuk mencapai tujuan yang sudah ditargetkan dari masing-masing individu tersebut.

Pada kondisi siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tergolong tinggi cenderung lebih memilih untuk menyelesaikan tugas dengan mempertimbangkan resiko yang akan didapatkan serta berusaha untuk mengatasi resiko tersebut dengan baik. Setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Pertiwi, terdapat faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat motivasi belajar dalam diri masing-masing peserta didik, yaitu : kemampuan keluarga, kondisi lingkungan, jenis kelamin, konsep diri, dll (Pertiwi, 2021). Motivasi dapat menggerakkan setiap individu untuk memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan dari masing-masing peserta didik. Mengingat pentingnya motivasi belajar dalam hal meningkatkan prestasi belajar yang maksimal. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian diatas yang menunjukkan bahwasanya 147 siswa kelas XII MA Al-Ittihad memiliki tingkat motivasi belajar pada kategori sedang, dimana hal ini erat kaitannya dengan kondisi lingkungan yang juga dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar pada diri siswa tersebut. Kondisi lingkungan di MA Al-Ittihad sudah bisa dianggap baik karena dari pihak guru juga sering menjelaskan betapa pentingnya dan apa yang menjadi tujuan selama proses belajar mengajar berlangsung, selain

itu fasilitas-fasilitas yang ada di MA Al-Ittihad juga sudah lengkap dan bisa digunakan untuk menunjang siswa dalam proses belajar mengajar terutama dalam memberikan dorongan motivasi belajar bagi setiap siswa yang menempuh pendidikan disana.

3. Tingkat kemandirian belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo.

Berdasarkan data penelitian diatas, maka di ketahui terdapat 145 siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo yang memiliki tingkat kemandirian belajar sedang dengan nilai sebesar 96,7%, lalu 5 siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi dengan nilai sebesar 3,3%, serta dapat dikatakan bahwa tidak ada siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar rendah. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas kemandirian belajar pada subjek berada pada tingkat yang sedang dengan skor sebesar 96,7%.

Data hasil perhitungan diatas tidak lepas dari sumbangsih aspek-aspek kemandirian belajar yang menunjukkan bahwa aspek pengendalian diri mempunyai sumbangan efektif yang paling besar terhadap variabel kemandirian belajar yaitu sebesar 40,32%, sedangkan aspek yang mempunyai sumbangan efektif terhadap kemandirian belajar terbesar urutan kedua ialah kemantapan diri dengan skor sebesar 32,22%, pada aspek urutan ketiga yang mempunyai sumbangan efektif terhadap variabel kemandirian belajar yaitu bertanggung jawab dengan skor sebesar 15,7%,

pada aspek gigih dan progresif memiliki sumbangan efektif sebesar 6,06%, dan pada aspek yang terakhir yakni inisiatif mempunyai sumbangan efektif paling rendah terhadap kemandirian belajar yakni sebesar 5,7%. Maka dari itu, jumlah R_{square} pada variabel kemandirian belajar sebesar 100%.

Kemandirian belajar pada aspek pengendalian diri yang tinggi menunjukkan bahwa siswa mampu untuk mengedalikan tindakannya terutama dalam menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggungjawabnya. Kemandirian pada aspek kemantapan diri yang tinggi menunjukkan bahwa siswa dapat menerima apapun yang ada dalam dirinya, tanpa ada rasa iri terhadap pencapaian orang lain. Sedangkan kemandirian belajar pada aspek bertanggung jawab yang tergolong pada tingkat sedang menunjukkan bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, serta mampu membuat keputusan sendiri tanpa pengaruh dari orang lain. Kemandirian belajar pada aspek gigih dan progresif yang rendah menunjukkan bahwa terkadang siswa masih memiliki rasa putus asa terhadap permasalahan yang dihadapinya. Lalu yang terakhir yaitu kemandirian belajar dengan aspek inisiatif yang tergolong rendah menunjukkan bahwa siswa masih cenderung memiliki ide atau gagasan yang rendah, atau bahkan masih sering meniru tugas temannya.

Menunjukkan bahwasanya tingkat kemandirian belajar siswa kelas XII berada pada tingkat sedang, menunjukkan bahwasanya siswa sudah pandai dalam mencari solusi atas permasalahan yang terjadi, memiliki rasa

kepercayaan diri yang tinggi, bertanggung jawab atas semua perbuatan yang telah dilakukannya. Kemandirian belajar dapat di artikan sebagai sebagai kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengembangkan potensi-potensi dalam diri tanpa adanya bantuan dari orang lain (Sunaryo Kartadinata, 2001).

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian diatas bahwa kemandirian belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo yang menunjukkan angka sebesar 96,7% dengan frekuensi sebanyak 145 siswa, yang mana dari data tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya siswa kelas XII MA Al-Ittihad memiliki rasa ambisius yang tinggi dalam belajar, memiliki inisiatif yang tinggi dalam belajar, serta lebih menyukai tantangan dan tidak takut mencoba hal baru.

4. Hubungan antara *Self Efficacy* dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo

Berdasarkan perhitungan korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel *Self Efficacy* dengan kemandirian belajar siswa sebesar 0,442, sedangkan nilai R_{tabel} untuk $N=150$ ialah sebesar 0,159. Hal itu menunjukkan bahwa R_{hitung} lebih besar daripada R_{tabel} ($0,442 > 0,159$), sehingga korelasinya positif dan signifikan. Hal ini dimungkinkan karena lingkungan sekolah yang cukup kompetitif, sehingga keharusan bagi guru dalam memberikan tugas kepada siswanya secara intens guna menambah pengalaman siswa khususnya dalam

menyelesaikan tugasnya. Pengalaman siswa dalam mengerjakan tugas yang tergolong sering, akan berdampak pada kepercayaan dari dalam diri siswa tersebut. Siswa juga melihat bagaimana keberhasilan atau kegagalan yang dialami temannya, hal itu juga berpengaruh pada pengambilan sikap siswa dalam menghadapi tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini selaras dengan pendapat Bandura (1997) yang menyebutkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *Self Efficacy* setiap individu dapat dipengaruhi oleh pengalaman individu, pengalaman orang lain, kondisi fisik dan mental, serta persuasi verbal dari orang lain.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Tania Nur Hanifah (2017) yang menyebutkan bahwasanya *self efficacy* memiliki pengaruh sebesar 67,74% terhadap kemandirian belajar. Lalu sejalan juga dengan penelitian Dini Kartika (2019) yang menyebutkan bahwasanya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dan kemandirian belajar siswa kelas XI IPA di SMA Kemala Bhayangkari 1 dengan koefisien korelasi sebesar 0,78 yang berada pada kategori kuat.

Artinya, dalam menerapkan kemandirian belajar, siswa dipengaruhi oleh rasa percaya diri bahwa dirinya mampu menerapkan kemandirian belajar, sehingga siswa perlu dorongan terlebih lagi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Saat siswa sudah memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa akan lebih tekun dalam belajar, akan lebih berinisiatif untuk mencari

informasi yang baru yang belum ia pahami dan temukan sebelumnya, serta dapat mengendalikan kemampuan sendiri dalam setiap tugas belajarnya tanpa bergantung kepada orang lain. Hal-hal tersebut akan mendukung siswa untuk lebih mandiri dalam belajarnya dan tidak menggantungkan hasil belajarnya kepada orang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Efficacy* dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo, yang mana hal itu semakin memperkuat definisi teoritis yang dikemukakan oleh Bandura (1997) bahwasanya *Self Efficacy* dapat mempengaruhi individu untuk memilih aktivitas mana yang akan dilakukan, serta usaha-usaha yang dilakukan dalam mencapai apa yang telah di targetkan dalam kehidupannya. Dalam hal ini, semakin tinggi *Self Efficacy* yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar yang dimilikinya.

5. Hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo

Berdasarkan perhitungan korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa sebesar -0,032, sedangkan nilai R_{tabel} untuk $N=150$ ialah sebesar 0,159. Hal itu menunjukkan bahwa R_{hitung} lebih kecil daripada R_{tabel} ($-0,032 < 0,159$), sehingga korelasinya negatif dan tidak signifikan. Banyak

faktor yang menyebabkan semua ini terjadi, di antaranya perhatian orang tua dan guru, lingkungan pergaulan, dan program-program pengajaran yang membuat siswa jenuh dan tidak adanya kemauan untuk belajar. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006), bahwasanya motivasi belajar dapat di pengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi lingkungan dan emosi siswa, serta upaya guru dalam proses pembelajaran.

Banyak penelitian yang hanya mengamati tentang hubungan dan pengaruh terhadap beberapa faktor dalam variabel yang sama secara terpisah. Khairunnisa (2019) memaparkan hasil penelitiannya bahwa jika motivasi belajar siswa tergolong rendah, ini sangat mempengaruhi sikap pengambilan keputusan, penyelesaian masalah,serta berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar dengan kategori tinggi akan lebih memudahkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Batubara (2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas IX MTSN 28 Jakarta. Ini dapat dilihat dari nilai uji R_{hitung} lebih kecil daripada R_{tabel} ($-0,027 < 0,148$). Begitupun juga penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannati (2021) mengemukakan bahwa ditemukannya hubungan yang tidak signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa

di SMPN 8 Batusangkar. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai uji R_{hitung} lebih kecil daripada R_{tabel} ($-0,048 < 0,235$).

Hasil yang negatif dan tidak signifikan itu bisa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya penggunaan alat ukur yang dibuat oleh peneliti masih dianggap kurang baku untuk digunakan, perbedaan subjek pada penelitian-penelitian terdahulu, serta jika disesuaikan dengan hasil uji normalitas diatas dianggap ada siswa yang tidak serius dalam mengerjakan kuesioner.

Begitupun yang terjadi pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo, masih terdapat siswa yang kurang maksimal dalam mengerjakan tugasnya, ada juga yang mencontek tugas kepada temannya. Kemudian siswa juga sering mengalami kesulitan dalam proses pemecahan masalah, siswa yang hanya mau dengan proses yang cepat, atau bahkan tidak ada usaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun, jika siswa lebih sering bekerja dengan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugasnya, akan membentuk pribadi siswa yang selalu ketergantungan terhadap orang lain atau disebut tidak memiliki kemandirian khususnya dalam hal belajar.

Pada penelitian ini hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo menghasilkan keterkaitan yang negatif dan tidak signifikan. Mengandung

pengertian bahwasanya motivasi belajar memiliki kemungkinan besar untuk tidak mempengaruhi tingkat kemandirian belajar siswa.

6. Hubungan antara *Self Efficacy* dan motivasi belajar secara bersamaan dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo

Berdasarkan perhitungan analisis korelasi ganda, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *Self Efficacy* dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa sebesar $R_{yx1x2} = 0,444$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,197. Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi ganda signifikan atau tidak dapat dilihat pada nilai p (Sig.). Jika nilai $p < 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan. Pada perhitungan SPSS diperoleh nilai p sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasinya positif dan signifikan. Hal ini di duga karena siswa sudah beranjak dewasa, sehingga sudah mampu untuk mengembangkan kemandiriannya dalam hal belajar dan tidak selalu bergantung kepada orang lain.

Selain itu, Berdasarkan perhitungan sumbangan efektif, relatif hubungan variabel *Self Efficacy* dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar memiliki hasil variabel *Self Efficacy* terhadap kemandirian belajar memiliki hubungan sebesar 19,5%, sedangkan pada variabel motivasi belajar terhadap kemandirian belajar memiliki hubungan sebesar 0,2% dengan total nilai R_{square} sebesar 19,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Self Efficacy* memiliki kelekatan hubungan

yang lebih besar terhadap variabel kemandirian belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Nadila Nurafrianita Sulaiman (2020) menyatakan bahwasanya ada keterkaitan secara nyata antara self efficacy dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Hasan Basri (1996) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam diri siswa tersebut, seperti emosi, keyakinan, motivasi, dan bakat. Selain dari dalam diri, faktor lingkungan dan pergaulan juga sama pentingnya guna mempengaruhi tinggi rendahnya sikap kemandirian belajar siswa.

Adanya hubungan yang positif dan signifikan pada variabel *Self Efficacy* dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar, memperkuat teori dari Umar Tirtahardja (2005) yang mengungkapkan bahwasanya kemandirian belajar yang diartikan sebagai suatu kemampuan atau aktivitas belajar yang lebih dominan didorong oleh kemauan dari dalam diri individu, serta bertanggungjawab terhadap diri sendiri sebagai peserta didik. Dalam penelitian *ini Self Efficacy* dan motivasi belajar merupakan bagian dari faktor internal yang dapat menumbuhkan serta mengembangkan kemandirian belajar dari dalam diri siswa. Siswa dengan *Self Efficacy* dan motivasi belajar yang tinggi akan merasa tertantang dalam kegiatan belajar, sehingga tinggi rendahnya tingkat *Self Efficacy* dan

motivasi belajar dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kemandirian belajar yang ada dalam diri siswa tersebut.

F. Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan dan pengerjaan penelitian ini pastinya tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Keterbatasan yang di alami peneliti yakni :

1. Ketiga instrument kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti
2. Ketiga instrument kuesioner diberikan dalam waktu bersamaan kepada siswa
3. Karena subjeknya siswa kelas XII, peneliti harus menyesuaikan waktu luang dari siswa tersebut sesuai dari pihak instansi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat *Self Efficacy* pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo mayoritas berada pada kategori sedang dengan skor sebesar 83,3% sebanyak 125 siswa. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa masih mempunyai keyakinan akan kemampuan dalam dirinya terkhusus dalam proses pembelajaran.
2. Tingkat Motivasi Belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo sebagian besar berada pada kategori sedang dengan skor sebesar 98,0% sebanyak 147 siswa. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa masih perlu adanya regulasi dalam segi kondisi pembelajaran supaya apa yang telah di targetkan dapat terwujud dengan baik.
3. Tingkat Kemandirian Belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo mayoritas berada pada kategori sedang dengan skor 96,7% sebanyak 145 siswa. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa sudah banyak yang memiliki inisiatif untuk melakukan pembelajaran tanpa adanya bantuan atau pengaruh dari orang lain.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Efficacy* dan kemandirian belajar siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo, dengan nilai korelasi antara variabel *Self Efficacy* dengan kemandirian

belajar siswa sebesar 0,442, sedangkan nilai R_{tabel} untuk $N=150$ ialah sebesar 0,159. Hal itu menunjukkan bahwa R_{hitung} lebih besar daripada R_{tabel} ($0,442 > 0,159$), sehingga korelasinya positif dan signifikan. Hubungan ini memperlihatkan bahwasanya semakin tinggi *Self Efficacy* pada siswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut.

5. Terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo, dengan nilai korelasi antara variabel motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa sebesar -0,032, sedangkan nilai R_{tabel} untuk $N=150$ ialah sebesar 0,159. Hal itu menunjukkan bahwa R_{hitung} lebih kecil daripada R_{tabel} ($-0,032 < 0,159$), sehingga korelasinya negatif dan tidak signifikan.. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya motivasi belajar yang ada pada siswa, memungkinkan tidak adanya keselarasan tingkat kemandirian belajar yang tinggi pula.
6. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Efficacy* dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kemandirian belajar siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo, dengan nilai koefisien korelasi *Self Efficacy* dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa sebesar $R_{yx1x2} = 0,444$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,197. Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi ganda signifikan atau tidak dapat dilihat pada nilai p (Sig.). Jika nilai $p < 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan. Pada perhitungan SPSS diperoleh nilai p sebesar 0,000,

sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasinya positif dan signifikan. Hubungan ini menunjukkan bahwasanya *Self Efficacy* dan motivasi belajar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemandirian belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan, maka peneliti mengajukan berbagai saran, antara lain :

1. Bagi subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat *Self Efficacy* pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo mayoritas berada pada kategori sedang dengan skor sebesar 83,3% sebanyak 125 siswa. Maka dari itu, siswa diharapkan meningkatkan kemandirian belajar selaras dengan faktor yang mempengaruhinya yakni *Self Efficacy* dan motivasi belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan tingkat kemandirian belajar, siswa diharapkan dapat menumbuhkan bahkan mengembangkan *Self Efficacy* terutama pada aspek *level* yang memiliki sumbangan efektif sebesar 10,41% dengan cara lebih berinisiatif untuk mencari soal-soal baru sehingga dapat membantu mengukur kemampuan yang ada dalam diri siswa tersebut, berusaha menyelesaikan setiap tugas yang diberikan, dan memiliki sifat pantang menyerah dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan Tingkat Motivasi Belajar pada siswa kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo sebagian besar

berada pada kategori sedang dengan skor sebesar 98,0% sebanyak 147 siswa, siswa diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar dari dalam dirinya, yang dapat menyebabkan siswa tidak mudah bergantung atau terpengaruh orang lain terlebih lagi dalam menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. Berikut adalah cara-cara menumbuhkan motivasi belajar, di antaranya : membuat lingkungan belajar yang asik dan menyenangkan, memberi hadiah terhadap diri sendiri apabila memperoleh nilai bagus, serta membuat *timeline* atau *wishlist* tentang apa yang sudah ditargetkan sebelumnya.

2. Bagi guru dan instansi

Berdasarkan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa sumbangsih efektif variabel motivasi belajar pada aspek ekstrinsik tergolong rendah yakni sebesar 17,72%, maka dari itu dibutuhkan peranan penting seorang guru. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif seperti menata ruang kelas bersama siswa, menjadi guru yang menyenangkan dan komunikatif sehingga dapat membuat siswa terdorong melakukan kegiatan belajar dengan nyaman dan senang. Karena lingkungan yang nyaman bisa mengakibatkan siswa lebih yakin dan termotivasi untuk belajar.

Disisi lain, sumbangsih efektif variabel kemandirian belajar pada aspek insiatif masih tergolong rendah yakni sebesar 5,7%, maka dari itu pihak instansi untuk menyediakan fasilitas serta layanan akademik yang dapat digunakan siswa untuk menunjang kemandirian belajar siswa tersebut

seperti membuat kegiatan untuk melatih rasa percaya diri dan tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, serta dapat melatih siswa untuk lebih berinisiatif dalam belajarnya melalui kegiatan ekstrakurikuler teater, pramuka, atau bahkan membuat kegiatan perlombaan seperti cermat, penulisan karya ilmiah, dan lain sebagainya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini dapat dipastikan jauh dari kata sempurna dan tentunya terdapat banyak kesalahan, mengingat banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar, oleh karena itu saran bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama untuk lebih baiknya menggunakan skala atau alat ukur yang validitas dan reliabilitasnya sudah terukur dan pasti kebakuannya, dan untuk lebih mengkaji kembali serta mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa, karena pada penelitian ini hanya terbatas membahas tentang *Self Efficacy* dan motivasi belajar sehingga perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor lain untuk melengkapi penelitian ini, seperti faktor lingkungan, keluarga, serta usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2003). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Toleransi dengan Adaptive Selling pada Agen Asuransi Jiwa*. *Journal Insight*, Volume 1, Nomor 2, Hal13-30. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala.
- ABKIN. (2007). *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal PMPTK Departemen Pendidikan Nasional. Diakses dari <http://www.abkin.org>. pada tanggal 10 Februari 2022, jam 10:05 WIB.
- Akdon, Riduwan. (2007). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta
- A.M, Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ambros Suba. (2018). *Hubungan antara Self Efficacy dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran (AP) SMK Islam Wijaya Kusuma Lenteng Agung*. *Jurnal Psiko-Edukasi*. Vol.16, hal. 1-13.
- Aplikasi Ensiklopedia Hadist Kitab 9 Imam.
- Azwar ,S. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Azwar Saifuddin. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2015). *Dasar-dasar Psikometrika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Babari, Yohanes. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bandura, A. (1986). *Social foundation of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

- Bandura, A. (1994). *Self Efficacy*. In V.S. Ramachandran (Ed). *Encyclopedia of human behavior*. Vol.4, pp 71-81. New york: academic press.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy, the exercise of control*. New york: W. H. Freeman and company.
- Bandura, A. (1998). *Self Efficacy*, In V. S. Ramachaudran (ED) *Encyclopedia of human behavior*. vol 4, pp 71. New York: academia press. (reprinted in H. Friedman (Ed), *encyclopedia of mental health*).
- Batubara Salohot. (2021). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX MTSN 28 Jakarta pada Masa Pandemi*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol.18, Hal 9-18.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Djaaili. (2008). *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII SMK Tri Buana*. *Jurnal Psikologi Belajar*. Vol.2, hal 12-25
- Djamarah, S. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri . (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta Gunarsa.
- Engko, C. (2008). *Hubungan antara Self Efficacy dengan Kemandirian Belajar pada siswa SMPN 2 Lumajang*. *Jurnal Penelitian Ilmiah*. Vol.12, hal.17-35
- Fitriana, S., dkk. (2015). *Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP*. *Jurnal of EST Volume 1, Nomor 2*, hal 86-101.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Hanifa, Tania Nur. (2017). *Pengaruh Self Efficacy terhadap Kemandirian Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Akutansi dan Keuangan. Vol.5, Nomor 2, hal 107-116.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamka. (1982). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta : Pustaka Panjimas.
- Haris Mudjiman. (2009). *Belajar Mandiri (Self Motivated Learning)*. Surakarta: UNS Press
- Harmalis, (2019). *Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam*. Journal of Counseling & Development, Vol. 01, No. 01, Juli 2019, pp. 51-61.
- Hasan Basri. (1996). *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herman Mudjiono & W. Hisbaron M. (1996). *Fungsi Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Departemen Kebudayaan.
- Herman Holstein. (1986). *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: CV Remadja Karya.
- Hidayat, Dede Rahmat. (2011). *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hiemstra, R. (1994). *Self-directed learning*. In T. Husen & T.N. Postlethwaite (Eds.). *The International Encyclopedia of Education (2nd)*. Oxford: Pergamon Press.
- Ikatan Penerbit Indonesia. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Irzan Tahar. (2006). *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak jauh. Volume 7, Nomor 2, Hal 91-101

- Jannati Miftahul. (2021). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMPN 8 Batusangkar*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- Kartadinata, S. (2001). *Kemandirian Belajar dan Orientasi Nilai Mahasiswa*. Bandung : PPS.
- Kartika, Dini. (2019). *Hubungan antara Self Efficacy dengan Kemandirian Belajar Siswa kelas XI IPA di SMA Kemala Bhayangkari 1*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. FKIP Untan.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Khoirunnisa, A. (2019). *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Menggambar Siswa Kelas V SD Se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Muhibbin Syah.(2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mujiman, H. (2007). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 6(1), 73–84.
- Nugrahani Ratri. (2013). *Hubungan Self Efficacy dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Danurajen Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Pertiwi, Y. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestaasi Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 1 Kota Bengkulu*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, (Jurnal Kordinat , Vol. XVI No. 1 April 2017). h. 32

- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group.
- Santrock, W. (2009). *Psikologi pendidikan: Educational psychology (edisi 3 buku 1)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman.(2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGafindo Persada.
- Shihab, M. Qusaish. (2007). *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta : Lentera Hati.
- Slavin, R.E. (2011). *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana. (2002). *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2001). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Nadila Nurafrianita. (2021). *Hubungan Antara Self Efficacy dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri 1 Puri Mojokerto*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya.
- Tri Damayanti. (2008). *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh: Kemandirian Belajar pada PTJJ*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Woolfolk, A. (2014). *Educational Psychology*. Active Learning Edition. 12th ed. Boston : Allyn & Bacon.

Zimmerman, B. J (2004). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview*. *Educational Psychologist*, 25 (1), 3-17.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Perizinan Pelaksanaan Penelitian dari Pihak Instansi

 YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AL-ITTIHAD
MADRASAH ALIYAH AL-ITTIHAD
Madrasah Semangat Sukses Mulia

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN
Nomor : 22.199/MA.It/E.2/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

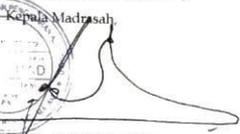
Nama : H. AGUS IKHWAN MAHMUDI, S.Pd, M.Si
Jabatan : Kepala MA Al-Ittihad Poncokusumo
Alamat Madrasah : Jl. Raya 01 RT. 07 RW. 04 Belung Poncokusumo Malang
Telp. 0341-787624 Kode Pos 65157

Menyatakan tidak keberatan dan memberikan izin kepada :

Nama : ISTIKHAROH
NIM : 18410003
Fakultas : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Studi : S1 Psikologi
Jurusan : Psikologi
Judul Kegiatan : Hubungan Self Efficacy dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar
(Studi Pada Siswa Kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang

Untuk melakukan kegiatan penelitian disekolah kami.

Demikian surat keterangan ijin penelitian ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Poncokusumo, 29 Maret 2021
Kepala Madrasah

Dr. H. AGUS IKHWAN MAHMUDI, S.Pd., M.Si

TERAKREDITASI "A"
NSM : 131235070029 – NPSN : 20504196
Jl. Raya 01 RT. 07 RW. 04 Belung Poncokusumo Malang Telp. (0341) 787624 Fax (0341) 787624
Website www.maalithad.milg.sch.id email maalithad@yahoo.com

Lampiran 2 Skala Penelitian

Skala Kemandirian Belajar

Nama :
Kelas / Absen :
Jenis Kelamin :
Usia :
Domisili : Pesantren / Non-pesantren

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat pernyataan yang memiliki 4 (empat) kategori jawaban, antara lain :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Pilihlah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan diri anda. Jawablah semua pernyataan di bawah sesuai dengan sikap dan kondisi yang sedang anda alami! Berilah tanda checklist atau centang (✓) pada kolom jawaban yang anda pilih, apabila anda merasa ada kesalahan saat menjawab, berilah tanda sama dengan (=), yang kemudian checklist (✓) jawaban pengganti atau jawaban yang benar.

Jawaban yang anda berikan tidak akan dinilai sebagai sesuatu yang salah atau benar, hanya digunakan untuk tujuan pengukuran secara ilmiah. Oleh sebab itu, jawablah pernyataan dibawah dengan jujur dan penuh keyakinan. **Semua jawaban yang anda berikan akan kami jaga kerahasiaannya.** Terimakasih

banyak telah meluangkan waktu anda untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang ada di bawah ini.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya sering menunda nunda untuk mengerjakan PR				
2	Saya selalu meminta maaf terlebih dahulu setelah berbuat kesalahan				
3	Saya siap dihukum berdiri di depan kelas saat saya lupa mengerjakan PR				
4	Saya sering membantu guru menghapus papan tulis yang kotor tanpa di minta				
5	Saya sering membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan bekas di lingkungan sekolah				
6	Saya sering meminta tugas tambahan kepada guru untuk saya kerjakan di rumah				
7	Kegagalan adalah pengalaman berharga bagi saya				
8	Saya lebih memahami diri saya sendiri dibandingkan orang lain				
9	Saya lebih PD tampil drama di depan kelas daripada menyelesaikan tugas melukis				
10	Saya merasa kurang mampu untuk bersaing dengan teman kelas saya				
11	Saya menasehati teman yang suka bolos sekolah				
12	Saya lebih suka duduk dibangku belakang daripada di bangku depan				
13	Terlambat datang ke sekolah adalah hal yang memalukan bagi saya				

Skala *Self Efficacy*

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menyelesaikan tugas apapun yang di berikan kepada saya				
2	Saya akan bertanggung jawab atas semua keputusan yang sudah saya buat				
3	Saya meyakini bahwa kesuksesan hanya diperuntukkan kepada orang yang rajin dan bekerja keras				
4	Saya sering menantang diri saya untuk melakukan sesuatu yang baru di hidup saya				
5	Saya lebih sering menggunakan waktu luang untuk belajar daripada keluar bersama teman-teman				
6	Saya selalu memikirkan solusi atas permasalahan yang terjadi di hidup saya				
7	Saya menganggap tugas yang sulit adalah tantangan baru untuk diri saya				
8	Saya merasa kesulitan untuk mencapai tujuan hidup saya				
9	Kegagalan membuat saya putus asa terhadap keadaan				
10	Saya merasa kesulitan memotivasi diri saya untuk lebih giat belajar				
11	Saya sering bermain game online daripada membaca buku pelajaran				
12	Saya memilih menunda mengerjakan tugas sekolah daripada harus kehilangan waktu bersenang-senang dengan teman saya				

Skala Motivasi Belajar

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya menghabiskan waktu istirahat dengan membaca buku di perpustakaan				
2	Saya sering mengerjakan soal-soal yang belum di pelajari di dalam kelas				
3	Saya tertarik melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi				
4	Kebahagiaan orang tua adalah hal terpenting dalam hidup saya				
5	Saya merasa malu karena sering di hukum				
6	Saya ingin menjadi juara umum				
7	Saya merasa bosan apabila tugas yang diberikan sulit untuk dipahami dan diselesaikan				
8	Mendengar penjelasan dari guru adalah salah satu hal yang menarik bagi saya				
9	Saya akan berusaha keras menggapai cita-cita saya				
10	Orang tua saya acuh terhadap prestasi yang saya dapatkan				
11	Saya selalu mengerjakan tugas di waktu yang tepat				
12	Saya selalu aktif bertanya saat guru menjelaskan materi di kelas				

Lampiran 3 DATA HASIL CVR

SKALA KEMANDIRIAN BELAJAR

NAMA	a.1	a.2	a.3	a.4	a.5	a.6	a.7	a.8	a.9	a.10	a.11	a.12	a.13	a.14	a.15	a.16	a.17	a.18	a.19	a.20	
Pak Memet	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
Pak Iqbal	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
Bu Novia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Bu Selly	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Pak Seno	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
N (jumlah reviewer)	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Ne	3	4	5	5	4	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	3
2ne	6	8	10	10	8	10	10	6	10	8	8	10	10	10	10	8	10	8	10	6	6
Cvr	0,2	0,6	1	1	0,6	1	1	0,2	1	0,6	0,6	1	1	1	1	0,6	1	0,6	1	0,2	0,2

NAMA	a.21	a.22	a.23	a.24	a.25	a.26	a.27	a.28	a.29
Pak Memet	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Pak Iqbal	3	2	3	2	3	3	3	3	2
Bu Novia	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Bu Selly	3	2	3	3	2	3	3	3	3
Pak Seno	2	3	2	2	3	3	3	1	3

N (jumlah reviewer)	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2ne	8	6	8	6	8	10	10	8	8
Ne	4	3	4	3	4	5	5	4	4	cvr	0,6	0,2	0,6	0,2	0,6	1	1	0,6	0,6

SKALA SELF EFFICACY

NAMA	aitem 1	aitem 2	aitem 3	aitem 4	aitem 5	aitem 6	aitem 7	aitem 8	aitem 9	aitem 10	aitem 11	aitem 12	aitem 13	aitem 14	aitem 15	aitem 16
Pak Memet	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1
Pak Iqbal	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
Bu Novia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Bu Selly	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Pak Seno	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3
N (jumlah reviewer)	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Ne	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	3
2ne	10	10	10	10	10	10	10	6	8	10	10	10	10	10	8	6
Cvr	1	1	1	1	1	1	1	0,2	0,6	1	1	1	1	1	0,6	0,2

SKALA MOTIVASI BELAJAR

NAMA	a.1	a.2	a.3	a.4	a.5	a.6	a.7	a.8	a.9	a.10	a.11	a.12	a.13	a.14	a.15	a.16	a.17	a.18	a.19	a.20
Pak Memet	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	1
Pak Iqbal	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Bu Novia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Bu Selly	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3
Pak Seno	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1
N (jumlah reviewer)	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Ne	5	4	5	4	5	3	5	3	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	3
2ne	10	8	10	8	10	6	10	6	6	10	8	10	10	8	10	8	8	10	10	6
Cvr	1	0,6	1	0,6	1	0,2	1	0,2	0,2	1	0,6	1	1	0,6	1	0,6	0,6	1	1	0,2

NAMA	a.21	a.22	a.23	a.24
Pak Memet	3	3	3	1
Pak Iqbal	3	3	3	3
Bu Novia	3	3	3	3
Bu Selly	3	2	3	3
Pak Seno	3	2	3	3
N (jumlah reviewer)	5	5	5	5
Ne	5	3	5	4
2ne	10	6	10	8
Cvr	1	0,2	1	0,6

Lampiran 4 SKOR HASIL KEMANDIRIAN BELAJAR

SUBJEK	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13
Responden 01	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4
Responden 02	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3
Responden 03	2	4	4	4	3	2	1	4	3	4	3	2	4
Responden 04	3	3	3	4	3	2	1	4	2	3	3	1	3
Responden 05	2	3	3	3	2	1	1	2	1	3	3	4	2
Responden 06	2	3	3	4	2	1	1	2	3	2	4	4	2
Responden 07	3	4	3	3	3	4	1	3	2	3	4	4	2
Responden 08	2	4	3	4	3	2	1	4	3	3	2	3	4
Responden 09	2	3	3	2	2	2	1	3	4	3	2	3	3
Responden 10	2	4	3	3	3	2	1	4	3	3	2	3	4
Responden 11	2	3	3	2	2	4	1	4	2	2	2	2	3
Responden 12	2	4	3	4	3	2	2	3	4	2	2	3	4
Responden 13	3	3	3	3	3	3	1	4	2	2	3	3	4
Responden 14	3	4	2	4	2	2	1	4	2	3	2	4	4
Responden 15	3	4	3	2	2	1	1	3	1	4	2	1	3
Responden 16	1	2	3	3	3	2	1	4	1	3	3	2	3
Responden 17	2	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3	3	4
Responden 18	3	4	3	4	3	3	1	2	1	2	3	2	4
Responden 19	2	4	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2
Responden 20	2	4	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2
Responden 21	1	3	3	3	2	2	1	4	2	2	3	4	4
Responden 22	2	4	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3
Responden 23	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	1	4

Responden 24	2	4	3	3	3	2	1	4	2	3	3	1	4
Responden 25	2	3	3	3	2	4	1	3	2	3	3	2	3
Responden 26	2	4	3	3	2	2	1	3	2	3	3	4	3
Responden 27	3	4	3	3	2	1	1	3	1	1	3	3	4
Responden 28	2	4	3	3	3	3	1	4	2	2	3	3	3
Responden 29	2	1	3	3	3	2	1	4	2	2	3	3	3
Responden 30	2	4	4	3	3	2	3	3	2	1	2	2	4
Responden 31	2	2	3	3	3	2	1	2	1	2	1	4	2
Responden 32	2	4	1	3	2	2	1	3	1	2	3	2	4
Responden 33	2	4	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	4
Responden 34	2	4	3	3	2	2	1	4	2	2	2	3	3
Responden 35	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2
Responden 36	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4
Responden 37	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3
Responden 38	3	4	2	3	2	2	1	2	1	3	3	1	3
Responden 39	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4
Responden 40	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3
Responden 41	2	3	3	4	2	1	2	3	1	2	2	3	3
Responden 42	3	3	4	3	3	3	1	3	2	4	3	2	4
Responden 43	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	4	2	4
Responden 44	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4
Responden 45	3	4	3	3	2	2	1	4	2	3	2	2	3
Responden 46	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	1	4
Responden 47	2	3	4	2	2	1	1	3	4	2	2	3	4
Responden 48	2	3	3	3	2	2	2	4	2	1	2	4	3
Responden 49	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3

Responden 50	2	4	3	3	4	2	1	3	4	2	3	2	4
Responden 51	2	4	3	3	2	4	1	4	4	2	4	2	4
Responden 52	3	3	2	3	1	1	1	2	1	2	2	4	4
Responden 53	2	4	2	4	3	2	1	4	2	3	2	3	3
Responden 54	1	4	3	3	2	2	1	4	2	1	3	4	4
Responden 55	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	4
Responden 56	1	4	3	2	2	3	1	3	4	1	2	4	4
Responden 57	1	4	3	3	2	2	1	4	4	1	3	3	4
Responden 58	1	4	4	3	2	1	1	4	3	2	3	3	4
Responden 59	1	4	4	2	2	1	1	4	3	2	2	4	2
Responden 60	2	4	3	3	2	2	1	4	2	2	4	2	3
Responden 61	2	4	4	3	3	2	1	4	2	4	3	3	4
Responden 62	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	4	4
Responden 63	2	4	4	3	2	2	1	4	3	3	2	2	3
Responden 64	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3
Responden 65	2	4	3	3	3	2	1	3	3	2	3	4	4
Responden 66	2	4	3	3	3	2	1	3	3	2	3	4	4
Responden 67	2	2	3	3	1	1	2	2	3	1	3	4	2
Responden 68	1	3	4	4	4	2	1	3	2	1	3	2	4
Responden 69	1	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	4	3
Responden 70	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	4	3
Responden 71	2	4	2	2	2	2	1	4	2	1	3	2	4
Responden 72	2	3	4	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3
Responden 73	2	4	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3
Responden 74	2	4	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3
Responden 75	1	4	2	3	2	3	1	4	2	3	3	3	4

Responden 76	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4
Responden 77	4	2	3	4	3	2	1	3	4	4	4	1	4
Responden 78	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	4
Responden 79	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	4
Responden 80	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	1	4
Responden 81	2	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	4	3
Responden 82	2	4	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	4
Responden 83	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3
Responden 84	2	3	3	3	2	2	1	4	2	3	3	1	3
Responden 85	2	2	3	3	2	2	1	4	2	3	2	3	4
Responden 86	2	4	3	4	3	4	1	3	1	2	3	4	3
Responden 87	2	4	3	2	3	2	2	4	3	2	3	4	3
Responden 88	2	4	2	3	3	2	1	4	3	1	3	2	4
Responden 89	1	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3
Responden 90	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3
Responden 91	2	4	4	3	3	2	1	3	2	1	3	1	3
Responden 92	2	3	3	3	3	2	1	4	4	2	2	2	4
Responden 93	2	4	4	3	3	2	1	2	2	2	3	2	4
Responden 94	3	3	4	3	3	3	1	3	2	3	3	2	4
Responden 95	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	4
Responden 96	2	2	4	3	2	1	1	2	3	3	3	4	3
Responden 97	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3
Responden 98	2	3	3	2	2	1	1	4	2	2	2	3	4
Responden 99	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	4
Responden 100	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3
Responden 101	2	4	4	4	2	2	2	4	3	2	4	1	4

Responden 102	1	3	3	3	1	2	1	3	1	3	3	4	4
Responden 103	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	4	2
Responden 104	3	4	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3
Responden 105	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	1	4
Responden 106	2	4	3	4	2	2	1	3	4	3	2	1	3
Responden 107	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2
Responden 108	2	1	3	2	1	1	2	3	1	2	2	3	4
Responden 109	2	3	4	3	2	2	2	4	1	2	3	4	4
Responden 110	2	4	3	3	3	2	1	4	2	2	2	3	4
Responden 111	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3
Responden 112	2	4	3	3	2	3	1	3	2	4	2	1	3
Responden 113	3	3	3	3	4	3	1	4	4	3	4	3	4
Responden 114	2	3	3	3	3	2	1	4	2	3	2	3	4
Responden 115	2	4	4	3	3	2	1	4	3	1	3	2	4
Responden 116	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3
Responden 117	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3
Responden 118	2	3	3	2	1	1	3	3	2	1	3	3	3
Responden 119	2	4	3	4	2	1	1	3	2	4	4	4	2
Responden 120	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	4
Responden 121	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	1	4
Responden 122	1	4	4	1	1	3	2	3	1	1	1	1	4
Responden 123	1	3	4	3	4	1	1	4	3	1	1	4	3
Responden 124	4	4	4	4	4	4	2	3	1	1	4	4	3
Responden 125	4	3	1	3	1	1	2	3	1	4	1	3	3
Responden 126	4	3	4	1	1	2	2	4	2	3	1	2	4
Responden 127	2	1	4	4	4	1	2	3	2	4	4	1	4

Responden 128	1	4	4	4	1	1	1	4	2	2	4	4	3
Responden 129	4	3	4	3	4	4	2	1	2	1	4	1	3
Responden 130	1	3	1	1	2	4	1	1	4	4	1	1	1
Responden 131	1	3	1	4	1	2	1	4	1	4	4	1	1
Responden 132	2	4	4	4	1	1	2	3	1	1	4	3	3
Responden 133	1	3	4	4	1	1	2	4	4	1	4	1	4
Responden 134	4	4	4	4	1	1	2	4	1	1	4	2	3
Responden 135	1	3	4	4	4	1	2	3	1	4	4	2	3
Responden 136	1	4	4	4	1	3	2	4	1	4	4	1	4
Responden 137	1	3	4	4	1	1	2	4	1	4	4	3	4
Responden 138	4	3	4	4	1	2	2	4	2	2	4	4	3
Responden 139	1	3	4	4	4	4	2	3	1	1	4	4	4
Responden 140	1	2	4	4	4	1	2	3	1	1	4	4	4
Responden 141	1	3	3	4	4	1	4	4	1	2	1	1	3
Responden 142	1	1	4	4	4	1	2	1	2	1	2	3	1
Responden 143	1	3	2	4	1	1	2	4	2	1	4	1	3
Responden 144	1	3	4	3	1	1	1	4	1	1	4	4	3
Responden 145	1	3	4	4	1	1	2	3	1	1	1	4	4
Responden 146	4	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1
Responden 147	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	3	3
Responden 148	1	4	4	1	4	1	2	1	1	1	4	1	4
Responden 149	4	3	1	4	1	1	2	1	2	4	4	2	4
Responden 150	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	3
Responden 151	1	4	4	4	1	1	1	3	1	4	4	1	4
Responden 152	1	4	4	3	1	2	1	4	2	1	1	4	4
Responden 153	4	4	3	4	4	4	2	4	1	3	4	1	3

Responden 154	1	4	1	4	1	1	2	4	4	1	3	1	3
Responden 155	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4	1	3
Responden 156	4	3	4	4	1	1	2	3	1	4	1	1	4

SKOR HASIL *SELF EFFICACY*

SUBJEK	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12
Responden 01	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
Responden 02	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Responden 03	3	1	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3
Responden 04	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4
Responden 05	3	2	4	3	1	3	3	2	2	1	2	1
Responden 06	3	2	4	3	1	3	3	2	2	1	2	1
Responden 07	3	2	1	2	4	4	4	2	3	2	3	3
Responden 08	3	2	1	4	3	4	3	3	3	3	4	3
Responden 09	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	1	2
Responden 10	3	2	1	4	3	4	3	3	3	2	4	3
Responden 11	2	1	3	3	2	4	4	2	3	1	3	3
Responden 12	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3
Responden 13	3	1	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3
Responden 14	2	1	2	4	3	2	4	1	3	1	3	3
Responden 15	2	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4

Responden 16	2	1	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4
Responden 17	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3
Responden 18	2	1	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3
Responden 19	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2
Responden 20	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2
Responden 21	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2
Responden 22	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3
Responden 23	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3
Responden 24	4	1	4	4	1	3	4	2	2	2	2	3
Responden 25	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3
Responden 26	2	2	2	4	2	3	2	3	2	1	3	2
Responden 27	2	2	3	2	3	3	2	1	2	1	2	2
Responden 28	3	1	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3
Responden 29	3	1	3	3	2	3	4	2	3	3	1	3
Responden 30	3	2	4	3	2	3	4	2	2	1	2	1
Responden 31	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1
Responden 32	2	1	4	3	3	3	4	1	4	2	4	2
Responden 33	3	2	4	3	2	3	3	3	3	1	2	3
Responden 34	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2
Responden 35	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3
Responden 36	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2

Responden 37	2	2	3	4	2	3	4	1	3	3	2	3
Responden 38	3	2	4	2	3	3	4	2	2	3	4	4
Responden 39	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Responden 40	3	2	4	2	3	4	4	2	3	2	3	3
Responden 41	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2
Responden 42	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3
Responden 43	3	1	3	2	2	4	4	3	2	2	1	3
Responden 44	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Responden 45	3	1	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2
Responden 46	4	2	4	3	3	4	3	2	2	2	4	3
Responden 47	2	1	3	3	2	4	4	2	3	2	3	4
Responden 48	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3
Responden 49	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3
Responden 50	3	1	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3
Responden 51	4	1	4	3	4	4	4	1	3	2	4	3
Responden 52	2	1	4	3	2	2	3	3	3	2	4	4
Responden 53	3	1	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3
Responden 54	3	1	4	4	4	2	4	1	2	2	2	2
Responden 55	3	1	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3
Responden 56	3	1	4	4	2	4	3	3	3	2	1	3
Responden 57	4	1	4	4	2	4	3	3	3	1	3	3

Responden 58	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3
Responden 59	3	1	2	4	2	3	3	3	3	1	1	2
Responden 60	3	1	4	2	3	4	4	2	4	2	4	3
Responden 61	3	1	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4
Responden 62	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2
Responden 63	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3
Responden 64	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2
Responden 65	3	1	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2
Responden 66	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2
Responden 67	1	4	4	3	1	2	2	2	1	1	1	1
Responden 68	3	2	4	4	2	3	2	1	3	1	3	2
Responden 69	2	1	4	3	1	4	2	1	2	3	3	2
Responden 70	3	1	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3
Responden 71	3	1	3	4	2	3	3	1	1	1	4	2
Responden 72	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3
Responden 73	2	2	4	2	3	4	3	3	2	2	2	3
Responden 74	2	2	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3
Responden 75	2	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3
Responden 76	3	1	4	4	4	2	3	2	3	2	2	3
Responden 77	3	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
Responden 78	3	1	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3

Responden 79	2	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3
Responden 80	4	1	3	3	3	3	1	2	2	2	4	4
Responden 81	3	2	4	3	2	4	4	2	4	2	2	2
Responden 82	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
Responden 83	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	1	4
Responden 84	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3
Responden 85	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3
Responden 86	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
Responden 87	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3
Responden 88	2	1	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3
Responden 89	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2
Responden 90	3	3	4	2	2	2	2	2	4	2	2	3
Responden 91	3	1	3	2	2	4	3	1	2	1	2	3
Responden 92	3	1	4	4	2	4	3	1	4	2	3	1
Responden 93	3	1	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3
Responden 94	3	1	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2
Responden 95	2	2	4	3	3	4	4	1	4	2	3	3
Responden 96	3	1	4	4	2	3	2	4	4	3	2	2
Responden 97	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3
Responden 98	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2
Responden 99	3	2	4	2	2	3	3	2	4	1	3	2

Responden 100	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3
Responden 101	3	2	4	4	3	3	3	2	3	1	4	4
Responden 102	2	2	1	3	1	4	1	1	3	1	4	2
Responden 103	2	2	3	3	1	3	3	2	4	3	4	4
Responden 104	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3
Responden 105	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4
Responden 106	3	1	4	3	2	4	2	3	4	2	4	3
Responden 107	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2
Responden 108	2	1	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3
Responden 109	3	1	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2
Responden 110	3	2	3	4	2	4	3	2	2	1	3	2
Responden 111	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2
Responden 112	4	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Responden 113	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3
Responden 114	3	2	4	4	2	4	3	3	4	2	2	3
Responden 115	3	1	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3
Responden 116	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
Responden 117	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3
Responden 118	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2
Responden 119	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3
Responden 120	3	1	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3

Responden 121	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3
Responden 122	1	2	4	4	1	3	3	1	4	2	4	4
Responden 123	4	1	1	4	3	3	4	4	4	4	3	4
Responden 124	4	2	3	3	4	1	4	3	3	1	4	4
Responden 125	1	2	1	3	4	1	3	2	4	2	4	4
Responden 126	1	1	3	4	4	4	3	4	3	1	4	3
Responden 127	1	2	4	4	1	3	4	4	3	3	4	3
Responden 128	4	2	4	1	1	4	1	1	4	1	3	4
Responden 129	1	2	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4
Responden 130	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	1
Responden 131	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	1
Responden 132	4	2	4	4	1	4	1	1	1	4	1	1
Responden 133	1	1	4	4	1	4	4	1	4	1	1	4
Responden 134	1	1	3	4	4	4	4	1	1	1	4	4
Responden 135	3	2	3	3	2	4	3	1	1	1	1	4
Responden 136	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4
Responden 137	1	1	1	3	1	4	1	4	1	2	4	1
Responden 138	1	1	4	1	4	4	1	2	1	2	1	1
Responden 139	4	2	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4
Responden 140	4	2	4	4	1	4	3	1	4	4	2	4
Responden 141	4	1	3	4	1	4	3	1	1	2	1	2

Responden 142	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	2	2
Responden 143	1	2	3	4	4	4	3	2	3	1	3	1
Responden 144	4	1	3	4	1	4	4	4	4	2	1	4
Responden 145	4	1	3	1	1	4	4	1	4	1	1	1
Responden 146	1	1	1	1	1	4	1	4	4	2	4	4
Responden 147	1	1	4	4	1	4	4	1	1	2	4	1
Responden 148	1	1	4	3	1	4	3	2	4	4	1	4
Responden 149	4	1	3	1	4	4	3	1	1	4	3	3
Responden 150	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden 151	4	1	3	1	4	3	3	1	4	1	4	4
Responden 152	4	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1
Responden 153	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4
Responden 154	4	2	4	1	1	3	3	4	1	1	2	4
Responden 155	1	1	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4
Responden 156	4	2	4	3	1	4	3	4	4	4	1	1

SKOR HASIL MOTIVASI BELAJAR

SUBJEK	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12
Responden 01	2	3	3	3	4	4	2	2	1	3	2	2
Responden 02	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2
Responden 03	3	3	4	4	3	4	2	2	1	4	2	2
Responden 04	4	3	4	4	3	4	2	2	1	3	2	3
Responden 05	2	2	3	4	3	4	1	1	1	1	3	2
Responden 06	2	2	3	4	3	4	1	1	1	1	3	2
Responden 07	2	2	3	4	3	4	1	1	1	1	3	2
Responden 08	3	3	4	4	4	4	2	2	1	4	2	2
Responden 09	2	2	4	4	4	4	1	2	1	3	3	2
Responden 10	3	3	4	4	4	4	2	2	1	4	2	2
Responden 11	2	2	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3
Responden 12	3	3	4	4	4	4	2	2	1	4	2	2
Responden 13	2	3	4	4	2	4	3	2	1	4	2	2
Responden 14	4	4	4	4	4	4	3	1	1	3	1	1
Responden 15	2	2	4	4	4	4	3	2	1	4	2	3
Responden 16	3	3	4	4	4	4	2	1	1	4	2	3
Responden 17	2	3	4	4	3	4	2	1	1	4	2	3
Responden 18	3	3	4	4	4	4	1	1	1	3	3	3
Responden 19	2	2	3	4	2	4	2	2	1	3	2	3
Responden 20	2	2	2	4	3	2	2	2	2	1	2	3

Responden 21	2	2	3	4	2	4	1	2	1	3	3	3
Responden 22	2	3	2	4	2	4	1	2	1	3	2	2
Responden 23	2	3	3	4	2	4	2	2	1	4	3	2
Responden 24	2	2	4	4	4	4	1	1	1	3	2	2
Responden 25	2	3	4	4	4	4	2	1	1	4	2	2
Responden 26	1	2	3	4	3	3	4	2	1	3	3	3
Responden 27	1	1	4	4	4	4	1	2	2	3	3	3
Responden 28	2	2	4	4	4	4	1	1	1	3	2	2
Responden 29	2	2	4	4	4	4	1	1	1	3	2	2
Responden 30	2	2	4	4	4	4	1	2	1	3	2	3
Responden 31	2	2	3	4	3	4	1	2	1	4	3	3
Responden 32	2	3	4	4	1	4	1	2	1	4	3	2
Responden 33	3	3	4	4	4	4	1	2	1	4	3	3
Responden 34	2	3	4	4	4	4	1	2	1	3	3	2
Responden 35	1	1	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3
Responden 36	2	3	3	4	4	4	1	2	1	4	2	3
Responden 37	2	3	4	4	2	4	1	3	1	4	2	2
Responden 38	2	2	4	4	3	4	1	2	1	4	2	3
Responden 39	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3
Responden 40	2	3	4	4	4	4	3	2	1	4	2	3
Responden 41	2	3	4	3	3	4	2	3	2	4	2	3
Responden 42	2	3	3	4	3	4	3	1	1	3	2	2

Responden 43	1	3	4	4	2	4	1	2	1	4	2	3
Responden 44	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2
Responden 45	1	3	4	4	3	4	2	2	1	4	3	2
Responden 46	3	3	4	4	4	4	2	2	1	3	1	3
Responden 47	2	3	1	4	2	4	1	2	1	3	2	3
Responden 48	2	2	2	4	3	4	2	2	1	3	3	3
Responden 49	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3
Responden 50	3	3	4	4	3	4	2	2	1	4	2	2
Responden 51	3	4	4	4	3	4	1	2	1	4	2	2
Responden 52	4	2	4	4	3	4	1	2	1	4	3	2
Responden 53	2	1	4	4	3	4	1	2	1	4	2	2
Responden 54	3	2	4	4	2	4	1	3	1	2	3	2
Responden 55	3	3	4	4	3	4	1	2	1	3	2	2
Responden 56	2	2	4	4	2	4	2	2	1	3	1	3
Responden 57	2	2	4	4	3	4	1	2	1	4	3	2
Responden 58	2	2	4	4	3	4	1	2	1	4	2	2
Responden 59	2	2	4	4	2	3	1	3	1	4	3	3
Responden 60	2	3	4	4	3	4	2	2	1	4	2	2
Responden 61	3	2	4	4	3	4	3	2	1	4	2	2
Responden 62	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3
Responden 63	2	2	4	4	2	4	1	2	1	4	3	2
Responden 64	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3

Responden 65	3	2	3	4	4	4	1	1	1	3	2	2
Responden 66	3	3	4	4	4	4	1	2	1	3	2	2
Responden 67	1	1	4	4	3	4	1	4	2	2	4	2
Responden 68	4	3	4	4	2	4	1	3	2	4	3	2
Responden 69	3	3	4	4	4	3	1	3	1	3	3	4
Responden 70	2	2	3	4	3	3	1	2	1	2	2	3
Responden 71	2	2	4	4	4	4	1	2	1	4	3	4
Responden 72	3	2	4	4	3	4	1	3	2	3	2	3
Responden 73	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3
Responden 74	2	2	3	4	4	3	2	1	2	3	3	3
Responden 75	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2
Responden 76	3	3	4	4	4	4	1	2	1	4	2	2
Responden 77	2	3	4	4	1	4	1	1	1	4	1	2
Responden 78	2	3	2	2	1	4	1	1	1	4	2	2
Responden 79	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	2	2
Responden 80	3	3	4	4	1	4	2	1	1	2	1	2
Responden 81	2	2	4	4	3	4	1	2	1	4	2	3
Responden 82	2	2	4	4	4	4	1	2	1	4	2	2
Responden 83	1	2	3	4	3	4	1	2	1	4	2	3
Responden 84	2	2	3	4	2	3	2	2	1	2	2	3
Responden 85	2	2	3	4	2	4	2	2	1	2	2	3
Responden 86	2	3	4	4	2	4	2	2	1	3	2	2

Responden 87	2	3	4	4	3	4	2	3	1	4	3	3
Responden 88	3	2	4	4	3	4	1	1	1	4	2	3
Responden 89	2	2	3	4	2	4	2	3	1	4	3	3
Responden 90	2	2	4	4	3	4	1	3	1	3	2	2
Responden 91	2	3	4	4	2	4	1	2	1	2	2	3
Responden 92	2	2	4	4	3	4	1	2	1	2	3	2
Responden 93	2	3	4	4	4	4	2	2	1	2	2	3
Responden 94	3	3	4	4	3	4	2	2	1	3	2	3
Responden 95	2	3	4	4	2	4	1	2	1	1	1	4
Responden 96	1	2	3	4	3	3	2	2	1	1	3	3
Responden 97	2	2	3	3	2	4	2	2	1	2	2	2
Responden 98	2	2	2	4	2	2	2	1	1	3	3	3
Responden 99	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2
Responden 100	2	3	4	4	3	4	2	1	1	3	1	3
Responden 101	2	2	4	4	2	4	1	2	2	1	3	2
Responden 102	2	3	4	3	1	4	1	3	1	2	2	4
Responden 103	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	3	3
Responden 104	3	3	4	4	2	4	2	2	1	3	2	2
Responden 105	3	3	4	4	1	4	2	2	1	3	2	3
Responden 106	2	3	4	4	1	4	1	1	1	4	2	1
Responden 107	2	3	4	3	3	4	2	2	1	2	3	2
Responden 108	2	2	2	3	1	3	1	2	2	4	3	3

Responden 109	2	2	3	4	3	3	1	2	1	2	3	3
Responden 110	2	2	4	4	4	4	2	2	1	3	2	3
Responden 111	2	2	3	4	2	3	2	2	1	3	2	3
Responden 112	2	2	4	4	4	4	3	2	1	4	1	2
Responden 113	2	2	4	4	3	4	3	1	1	2	2	2
Responden 114	2	2	3	4	3	3	2	2	1	2	3	2
Responden 115	2	3	4	4	4	4	1	2	1	4	2	2
Responden 116	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2
Responden 117	2	2	3	3	3	4	2	1	2	3	2	3
Responden 118	2	2	3	4	3	4	1	2	1	3	3	3
Responden 119	3	2	3	4	4	2	1	1	1	2	3	3
Responden 120	2	3	4	4	3	4	2	2	1	3	2	2
Responden 121	2	3	4	3	1	4	2	2	1	4	1	1
Responden 122	1	1	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4
Responden 123	4	4	3	3	3	3	1	1	2	3	1	1
Responden 124	1	4	3	3	1	3	4	1	2	3	1	1
Responden 125	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2	2
Responden 126	1	1	3	3	3	3	4	1	2	3	1	4
Responden 127	4	4	3	3	3	3	1	2	2	3	1	4
Responden 128	1	4	3	3	4	3	1	2	2	3	1	4
Responden 129	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4
Responden 130	1	1	4	3	1	3	1	1	2	4	1	4

Responden 131	1	1	1	3	4	1	1	1	1	2	1	4
Responden 132	1	1	4	3	1	3	2	1	2	4	4	4
Responden 133	1	4	1	3	1	3	2	1	2	4	1	1
Responden 134	1	4	4	3	1	3	1	1	2	3	4	1
Responden 135	1	1	3	3	3	3	2	2	2	4	1	1
Responden 136	1	4	3	3	3	3	1	2	2	3	1	1
Responden 137	2	1	4	3	4	4	3	1	2	4	4	4
Responden 138	2	2	3	3	3	3	2	1	1	4	4	4
Responden 139	1	1	3	3	3	3	2	2	2	4	1	1
Responden 140	1	1	3	3	3	3	2	2	2	4	1	1
Responden 141	1	1	3	3	3	3	2	1	2	4	1	4
Responden 142	1	1	4	3	4	3	2	1	2	3	4	4
Responden 143	1	4	3	3	2	3	2	1	2	3	4	1
Responden 144	4	4	3	3	3	3	2	1	2	3	4	4
Responden 145	1	4	3	3	3	3	2	1	2	4	4	1
Responden 146	2	2	4	3	4	3	3	1	4	1	1	4
Responden 147	1	4	4	3	3	3	2	1	2	3	1	4
Responden 148	1	4	3	3	1	3	2	4	2	3	1	1
Responden 149	1	1	3	3	4	3	2	1	2	3	1	4
Responden 150	4	1	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4
Responden 151	1	4	3	3	3	3	4	1	2	3	1	4
Responden 152	1	4	3	4	4	3	1	4	1	3	1	4

Responden 153	1	4	4	3	4	3	4	2	2	4	1	1
Responden 154	2	4	3	3	1	3	2	1	2	3	1	4
Responden 155	1	1	3	3	3	3	1	1	1	4	4	1
Responden 156	2	4	3	3	4	3	1	1	2	3	4	1

Lampiran 5 INDEKS HASIL UJI RELIABILITAS

1. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kemandirian Belajar

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.283	.306	13

2. Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Efficacy*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.565	.521	12

3. Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.162	.176	12

Lampiran 6 INDEKS HASIL UJI NORMALITAS

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.17501115
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.045
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.045 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

2. Hasil Uji Normalitas setelah Eliminasi Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.72403102
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.037
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 7 Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Deviation from Linierity</i>	Keterangan
Kemandirian Belajar* <i>Self Efficacy</i>	0,932	Linear
Kemandirian Belajar* <i>Motivasi Belajar</i>	0,932	Linear

Lampiran 8 Hasil Uji Deskriptif

Statistics				
		Kemandirian Belajar	Self Efficacy	Motivasi Belajar
N	Valid	150	150	150
	Missing	0	0	0
Mean		33.94	32.57	31.21
Std. Error of Mean		.248	.323	.225
Median		34.00	32.50	31.00
Mode		33	36	32
Std. Deviation		3.039	3.957	2.758
Range		15	20	14
Minimum		27	23	24
Maximum		42	43	38
Sum		5091	4886	4682

Lampiran 9 HASIL UJI KATEGORISASI DATA

1. Hasil Uji Kategorisasi Data Kemandirian Belajar

Kemandirian Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	145	96.7	96.7	96.7
	Tinggi	5	3.3	3.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

2. Hasil Uji Kategorisasi Data *Self Efficacy*

Self Efficacy					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	2.7	2.7	2.7
	Sedang	125	83.3	83.3	86.0
	Tinggi	21	14.0	14.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

3. Hasil Uji Kategorisasi Data Motivasi Belajar

Motivasi Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	.7	.7	.7
	Sedang	147	98.0	98.0	98.7
	Tinggi	2	1.3	1.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Lampiran 10 HASIL UJI HIPOTESIS

1. Hasil Analisis Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Variabel Bebas	Variabel Terikat	R _{hitung}	R _{tabel}	P	Kesimpulan
<i>Self Efficacy</i> (X ₁)	Kemandirian Belajar	0,442	0,159	0,000	Signifikan
Motivasi Belajar (X ₂)	Kemandirian Belajar	-0,032	0,159	0,697	Tidak Korelasi

2. Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.444 ^a	.197	.186	2.742	.197	18.004	2	147	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Self Efikasi

Lampiran 1 1 SUMBANGSI EFEKTIF VARIABEL

1. Sumbangan Efektif Variabel Kemandirian Belajar

Variables Entered/Removed ^a		
Variables Entered	Variables Removed	Method
Pengendalian Diri, Kemantapan Diri, Bertanggung Jawab, Inisiatif, Gigih dan Progresif ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar		
b. All requested variables entered.		

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.000
a. Predictors: (Constant), Pengendalian Diri, Kemantapan Diri, Bertanggung Jawab, Inisiatif, Gigih dan Progresif				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1376.460	5	275.292	.	. ^b
	Residual	.000	144	.000		
	Total	1376.460	149			
a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar						
b. Predictors: (Constant), Pengendalian Diri, Kemantapan Diri, Bertanggung Jawab, Inisiatif, Gigih dan Progresif						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.000		.	.
	Bertanggung Jawab	1.000	.000	.397	.	.
	Inisiatif	1.000	.000	.509	.	.
	Gigih dan Progresif	1.000	.000	.185	.	.
	Kemantapan Diri	1.000	.000	.601	.	.
	Pengendalian Diri	1.000	.000	.210	.	.

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Correlations							
		Bertanggung Jawab	Inisiatif	Gigih dan Progresif	Kemantapan Diri	Pengendalian Diri	Kemandirian Belajar
Bertanggung Jawab	Pearson Correlation	1	.251**	-.053	.073	.076	.575**
	Sig. (2-tailed)		.002	.518	.372	.357	.000
	Sum of Squares and Cross-products	217.340	69.800	-5.400	24.140	8.700	314.580
	Covariance	1.459	.468	-.036	.162	.058	2.111
	N	150	150	150	150	150	150
Inisiatif	Pearson Correlation	.251**	1	-.069	.126	.116	.695**
	Sig. (2-tailed)	.002		.399	.126	.159	.000
	Sum of Squares and Cross-products	69.800	356.000	-9.000	52.800	17.000	486.600
	Covariance	.468	2.389	-.060	.354	.114	3.266
	N	150	150	150	150	150	150
Gigih dan Progresif	Pearson Correlation	-.053	-.069	1	-.329**	-.118	-.093
	Sig. (2-tailed)	.518	.399		.000	.150	.256
	Sum of Squares and Cross-products	-5.400	-9.000	47.333	-50.400	-6.333	-23.800

	Covariance	-.036	-.060	.318	-.338	-.043	-.160
	N	150	150	150	150	150	150
Kemantapan Diri	Pearson Correlation	.073	.126	-.329**	1	-.013	.630**
	Sig. (2-tailed)	.372	.126	.000		.872	.000
	Sum of Squares and Cross-products	24.140	52.800	-50.400	496.940	-2.300	521.180
	Covariance	.162	.354	-.338	3.335	-.015	3.498
	N	150	150	150	150	150	150
	Pengendalian Diri	Pearson Correlation	.076	.116	-.118	-.013	1
Sig. (2-tailed)		.357	.159	.150	.872		.001
Sum of Squares and Cross-products		8.700	17.000	-6.333	-2.300	60.833	77.900
Covariance		.058	.114	-.043	-.015	.408	.523
N		150	150	150	150	150	150
Kemandirian Belajar		Pearson Correlation	.575**	.695**	-.093	.630**	.269**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.256	.000	.001	
	Sum of Squares and Cross-products	314.580	486.600	-23.800	521.180	77.900	1376.460
	Covariance	2.111	3.266	-.160	3.498	.523	9.238
	N	150	150	150	150	150	150
	**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

2. Sumbangan Efektif Variabel *Self Efficacy*

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Generality, Level, Strenght ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Self Efikasi			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.000

a. Predictors: (Constant), Generality, Level, Strenght

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2332.693	3	777.564	.	. ^b
	Residual	.000	146	.000		
	Total	2332.693	149			

a. Dependent Variable: Self Efikasi
b. Predictors: (Constant), Generality, Level, Strenght

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.000		.	.
	Level	1.000	.000	.323	.	.
	Strenght	1.000	.000	.506	.	.
	Generality	1.000	.000	.623	.	.

a. Dependent Variable: Self Efikasi

Correlations					
		Level	Strenght	Generality	Self Efikasi
Level	Pearson Correlation	1	.170 [*]	.020	.421 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.037	.809	.000
	Sum of Squares and Cross-products	242.993	64.747	9.353	317.093
	Covariance	1.631	.435	.063	2.128
	N	150	150	150	150
Strenght	Pearson Correlation	.170 [*]	1	.300 ^{**}	.747 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.037		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	64.747	596.373	220.427	881.547

	Covariance	.435	4.003	1.479	5.916
	N	150	150	150	150
Generality	Pearson Correlation	.020	.300**	1	.781**
	Sig. (2-tailed)	.809	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	9.353	220.427	904.273	1134.053
	Covariance	.063	1.479	6.069	7.611
	N	150	150	150	150
Self Efikasi	Pearson Correlation	.421**	.747**	.781**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	317.093	881.547	1134.053	2332.693
	Covariance	2.128	5.916	7.611	15.656
	N	150	150	150	150
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

3. Sumbangan Efektif Variabel Motivasi Belajar

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ekstrinsik, Instrinsik ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.000
a. Predictors: (Constant), Ekstrinsik, Instrinsik				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1133.173	2	566.587	.	. ^b
	Residual	.000	147	.000		
	Total	1133.173	149			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Ekstrinsik, Instrinsik						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.197E-14	.000		.000	1.000
	Instrinsik	1.000	.000	.640	222053179.807	.000
	Ekstrinsik	1.000	.000	.745	258128875.706	.000
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						

Correlations				
		Instrinsik	Ekstrinsik	Motivasi Belajar
Instrinsik	Pearson Correlation	1	.037	.668**
	Sig. (2-tailed)		.651	.000
	Sum of Squares and Cross-products	464.833	20.100	484.933
	Covariance	3.120	.135	3.255
	N	150	150	150
Ekstrinsik	Pearson Correlation	.037	1	.768**
	Sig. (2-tailed)	.651		.000
	Sum of Squares and Cross-products	20.100	628.140	648.240
	Covariance	.135	4.216	4.351
	N	150	150	150
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.668**	.768**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	484.933	648.240	1133.173
	Covariance	3.255	4.351	7.605
	N	150	150	150
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

4. Sumbangan Efektif, Relatif Variabel *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	.186	2.742

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Self Efikasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.120	3.138		7.686	.000
	Self Efikasi	.340	.057	.442	5.985	.000
	Motivasi Belajar	-.040	.081	-.036	-.492	.624

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Correlations				
		Kemandirian Belajar	Self Efikasi	Motivasi Belajar
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	1	.442**	-.032
	Sig. (2-tailed)		.000	.697
	N	150	150	150
Self Efikasi	Pearson Correlation	.442**	1	.010
	Sig. (2-tailed)	.000		.907
	N	150	150	150
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	-.032	.010	1
	Sig. (2-tailed)	.697	.907	
	N	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 1 2 SPESIFIKASI DATA INSTANSI

1. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA Al-Ittihad

NO	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<=SMA Sederajat	5
		D1	-
		D2	1
		D3	-
		S1	46
		S2	7
		S3	1
		Jumlah	60
2	Sertifikasi	Sudah	20
		Belum/Tidak	40
		Jumlah	60
3	Gender	Pria	31
		Wanita	29
		Jumlah	60
4	Status Kepegawaian	PNS	-
		GTT	57
		GTY	3
		Jumlah	60

2. Jumlah Siswa

Tahun Ajaran	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12		Total	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2011/2012	195	6	182	6	160	5	537	17
2012/2013	250	7	201	6	171	6	622	19
2013/2014	288	8	234	7	194	6	716	21

2014/2015	267	8	285	8	228	7	780	23
2015/2016	312	8	256	8	273	8	841	24
2016/2017	346	8	305	8	253	8	904	24
2017/2018	339	10	333	9	292	8	964	27
2018/2019	358	10	306	10	322	9	986	29
2019/2020	358	09	306	11	322	10	950	30
2020/2021	249	09	257	09	336	11	841	29
2021-2022	241	09	238	09	257	09	736	27

Lampiran 1 3 DATA SUBJEK PENELITIAN

KELAS	NAMA SISWA
XII MIA 1	ADELYA NIHAYATUL KHOIR AHMAD ROFI AL HAQ AISATUNNADIYA KOMALA MURSYID ALFI MAGHFIROH KAMALIYAH ALI MUSTOFA ABDIS AMANDA SAIDA PUTRI ANANDA LAILA AYU ARDIANSYAH PRATAMA PUTRA CHILYA AMILATUL FITRIYAH DEA ANANTA EVI FITRIATUL AZIZAH FAIRUZ ZULFA NAILUN NAFI HALIMATUS SA'DIYAH HANIK ARIFATUL UMMAH HANIN NAFISAH FURRY M. SOKHIBUL ROZAK AL-AZIZI MIRANIA NOFITRI SARI MUHAMMAD WAHYU DWI CAHYO NAILA FIRDAUSI NASIATUL AINISYAH NAYYA HAJAR BINTANG MARDIANTA RAHMA DANIAMATUL FITRI SAKINATUL LUTFIYAH SHERLY MARGARETHA SITI AISAH SITI AISYAH
XII MIA 2	ADINDA KHARISMA PUTRI AFI FUNKY NAJUBA AHMAD MAHDI ANGGI WAHYU RAHMA DANDI ARINA MAULIA ELFRIDA ATIK BAIDHOTUL MASRUFAN DEA TRI WULANDARI EKA AYU NINGTYAS FARIKHATUL QILMI FARKHAN DWI ABDILLAH INDANA ZULFA ISNATUL FAIZAH LAILA PANCA WARDANI LENNY AMALIA TSANY M. ALFARIZI MILAWATI ZAKIYA MOCH CHAFID RUSLI MOCH. ANDIKA AFDHOLUL KIROM MUHAMMAD MUNIR MUHAMMAD RIFQI FIRMANSYAH MUTHIATUS SHOLIKHAH NAURAH RAHMATUL IZZA NIA ADHITIA ABYU NOVIASARI

	<p>NIKMATUS SHOLIKHA NOVIE FITROTUS SAHRO QODIMATUR ROFIAH IMMAMATU IMROIAH SANTI NUR FADILA SITI ROFI'ATUL MAFULA ULYA SEBTIANA VIOLA YUSRINA NUR KHOLISHOH ZAKIYA FITROTUL AZIZAH ZAROTUL MINAL UMAROH</p>
XII MIA 3	<p>ANNISA WULANDARI DALILA ZIANAH AWATIF DEWI MASRUROH FADIA ULINNUHA AWALIA FADILAH MAFAZATUL ULA FIDA HAMIDAH HARVI FATMA DEWI HILDA DWI APRILIA IFATUL MARDHIYAH INTAN AMANDA SARDI INTAN SARI LUTFA ATIYYATUL HIMMAH M. ROYHAN MASRUR MIATUS SHOLIKHA MIRANDA AGUSTIN MUHAMAD IQBAL AL FALAH MUHAMMAD ALI SUBKHAN MURIDATUS SHOLIHAH NABILA NUR ROKHMAH NAFIATUL MAULIA NAILI HIKMATUL FA'IZA NAUFAL ROHMAN MAULANA RICKY ALAMSYAH BERNANDO W. P. RIYO FERDIAN ROSANIA NURFAIZAH ROSSIANO FERDINAN RAMADHAN SAFANAH SALMA SAIDATUL BARIYATUL MUKAROMAH SITI AISAH SYARIFATUL MUNAWAROH</p>
XII MIA 4	<p>AFRISA ERLITANING EKA PUTRIAN AGITHA WULANDARI AMALIA FAIQOTUS SILVIA ARRIZZA KHURIN AIN AVI KURNIA RISKIYAH DELLA MAULUDIN AKIFA DIVA NUR WASITAH EKA DWI LESTARI ELSA DEWI SEKARNINGRUM FATICHATUL HIDAYATI FIKA ZIYADATUL AUNILLAH HALIMATUS SA'DIYAH HIDAYATUL AKROMAH</p>

	<p>IRODATA SILMI KAFFAH IZDIHAR QOTRUNNADA JAZILUL IKHTIROMI KHOIROTUS ZAKIYAH MAFATIHATUS SA'ADAH MASLIKHATUL INDRIA AZALIA MUHAMMAD NAUFAL DZAKI ARSAN RAHMALIA ANJELLINA ROKHIMATUL WAKHIDAH SABRINA EKA HERADIANTI SHOKHIFATUS SA'DIYAH SINDI AYUNDA SINTIA PUTRI SITI NUR LAILATUL MASRUROH YUNIAR AMBARWATI ZAHID MUHAMMAD IN'AAM ZAKIYA NANDAWATUL HASANAH</p>
XII IBB	<p>ADINDA NATASA PUTRI AGUS PITA ANANDA APRILLIA PUTRI ANANDA SALSABILLA PUTRI EGA AZIZAH FANIATUL KHASANAH INTAN CHABIBAH ISMA DIANA INDAH SARI KARTIKA RAMADHANI KHOIROTUL HIDAYAH KHOIROTUL UMMAH KHOZAINUL ULUUMIL ISTIGHOOIYAH LAILY NAZILATUL HILDA M. FAIZ AR-ROSYID MADINATUL MUNAWAROH MIFTACHUS SAIDAH MUHAMMAD MUFLIKHUL ANAM NELA ZULFA ALIYAH NOVIYA NUR AFIYAH NURUL MAULIDIYAH PUTRI ZUHROTUL LAYLI ROFI'UL ILMI UMI NAFISATUL QOYYIMAH</p>
XII IIS 1	<p>ACHMAD ARI RAHMAN ADISTI SRI RAHAYU ADITIYA EKA FEBRIAN AHMAD YUSUF AFANDI ANDARINI WASITANINGRUM ANDNIKA AYU AGUSTIN APRILIANA DWI LESTARI ATIATUL FIRDANIA CAHYA MEILIDIA DITA LAILATUL HIKMAH FAISZATUN NURONNIYAH HAMDAN MIFTAHUL ALFI KHOIRUDIN</p>

	<p>HASAN ALI ROHMAT IMAM JAMALUDIN ISMA ROMZA FAJAR IBRAHIM KHOIRUL ANAM LAILATUL FITRIA LATIFAH INDAH SAFIRA M. RIZQY AULIA ROCHMAN MOCHAMMAD HAMDAN KHODIRI MOH. SAFRUL ULUM MUHAMAD HARIS FATKUR ROHIM MUHAMMAD RISQI HAMDANI MUHAMMAD YOSGA MUKHAMMAD DIKY RIZA ZILMI NUR AZIZAH SABILA FATWANA SITI MUSLIHATIN UMAR AL FARUQ YANANDA RO'UF AFTILO ZANUBA SALSABILA</p>
XII IIS 2	<p>ADELIA PUTRI SALSABILA ADINDA FISABILA ROSYIDI AFWI AISYATUL MAULIDIAH AKMAL INSAN ALAUDDIN ANNASTIA EKA WARDHANA AQMAL QIFANDA DAVINA SALSABILA ERI ELFANSYAH AL'AKBAR FADIATUZ SYAIDHA KHUSNA FILA PUTRI FIRNANDA HAWA FARIKHATUL AMNA IKA NURCAHYANTI ISABELA JANATI KHOIRON MASHURI LENY BERLIANA LILA AMILIYA MOCHAMAD FADHIL CHASBULLOH MOHAMAD IHSAN IFANDI MUH. BADAR KUMALA MUHAMAD FITRAH FIRMANSYAH MUHAMMAD NUR HAUDIO MAULANA MUHAMMAD WILDAN DHULFATH NAILA KHUSNA NURJANNAH NAJWA NISRIN DEWAYANTY NAZILA TSANIA NANDANI NOVITA CAHYANI REVINKA YARHANDA TASYA NOVIA RAMADHANIATI</p>
XII IIS 3	<p>ABIZAR NAZA IRWANSYAH ADAM DERMAWAN NUR ENGGAL AKWAN TORNANDO AVIKA MAF'ULA CAHYA AYUNDA AZIZATUL ILMIYAH DAVID IQBAL MAULIDIN</p>

	<p>ERNASARI HEPY DIANA RAHMA PUTRI HIDDA PUTRA DINANSA JAHROTUL MUFIDAH DEWI KHILMIYAH KHOIRUL BADAR LUTFIANA AZIZAH M RESTU RAMADLANI M. LIGAR SETIAWAN MOH NURIL ZAHRONI MOHAMAD NADHOR MUH. ANELINGDO FIRANSYAH ALGHOVIRI MUHAMAD JAUHAR NEHRU MUHAMMAD YUDA MAULANA NADHIM AHSANI NANIK NING RAHAYU NILA VINTIKA NISA WIDIYA FIRNANDA RAFI RULIAN FEBRIANTONOR SALSABILA ISMA HANIFA SEPTI CHOIRUN NISA SINDI SABILA PUTRI</p>
XII IIS 4	<p>ADITIA ELIA ARSELA BAHRUL ULUM FARHAN MUBAROK GENTA RAMA DE MASTA IS'ADURROFIQ KHUSNUL KHOTIMAH LINDA ISMIATUL ILMIA M. ARKAN ARYA ZAYYANA MOHAMMAD ANAS ROSYIDI MOHAMMAD FIRDAUS AMIN MUHAMAD HILAL FAROKHI MUHAMMAD AGA MUFAUDIN MUHAMMAD KHALIM RUSDI MUHAMMAD RIAN GALANG ADITYA MUKHAMAD FARKHAN MAULANA NING ROVIATUL ADAWIYAH NURIL HAFIDHA NURKHOLIFAH PUTRI INDAYANI RIZKI MAHARANI PUTRI ABADI RUSLAN MOCHAMAD EFENDI SILVIA RO'IKHATUL JANNAH TASYA NADILLA UMAIRUL MASFIYAH ZAHROTUN NISSA</p>

Lampiran 1 4 KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Istikharoh
2. NIM : 18410003
3. Judul Skripsi : Hubungan *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar (Studi pada Siswa Kelas XII MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo)
4. Alamat : Jl. Simpang Piranha Atas No. 6
5. No. Telepon Mahasiswa :082330779195
6. Pembimbing :Novia Solichah, M.Psi

NO	Hari/Tanggal	Pokok Bahasan	TTD Dospem	TTD Mahasiswa
1	Kamis, 7 Oktober 2021	Konsultasi Judul		
2	Rabu, 2 Maret 2022	Konsultasi Proposal Penelitian		
3	Kamis, 3 Maret 2022	Revisi Proposal Penelitian		
4	Jum'at, 11 Maret 2022	Revisi Proposal Penelitian		
5	Kamis, 17 Maret 2022	ACC Proposal Penelitian		
6	Senin, 4 Juli 2022	Konsultasi Hasil Turun Lapangan		

7	Jumat, 12 Agustus 2022	Konsultasi BAB IV		
8	Selasa, 13 September 2022	Konsultasi Final Skripsi		
9	Rabu, 14 September 2022	ACC Daftar Sidang Skripsi		

Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



Novia Solichah, M. Psi
NIP.199406162019082001